

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI SMA/SMK KURIKULUM 2013
PERSPEKTIF FILSAFAT PROFETIK**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

**FATKHATUL MAR'AH
NIM. 191766009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PURWOKERTO
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 115 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Fatkhatul Mar'ah
NIM : 191766009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013 Perspektif Filsafat Profetik

Telah disidangkan pada tanggal **11 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Pengujian Tesis.



Purwokerto, 7 Februari 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553

Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Fatkhatul Mar'ah
NIM : 191766009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013 Perspektif Filsafat Profetik

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 196810081994031001 Ketua Sidang/ Penguji		3/02-2022
2	Dr. Nawawi, M. Hum NIP. 197105081998031003 Sekretaris/ Penguji		3/2 2022
3	Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag NIP. 196808161994031004 Pembimbing/ Penguji		4/2 2022
4	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd NIP. 196409161998032001 Penguji Utama		
5	Dr. Nurfuadi, M. Pd. I NIP. 197110212006041002 Penguji Utama		3/2 - 2022

Purwokerto,
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Fatkhatul Mar'ah
NIM : 191766009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013 Perspektif Filsafat Profetik

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag
NIP. 196808161994031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624,
628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail:
pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARHTKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Fatkhatul Mar'ah
NIM : 191766009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks
Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA/SMK Kurikulum
2013 Perspektif Filsafat Profetik

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr.M. Misbah, M.Ag.

NIP. 197411162003121001

Tanggal: *1 Desember 2021*

Pembimbing

Dr. Moh. Roqib, M. Ag

NIP. 196808161994031004

Tanggal:

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :
**“NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU TEKS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMA/SMK KURIKULUM 2013
PERSPEKTIF FILFASAT PROFETIK”** seluruhnya merupakan hasil karya
sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip
dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma,
kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini
bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu,
saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan
sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa
paksaan dari siapapun.

Purwokerto, November 2021

Hormat saya,



Fatkhatul Mar'ah

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU TEKS
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMA/SMK KURIKULUM
2013 PERSPEKTIF FILSAFAT PROFETIK**

Fatkhatul Mar'ah

NIM. 191766009

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Email: fathaqonita@gmail.com

Abstrak

Kemajuan teknologi di era revolusi industri telah mengubah sendi-sendi kehidupan, kebudayaan dan kemasyarakatan. Pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang adaptif dan kompetitif sangat diperlukan. Upaya untuk menyiapkan generasi emas Indonesia salah satunya melalui penguatan pendidikan karakter (PPK). Pendidikan karakter adalah harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dalam membentuk moral individu dan moral bangsa. Nilai-nilai pendidikan karakter harus masuk dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah khususnya mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti.

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter serta perspektif profetik yang ada pada buku teks Pendidikan Agama Islam SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013. Penelitian dilakukan dengan menganalisis materi-materi untuk mendapatkan nilai-nilai pendidikan karakter dan sudut pandang filsafat profetik yang terkandung di dalamnya. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dan nilai pendidikan karakter perspektif filsafat profetik pada buku teks PAI SMA/SMK kelas XI.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini menggunakan dokumen berupa buku teks Pendidikan Agama Islam SMA/SMK kelas XI Kurikulum 2013 sebagai objek utamanya. Teknis analisis data yang digunakan adalah *content analysis*, *prosedur content analysis* atau kajian isi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku teks PAI SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 adalah religius, kerja keras, jujur, tanggung jawab, toleransi, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, disiplin, cinta tanah air, cinta damai, kreatif, menghargai prestasi, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan serta peduli lingkungan. Nilai yang paling banyak terkandung dalam buku teks PAI SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 adalah religius yaitu 46,9% sedangkan nilai karakter yang paling sedikit disinggung adalah peduli lingkungan yaitu 0,4%.

Dari perspektif filsafat profetik, pilar transendensi, humanisasi serta liberasi secara eksplisit maupun implisit banyak ditemukan pada buku teks PAI kelas XI SMA/SMK. Pilar transendensi merupakan pilar yang terbanyak dalam buku teks PAI kelas XI yaitu 56%, sedangkan pilar liberasi adalah aspek yang paling sedikit ditemukan dalam buku ini yaitu 20%. Sifat profetik yang sering muncul dalam buku ini adalah sifat *siddiq* yaitu 51% sedangkan yang paling jarang muncul adalah sifat *tabligh* yaitu 11%.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Karakter, Filsafat Profetik, Buku Teks Pendidikan Agama Islam.

**VALUES OF CHARACTER EDUCATION IN ISLAMIC RELIGIOUS
EDUCATION TEXTBOOK CLASS XI SMA/SMK CURRICULUM 2013
PROPHETIC PHILOSOPHY PERSPECTIVE**

**Fatkhatul Mar'ah
NIM. 191766009**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Email: fathaqonita@gmail.com**

Abstract

Technological advances in the industrial revolution era have changed the joints of life, culture and society, including education. The development of Indonesian human resources that are adaptive and competitive to face the dynamics and challenges of the global era is very much needed. One of the efforts to prepare Indonesia's golden generation is through strengthening character education (PPK). Character education is a joint task of the government, schools, and the community through harmonization of heart, taste, thought and exercise in shaping individual morals and the nation's morals. The values of character education must be included in every subject taught in schools, especially the subjects of Religion and Character.

This study examines the values of character education and prophetic perspectives in Islamic Religious Education textbooks for class XI curriculum 2013. The purpose of this study is to describe and analyze the values of character education and the value of character education from the perspective of prophetic philosophy in PAI textbooks for SMA/SMK class XI.

This research is a library research (library research). This study uses documents in the form of Islamic Religious Education textbooks for class XI Curriculum 2013 as the main object. The data analysis technique used is content analysis, content analysis procedures or content studies.

The findings of this study show that religious, hard work, honesty, responsibility, tolerance, curiosity, love of reading, social care, friendly/communicative, disciplined, love of homeland, love of peace, creative, appreciate achievement, independent, democratic, national spirit, and environmental care are among the character values found in the PAI SMA/SMK textbooks for class XI 2013 curriculum. Religious values are cited the most in PAI textbooks for SMA/SMK class XI 2013 curriculum, accounting for 46.9%, while environmental care is mentioned the least, accounting for 0.4%.

In PAI textbooks for class XI SMA/SMK, the pillars of transcendence, humanization, and emancipation are frequently encountered, directly or implicitly, from the standpoint of prophetic philosophy. The transcendence pillar is the most common in PAI textbooks for class XI, accounting for 56% of the total, while the emancipation pillar is the least common, accounting for 20%. The siddiq feature, which appears 51% of the time in this book, is the most common prophetic trait, while the tabligh trait, which appears 11% of the time, is the least common.

Keywords: Value of Character Education, Prophetic Philosophy, Islamic Religious Education Textbook

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2
Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ئ	Fathah dan ya	Ai	a dan u

و...	Fathah dan wau	Au	a dan u
------	----------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

Menyiarkan agama Islam artinya memperbaiki manusia. Jika manusia sudah baik, apa yang akan diperbaiki lagi daripadanya. Berjihad artinya menghadapi kesukaran dan memberikan pengorbanan. Contoh-contoh ini telah ditunjukkan oleh Nabi kita dalam perjuangannya.¹

(K.H.M. Hasyim Asy'ari)



¹ Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*, (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 57

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang dalam, karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang sangat berjasa dan penulis sayangi:

1. Ayahanda Akhmad Mudakir dan Ibunda Marsini
2. Suamiku tercinta Al Amin, terima kasih atas pengertiannya dan anakku tersayang Qonita Nurhana Yasmin dan Muhammad Safaraz Hidayat serta adikku Akhmad Saoqi.



KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam. Dia yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sebagai hambanya. Dengan rahmat-Nya hingga sampai saat ini kita masih bisa melaksanakan tugas dan kewajiban. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Penyusunan tesis berjudul, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013 Perspektif Filsafat Profetik” ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data-data terkait dengan nilai pendidikan karakter dan sudut pandang filsafat profetik. Meski penuh dengan ujian dan rintangan, *alhamdulillah* pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat bersyukur dan dengan kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada :

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sekaligus pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan dan suport dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. M. Misbah M. Ag. Ketua Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Para dosen dan staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto , khususnya Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar penulis dari awal hingga perkuliahan, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

5. Segenap keluarga dan saudara yang selalu memberi dukungan moral dan material.
6. Teman-teman seperjuanganku Novi, Ayu, Mas Adi , Pak Anggun, Mba Farikh yang selalu memberi dukungan.
7. Teman-teman seperjuangan MPAI-A terima kasih sudah banyak memberikan support pada penulis dan bersedia berjuang bersama dari mulai awal masuk sampai saat ini, terima kasih sudah menjadi teman yang tulus dan ceria. Semoga Allah menjaga terus silaturahmi kita.
8. Kepada Kepala Sekolah beserta keluarga besar SMAN Ajibarang dan Pustaka SMANA yang telah banyak mensupport saya selama ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan study S2.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun tesis ini mendapat balasan dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh sebab itu, dengan senang hati, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi praktisi pendidikan yang membutuhkannya, maupun peneliti-peneliti selanjutnya, terkait dengan penulis lakukan ini.

Purwokerto, Januari 2022



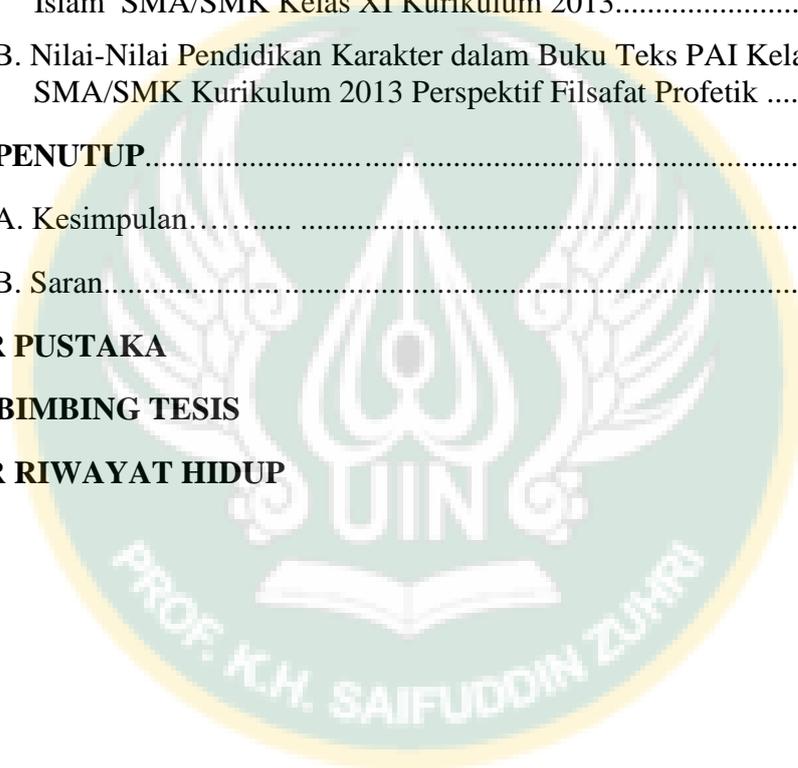
Fatkhatul Mar'ah
NIM. 191766009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI.....	viii
HALAMAN MOTTO	xiv
HALAMAN PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penelitian.....	12
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PROFETIK.....	14
A. Diskursus tentang Nilai Pendidikan Karakter	14
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	14
2. Ciri dan Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	18

3. Urgensi dan Tujuan Pendidikan Karakter	25
4. Prinsip Pendidikan Karakter	28
5. Macam-Macam Nilai Pendidikan Karakter	29
6. Indikator Pendidikan Karakter	33
B. Nilai Pendidikan Karakter	34
C. Filsafat Profetik.....	38
1. Pengertian Filsafat Profetik.....	38
2. Pilar Filsafat Profetik	42
3. Prinsip-Prinsip Filsafat Profetik.....	43
4. Indikator Filsafat Profetik	45
5. Materi Filsafat Profetik dalam Pendidikan	46
6. Konstektualisasi Nilai-Nilai Profetik.....	47
D. Buku Teks PAI.....	49
1. Pengertian Buku Teks	49
2. Fungsi Buku Teks PAI	50
3. Peran Buku Teks PAI.....	52
4. Karakteristik Buku Teks PAI.....	54
5. Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013.....	56
E. Penelitian yang Relevan	58
F. Kerangka Berpikir.....	62
BAB III GAMBARAN UMUM BUKU TEKS PAI KURIKULUM 2013 KELAS XI SMA/SMK.....	63
A. Identitas Buku	63
B. Sistematika Buku.....	64
C. Latar Belakang Penyusunan Buku Teks PAI Kelas XI.....	66
D. Profil Penulis.....	67
E. Isi Buku.	69

F. Ilustrasi Buku.....	78
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU TEKS PAI KELAS XI SMA/SMK KURIKULUM 2013 PERSPEKTIF FILSAFAT PROFETIK.....	80
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Teks Pendidikan Agama Islam SMA/SMK Kelas XI Kurikulum 2013.....	80
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks PAI Kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013 Perspektif Filsafat Profetik	113
BAB V PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	
SK PEMBIMBING TESIS	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Buku Teks PAI Kelas XI 63



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pilar Profetik pada Buku Teks PAI Kelas XI..... 122

Tabel 2. Sifat Profetik dalam Buku Teks PAI Kelas XI..... 125



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Hasil Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyiapkan generasi emas Indonesia harus dimulai dari perbaikan konsep pendidikan nasional. Pendidikan dianggap sebagai aspek terpenting dalam membina peserta didik sebagai penerus bangsa penerus. Oleh karena itu, keberhasilan dalam mengembangkan model pembelajaran telah menjadi tujuan utama pendidikan di setiap negara tidak terkecuali di Indonesia.¹ Penguatan karakter sebagai bagian yang tak terpisahkan pada pendidikan nasional yang memiliki peran penting dengan aspek kognitif dalam pencapaian kompetensi. Pada bidang pendidikan, pemerintah telah memprogramkan penguatan pendidikan karakter sebagai salah satu bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Hal tersebut terdapat pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 pada pasal 1. Keberhasilan program ini diharapkan dapat mengubah perikehidupan masyarakat Indonesia lebih maju, lebih beradab dan berperikemanusiaan.

Pada masa sekarang penguatan pendidikan karakter (PPK) sangat relevan untuk mengatasi dekadensi moral yang terjadi di negara kita. Krisis moral sangat mengkhawatirkan dan memang nyata bahkan hingga melibatkan pada bagian berharga pada keluarga kita diantaranya anak-anak. Fenomena banyaknya kekerasan pada anak dan remaja, pencurian, pornografi, meningkatnya pergaulan bebas, perampasan, penyalahgunaan obat-obatan, perampasan dan perusakan milik orang lain merupakan problem sosial yang sampai saat ini belum dapat secara tuntas diatasi. Hal tersebut menimbulkan dampak yang serius serta bukanlah persoalan yang sederhana karena perbuatan tersebut menjerumus dalam tindakan kriminal.²

¹ Tutuk Ningsih dkk, "Shaping Students' Character through Edutainment Strategies, *Journal of Educational and Social Research*", Vol 11 No 6 November 2021, hlm.173-174.

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 1-2.

Perbuatan negatif generasi kita semakin marak dengan hadirnya teknologi sebagai alat yang memutus batasan-batasan dalam kehidupan. Generasi yang gagap teknologi cenderung akan menjadi korban globalisasi daripada penerima manfaat globalisasi. Kehidupan para remaja dan generasi milenial sekarang sudah banyak melekat perilaku hedonisme, budaya cepat saji serta materialisme, budaya pragmatisme.³

Saat ini dalam konteks kenegaraan, kita menghadapi angka kemiskinan yang tinggi, angka putus sekolah, pengangguran, praktek KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme) yang mengakar di birokrasi pemerintah. Kita sangat miris mendengar berita di berbagai media, di masa pandemi covid-19 melanda masyarakat Indonesia dan dunia, ternyata ada saja pejabat yang begitu tega korupsi dana bantuan sosial untuk masyarakat. Perilaku ini justru dilakukan oleh pejabat tinggi dengan pendidikan yang tinggi pula. Ini menandakan bahwa pendidikan kita belum berimbas pada pembangunan karakter. Kondisi sosial di lingkungan sekolah juga dipengaruhi oleh nilai karakter dan pendidikan agama berperan penting.

Nilai pendidikan agama di sekolah dinilai masih memiliki kelemahan karena lebih memperhatikan aspek kognitif saja daripada pertumbuhan mengenai kesadaran nilai. Karakter siswa, masyarakat juga mahasiswa perlu dibangun bersama oleh semua pihak melalui pendidikan karakter. Karakter yang tangguh dan unggul sangat penting dimiliki oleh para kaum pelajar. Merakalah yang selanjutnya akan menerima tanggung jawab untuk meneruskan penanaman nilai karakter bangsa menjadi lebih baik dan berkeadaban.

Pendidikan karakter menjadi upaya bersama dari pihak sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar membentuk suasana yang kondusif dalam membentuk moral individu dalam dunia pendidikan. Inti pendidikan karakter yaitu membina serta mengembangkan peserta didik sebagai pribadi yang luhur sesuai dengan jati dirinya. Aspek kognitif, perasaan serta tindakan penting dilibatkan dalam pendidikan karakter dan moral budi pekerti. Pendidikan

³ Abdullah Idi dan Safarina Hd, *Etika Pendidikan :Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 208.

karakter yang dilaksanakan secara sistematis dapat membuat emosi anak menjadi bijaksana. Kecerdasan emosional sangat penting dalam mempersiapkan masa depan seseorang agar lebih sukses dan siap menghadapi segala tantangan akademik maupun tantangan kehidupan.

Pendidikan karakter harus memungkinkan peserta didik untuk mengenali nilai-nilai kognitif atau *moral knowing*, secara afektif membangkitkan *moral feeling* atau menghayati nilai-nilai kehidupan, dan mempraktikkan nilai-nilai atau *moral action*. Melalui hal tersebut nilai-nilai karakter harus dimasukkan dalam semua mata pelajaran di sekolah agar siswa dapat menjadi insan yang berkarakter.⁴ Dalam kurikulum 2013 pendidikan karakter semakin memperhatikan adanya kompetensi dasar (KI) 1 dan 2 dalam takwa dan budi pekerti yang harus ditekankan oleh semua guru di sekolah sepanjang mata pelajarannya. Dimasukkannya nilai-nilai karakter, terutama sikap spiritual dan sosial di setiap mata pelajaran, tidak sedikitpun mengurangi tugas dan tanggung jawab guru agama. Dengan hadirnya muatan karakter dalam kurikulum 2013, keberhasilan pendidikan karakter terutama difokuskan pada Pendidikan Agama Islam, menjadikan pelajaran agama dan budi pekerti menjadi tantangan yang sulit.

Buku teks menjadi rujukan selama pembelajaran dan memiliki tujuan utama dalam menghentikan degradasi moral siswa yang sering terjadi saat ini. Diantara permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis buku teks SMA / SMK Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku teks pelajaran adalah komponen yang harus dimiliki di sekolah mana pun. Buku teks memiliki muatan materi yang berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan, budi pekerti, kemampuan estetika, kemampuan menguasai ilmu

⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

pengetahuan dan teknologi, kesehatan dan potensi fisik, serta disusun sesuai dengan standar pendidikan nasional.⁵

Buku teks sangat diperlukan sebagai salah satu sumber bahan ajar, saat menyampaikan materi guru dapat mengalami kesulitan jika tanpa bahan ajar. Siswa dapat lebih mudah dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas bersama guru serta dapat belajar kembali di rumah dengan lebih mudah. Buku teks hendaknya memiliki bentuk serta penyajian yang menarik peserta didik untuk belajar. Kualitas dari penyajian buku teks memberikan kemudahan dan sangat berpengaruh terhadap nilai karakter khususnya dari segi penyajian materi serta bahasa yang terdapat dalam buku teks tersebut. Bentuk dari penyajian buku teks Pendidikan Agama Islam yang bagus perlu sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Buku teks merupakan salah satu sumber referensi yang digunakan oleh peserta didik selayaknya memiliki penyajian dan bentuk yang menarik sehingga peserta didik lebih menarik dalam belajar. Penyajian buku yang menarik khususnya pada tingkat penyajian dalam materi serta bahasa yang disajikan pada buku tersebut sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi serta sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Buku teks Pendidikan Agama Islam dalam penyajiannya sesuai dengan karakter peserta didik. Buku teks Pendidikan Agama Islam disajikan dengan menyesuaikan perkembangan peserta didik. Penyajian tersebut sangat penting karena agama mengatur manusia tentang bagaimana seorang manusia berhubungan dengan tuhan juga berhubungan dengan sesamanya.

Pada Bab 2 buku Pendidikan Agama Islam kelas XI materi hidup nyaman dengan jujur, penulis menemukan kata-kata jujur seolah-olah jarang atau hampir hilang. Jadi, dimanakah engkau wahai "jujur"? Selalu ada perilaku tidak jujur di setiap sudut kehidupan. Saat di sekolah, banyak siswa yang menyontek saat

⁵ B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 8.

ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, atau perilaku lain yang dengan mudah mengungkapkan ketidakjujuran. Betapa memilukan.⁶

Wacana profetik telah lama berkembang baik di kalangan akademisi ataupun non akademisi. Wacana ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan berbagai pihak melihat kondisi pendidikan Indonesia yang semakin lama semakin tidak memiliki identitasnya lagi. Selain itu, juga menyikapi output dari sistem pendidikan yang belum mampu berkontribusi bagi perbaikan negeri muslim ini.⁷ Di tengah geliat berbagai konsep pendidikan yang muncul saat ini, nilai pendidikan perspektif profetik dalam mengarahkan perubahannya dengan bingkai acuan transendensi, humanisasi, dan liberasi menjadi suatu alternatif solusi bagi pendidikan karakter di Indonesia saat ini.

Pendidikan dalam perspektif filsafat profetik tersebut memiliki dasar tradisi akademik dan *milliu* yang kondusif. Hal ini selaras dengan apa yang dilakukan nabi SAW dalam membangun tradisi Madinah yang memiliki daya kolektif untuk terus bergerak progresif secara *kontinyu* dengan pilar transendensi dan humanisasi. Pilar transendensi yang kuat berpengaruh pada seluruh dimensi dan sistem pendidikan. Pilar transendensi dalam kegiatan *riilnya* dibarengi dengan pilar humanisasi atau membangun nilai kemanusiaan dan liberasi. Ketiga pilar ini memupus berbagai hal yang merusak kepribadian. Pendidikan profetik secara faktual berusaha menghadirkan nilai kenabian dalam konteks kekinian. Secara skematis bagaimana epistemologi, model integrasi dan koneksitas, serta pola bangunan pendidikan profetik.⁸ Dengan filsafat profetik, pendidikan Islam diharapkan mampu mencapai puncak tujuannya yaitu melahirkan manusia-manusia yang beriman kokoh, berkarakter mulia dan berilmu luas (*ulul albab*) menjadi *insan kamil*.⁹

⁶Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas XI SMA/SMK*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 21.

⁷ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik* (Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2004), hlm. 12.

⁸ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik; Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad* (Purwokerto: An-Najah Press, 2016), hlm. 26-37.

⁹ Insan kamil menurut Zakiyah Daradjat, adalah manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaan kepada Allah, berguna bagi

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis nilai karakter yang terkandung, nilai yang berpotensi pada akademik serta bisa mengembangkan karakter siswa dalam buku teks PAI SMA/SMK kurikulum 2013 sebagai buku rujukan bagi guru dan peserta didik yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan demikian, penulis mengambil judul penelitian ini tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013 Perspektif Filsafat Profetik.

B. Batasan Masalah

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Penelitian ini untuk mencari nilai-nilai pendidikan karakter pada buku teks Pendidikan Agama Islam kelas XI.

2. Filsafat Profetik

Penelitian ini untuk mencari nilai pendidikan karakter dari perspektif profetik pada buku teks PAI kelas XI SMA/SMK kurikulum 2013.

3. Buku Teks Pendidikan Agama Islam

Buku teks Pendidikan Agama Islam yang akan diteliti adalah buku teks Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA/SMK yang merupakan buku pegangan siswa yang disusun oleh Mustahdi dan Mustakim terbitan Kemendikbud kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada buku teks Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 kelas XI SMA/SMK?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada buku teks Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 kelas XI SMA/SMK perspektif filsafat profetik?

diri sendiri dan masyarakat, bersahabat dengan alam semesta untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 29.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan tesis ini adalah:

- a. Menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA/SMK kurikulum 2013.
- b. Menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA/SMK kurikulum 2013 dari perspektif filsafat profetik.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik Akademik

- 1) Menjadi sumber pustaka bagi guru dalam rangka mendidik siswa.
- 2) Dapat kontribusi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi bagi pihak yang berkompeten.
- 3) Menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian tentang nilai karakter dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan demikian, penelitian tentang nilai-nilai karakter dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semakin berkembang.

b. Secara Praktik-Empirik

1) Bagi Peneliti

- a). Sebagai pengetahuan awal yang memberikan nuansa tersendiri dalam upaya pengembangan potensi diri, secara intelektual dan akademis dalam kerangka bidang pendidikan agama Islam.
- b). Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya yang berkenaan dengan nilai karakter serta filsafat profetik dalam pendidikan agama Islam.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pemikiran dalam mengimplementasikan konsep pendidikan karakter sekaligus menambah literatur atau sumber kepustakaan terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.

3) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini berguna bagi seluruh lapisan masyarakat pendidikan dan diharapkan mampu menambah wawasan dan kesadaran masyarakat pendidikan tentang nilai karakter dalam pendidikan agama Islam yang mampu membawa pada perkembangan individu serta institusi pendidikan yang lebih konstruktif.

c. Secara Teoritik Akademik

- 1) Menjadi sumber pustaka bagi guru dalam rangka mendidik siswa.
- 2) Dapat kontribusi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi bagi pihak yang berkompeten.
- 3) Menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian tentang nilai karakter dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan demikian, penelitian tentang nilai-nilai karakter dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan pendidikan profetik semakin berkembang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari sifatnya penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.¹⁰ Penulis menggunakan metode *library research* ini untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter pada buku teks Pendidikan

¹⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998). hlm. 30.

Agama Islam perspektif filsafat profetik kelas XI SMA/SMK ditunjang dengan sumber tertulis lain seperti buku, majalah, jurnal, dan lain-lain.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Kurikulum 2013 edisi revisi kelas XI SMA/SMK.

3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data penelitian adalah subyek data diperoleh.¹¹ Mengingat penelitian ini bersifat pustaka murni, maka sumber data yang digunakan adalah berbagai pemikiran yang terkait dengan masalah penelitian nilai pendidikan karakter dan pendidikan profetik dalam buku-buku teks PAI kelas XI SMA/SMK.

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini antara lain:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap data yang secara langsung terkait dengan fokus penelitian. Informasi sumber sejenis ini disebut juga *first hand sources of information* atau sumber utama.¹² Dalam konteks ini sumber-sumber tersebut berkaitan khusus dengan inti penelitian. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku karya Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas XI SMA/SMK*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- b. Sumber data sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung yang merupakan dokumen historik yang murni ditinjau dari kebutuhan penyelidikan.¹³ Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku, hasil penelitian, jurnal ilmiah, serta informasi dari internet yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian atau Pendekatan Praktek*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998). hlm.134.

¹²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 36.

¹³Winarno Surakhmad, *Prosedur Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982). hlm. 134.

Adapun sumber data sekunder yang penulis gunakan antara lain : Buku karya Moh. Roqib (2011) yang berjudul *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan Islam*, artikel Moh. Roqib (2013) yang berjudul *Pendidikan Karakter Perspektif Profetik*, artikel Moh. Roqib (2014) yang berjudul *Pendidikan Anak Kreatif Perspektif Profetik*, buku karya Sofyan Tsauri (2015) yang berjudul *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, Buku karya Tutuk Ningsih yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter*, Buku Tutuk Ningsih (2021) yang berjudul *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik*, artikel Tutuk Ningsih (2021) yang berjudul *Shaping Students' Character through Edutainment Strategies*, Buku karya M. Furqon Hidayatullah yang berjudul *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, buku karya Darmiyati Zuchdi yang berjudul *Pendidikan Karakter: Grand Design dan Nilai-Nilai Target*, buku terbitan Kemdikbud yang berjudul *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* serta buku lainnya yang dianggap relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dan metode wawancara. Metode dokumentasi yaitu yang mengumpulkan data berupa teori, konsep dan proposisi yang sesuai dengan masalah dalam penelitian ini. Data tersebut dapat diperoleh melalui buku, majalah, internet, catatan-catatan dan lain-lain. Dalam prakteknya data-data yang diperlukan dikoleksi kemudian dipilah-pilah dengan data yang memiliki kedekatan serta saling mendukung. Data yang dipilah-pilah kemudian dianalisis.¹⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa dokumen sebagai sumber data berupa tulisan maupun gambar untuk nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks PAI kelas XI SMA/SMK dari sudut pandang filsafat profetik untuk diteliti. Langkah-langkah pengumpulan datanya antara lain Pertama, pengumpulan data dan pemilihan data yang relevan dengan topik penelitian yaitu

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). hlm. 206.

yang berkaitan nilai pendidikan karakter dan filsafat profetik. Kedua, melakukan reduksi atau fokus terhadap data dengan memilih data yang penting, berguna, menarik serta baru. Ketiga, melakukan penyeleksian data setelah dihubungkan dengan atribut lain dari dokumen hingga ditemukan relevansi teoritis yang tinggi dan bermakna. Keempat, mengkonstruksikan data-data. Kelima, mendeskripsikan data sehingga menjadi bangunan pengetahuan, hipotesa atau ilmu yang baru. Keenam, penulis akan membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, sehingga menghasilkan rumusan pemahaman yang holistik.

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁵ Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan melalui pedoman wawancara mengenai buku teks PAI kelas XI SMA/SMK kurikulum 2013. Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mustahdi selaku penulis buku PAI kelas XI SMA/SMK kurikulum 2013 terbitan Kemdikbud.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti guna menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan. Metode analisis data menurut Patton dalam Lexy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁶ Metode analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *Content Analysis*. Menurut Noeng Muhadjir, *content analysis* adalah analisis mengenai isi pesan atau komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu. Terdapat tiga syarat yang harus terpenuhi dalam menggunakan metode

¹⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. IV, 2004), hlm. 180.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hlm. 280.

ini yaitu objektivitas, sistematis dan generalis.¹⁷ Metode ini penulis pakai untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dan filsafat profetik dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA/SMK.

Sedangkan kerangka berpikir yang penulis gunakan adalah :

a. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah suatu cara berpikir beranjak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan.¹⁸ Metode ini penulis gunakan dalam penelitian ini untuk menguraikan pendapat yang sifatnya umum menjadi lebih khusus sehingga akan memperjelas data yang diperoleh, dalam hal ini mengenai nilai pendidikan karakter serta dari perspektif filsafat profetik dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA/SMK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

b. Metode Induktif

Metode induktif adalah cara berpikir dari sesuatu yang sifatnya khusus kemudian ditarik satu generalisasi.¹⁹ Metode ini penulis gunakan untuk menyimpulkan nilai karakter dan muatan nilai pendidikan karakter perspektif filsafat profetik dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA/SMK kurikulum 2013.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun tesis ini, penulis membagi menjadi lima bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori. Pada bab ini, berisi diskursus tentang pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, filsafat profetik, buku teks PAI, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

¹⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 70.

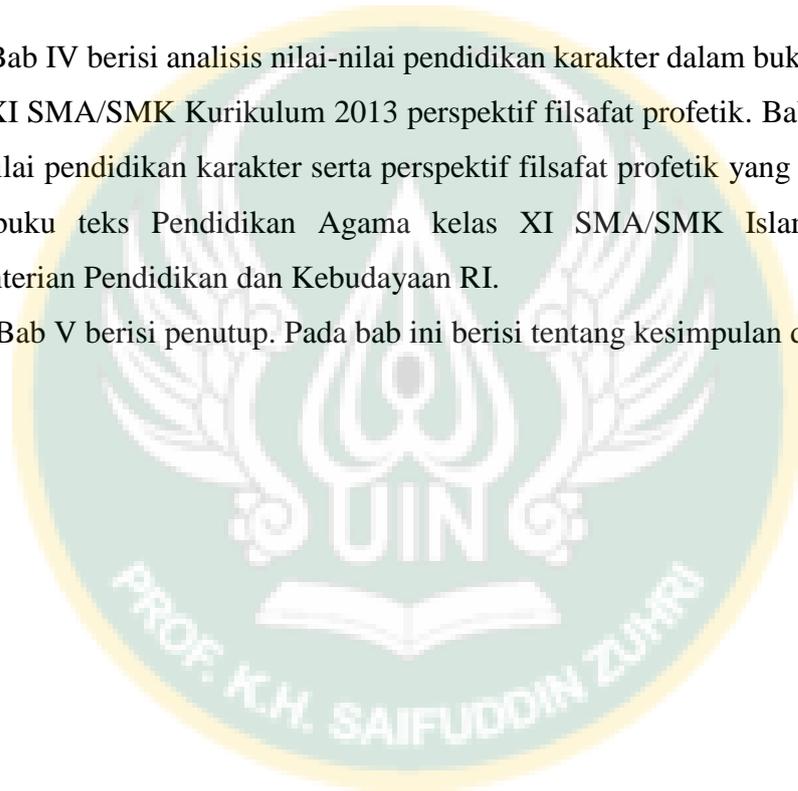
¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 36.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 42.

Bab III berisi tentang gambaran umum buku teks PAI kurikulum 2013 kelas XI SMA/SMK. Pada bab ini berisi tentang deskripsi umum buku Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA/SMK. Pada bab ini berisi tentang identitas buku, sistematika buku, latar belakang penulisan, isi buku dan ilustrasi buku.

Bab IV berisi analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks PAI kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013 perspektif filsafat profetik. Bab ini berisi nilai-nilai pendidikan karakter serta perspektif filsafat profetik yang ditemukan pada buku teks Pendidikan Agama kelas XI SMA/SMK Islam terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Bab V berisi penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PROFETIK

A. Diskursus Tentang Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter (*character*) artinya watak, sifat, peran, huruf, sedangkan *characteristic* artinya sifat yang khas. Karakter telah menjadi bahasa Indonesia, yang semula dari Bahasa Inggris (*character*) dan lebih jauh lagi dari Bahasa Yunani *charassein* yang artinya “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan” sehingga dalam makna terminologis, karakter atau watak “merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.”¹

Kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan *pada* bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.² Selain itu diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan berbunyi, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹ Kusmawaty Matara, “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Pustaka Pada Buku PAI dan BP Untuk SMK Kelas X)”, *Jurnal Irfani* Vol. 16 No. 1, 2020, hlm. 85.

² Kusmawaty Matara, “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Pustaka Pada Buku PAI dan BP Untuk SMK Kelas X)”, *Jurnal Irfani* Vol. 16 No. 1, 2020, hlm. 85.

Karakter menurut Kemendinas adalah perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika. Sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah, bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkerakter adalah kepribadian berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.³

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ihsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles bahwa karakter erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan.⁴ Karakter diwujudkan dalam perilaku mulia yang menjadi kebiasaan yang diamalkan menjadi manusia yang memiliki kepribadian iman dan ihsan.

Menurut M. Quraish Shihab, karakter dalam pandangan Islam dinamai *rusyd* yang berarti gabungan antara nalar, kesadaran moral dan kesujian jiwa. Ia terbentuk melalui perjalanan hidup seseorang. Karakter dibangun oleh pengetahuan dan pengalaman.⁵ Dalam ajaran Islam, karakter sering disebut dengan istilah akhlak. Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluk* yang berarti perikeadaan jiwa yang mengajak seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa harus berpikir panjang dan memperhitungkan sebelumnya.⁶

Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka. Unsur terpenting

³ Taufik Abdillah Syukur, *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 47.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.3.

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* Jilid 2, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 714.

⁶ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*, (Purwokerto: STAIN Press, 2019), hlm. 47.

dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya.

Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggilah jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan era abad 21. Untuk itu, pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter di samping pembentukan kompetensi.⁷

Pendidikan karakter untuk masa sekarang diberi makna lebih luas. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan salah (*domain kognitif*), mampu merasakan nilai yang baik (*domain afektif*), dan biasa melakukannya (*domain psikomotorik*). Pendidikan karakter berkaitan dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan.⁸

⁷ Tim Penyusun, *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru*, (Jakarta: Tim PPK Kemdikbud, 2018), hlm. iii.

⁸ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 47.

Menurut Thomas Lickona dalam Heri Gunawan menjelaskan tentang pendidikan karakter yaitu pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya akan terlihat dari perilaku seseorang yang baik, bertanggung jawab, jujur, bekerja keras, menghormati orang lain dan lain-lain.⁹ Jadi, perilaku seseorang penting kaitannya dalam pendidikan menurut pendidikan karakter ini. Tidak hanya kognitif saja yang dibutuhkan.

Pendidikan karakter sebagai sebuah paedagogi memberikan perhatian penting bagi pertumbuhan manusia yaitu perkembangan kemampuan kodrati manusia sebagaimana dimiliki secara berbeda oleh tiap individu (naturalis). Dalam pengembangan kemampuan kodrati, manusia tidak dapat mengabaikan relasi negatifnya dengan lingkungan sosial dan dalam relasi antara individu dan masyarakat ini, manusia mengarahkan diri pada nilai-nilai. Karakter yang baik merupakan hal yang kita inginkan bagi anak-anak kita. Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan diri seseorang dan orang lain.¹⁰

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Pendidikan karakter memberikan kesadaran serta pemahaman yang baik kepada peserta didik serta dapat mengaplikasikan kebaikan dalam kehidupan.

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 23.

¹⁰ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto : STAIN Press, 2015), hlm. 8.

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm.9.

2. Ciri dan Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

FW. Foester seorang pedagog dari Jerman yang menekuni dimensi etis-spiritual dalam pembentukan pribadi mengungkapkan ada empat karakteristik dasar pendidikan karakter, antara lain :¹²

a. Menghargai Nilai Normatif

Pendidikan karakter menekankan setiap tindakan berpedoman terhadap nilai normatif. Peserta didik menghormati norma-norma yang ada dan berpedoman pada norma tersebut.

b. Koherensi atau Membangun Rasa Percaya Diri dan Keberanian

Adanya koherensi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian, dengan begitu peserta didik akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang-ambing dan tidak takut resiko setiap kali menghadapi situasi baru. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya diri satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.

c. Otonomi

Pendidikan karakter menekankan setiap tindakan berpedoman terhadap nilai normatif. Peserta didik menghormati norma-norma yang ada dan berpedoman pada norma tersebut. Adanya koherensi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian, dengan begitu peserta didik akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang-ambing dan tidak takut resiko setiap kali menghadapi situasi baru. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya diri satu sama lain. Tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang.

d. Keteguhan dan Kesetiaan

Keteguhan adalah daya tahan anak didik dalam mewujudkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2011), hlm. 37.

Ada beberapa dimensi manusia yang secara psikologis dan sosiologis perlu dibahas dalam kaitannya dengan terbentuknya karakter pada diri manusia. Adapun unsur-unsur pendidikan karakter tersebut antara lain:¹³

a. Sikap

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya menunjukkan bagaimana karakternya.

b. Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

c. Kepercayaan

Merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting untuk membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan itu memperkukuh eksistensi diri dan memperkukuh hubungan dengan orang lain.

d. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah komponen konatif dari faktor sosiopsikologis. Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan tidak direncanakan. Sementara itu, kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang. Ada orang yang kemauannya keras, yang kadang ingin mengalahkan kebiasaan, tetapi juga ada orang yang kemauannya lemah. Kemauan erat berkaitan dengan tindakan, bahkan ada yang mendefinisikan kemauan sebagai tindakan yang merupakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

¹³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktek*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 168.

e. Konsep diri (*Self Conception*)

Hal penting lainnya yang berkaitan dengan (pembangunan) karakter adalah konsep diri. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar, tentang bagaimana karakter dan diri kita dibentuk. Dalam proses konsepsi diri, biasanya kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Citra diri dari orang lain terhadap kita juga akan memotivasi kita untuk bangkit membangun karakter yang lebih bagus sesuai dengan citra. Karena pada dasarnya citra positif terhadap diri kita, baik dari kita maupun dari orang lain itu sangatlah berguna.

Ruang lingkup pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah mencakup hal-hal berikut ini:¹⁴

a. Hubungan Manusia dengan Allah SWT

Pada ruang lingkup ini, nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik antara lain:

1) Takwa

Makna asal dari takwa adalah pemeliharaan diri. Sedangkan secara istilah takwa yaitu memelihara diri dari siksaan Allah SWT dengan cara mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Pada QS. Ali Imran ayat 102, Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya bertakwa kepada-Nya secara maksimal yaitu dengan mengarahkan potensi yang dimilikinya.¹⁵

2) Cinta

Cinta merupakan kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan kasih sayang. Islam

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 22-32.

¹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2011), hlm. 17.

mengakui keberadaan cinta tersebut, dan cinta merupakan fitrah yang dimiliki oleh setiap orang.

3) Ikhlas

Ikhlas adalah berbuat semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT. Dalam bahasa yang populer pada masyarakat Indonesia, ikhlas merupakan perbuatan tanpa pamrih.

4) *Khauf* dan *Raja*'

Khauf dan *raja*' atau takut serta harap merupakan sikap batin yang harus dimiliki secara seimbang oleh setiap muslim. Pribadi menjadi seimbang jika keduanya dimiliki dengan baik.

5) Tawakkal

Tawakkal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah SWT serta menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada Allah SWT. Seorang muslim hanya boleh bertawakkal kepada Allah SWT semata.

6) Syukur

Syukur berarti memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Terdapat tiga hal yang disyukuri oleh seorang muslim yaitu mengakui nikmat dalam bentuk batin, membicarakannya secara lahir serta menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah SWT. Syukur terkait dengan hati, lisan serta anggota badan. Syukur dengan hati untuk *ma'rifah* dan *mahabbah*, syukur dengan lisan untuk memuji dan menyebut nama Allah SWT serta syukur dengan anggota badan untuk menggunakan nikmat yang diterimanya sebagai saran untuk menjalankan ketaatan kepada Allah SWT serta menahan diri untuk tidak melaksanakan larangannya.

7) *Muraqabah*

Muraqabah merupakan kesadaran seorang muslim bahwa dia selalu berada dalam pengawasan Allah SWT .

8) Taubat

Orang yang bertaubat kepada Allah adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu, kemabli dari sifat-sifat yang tercela menuju sifat-sifat yang terpuji. Seseorang yang melakukan kesalahan atau melaksanakan kemaksiatan maka ia wajib untuk bertaubat kepada Allah SWT.

b. Hubungan Manusia dengan Sesamanya

Pada lingkup ini nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik antara lain:¹⁶

1) *Shiddiq*

Shiddiq (ash-shidqu) berarti benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong (*al-kadzib*). Seorang muslim diwajibkan untuk selalu berada dalam keadaan benar lahir dan batin, baik benar hati (*shiddiq al-qalb*), benar dalam perkataan (*shiddiq al-muamalah*) maupun benar perbuatan (*shiddiq al-'amal*). Seorang muslim perlu selalu bersikap benar kapan saja dimana saja serta kepada siapa saja. Terdapat lima macam bentuk *shiddiq*, yaitu benar dalam perkataan (*shiddiq al-hadits*), benar dalam pergaulan (*shiddiq al-muamalah*), benar dalam kemauan (*shiddiq al-'azzam*), benar dalam berjanji (*shiddiq al-wa'ad*) serta benar dalam kenyataan (*shiddiq al-hal*).

2) *Amanah*

Amanah artinya dapat dipercaya. Amanah dalam pengertian sempit yaitu memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Pada pengertian yang luas, amanah mencakup banyak hal antara lain: menyimpan rahasia orang lain, menjaga kehormatan orang lain, dapat menjaga dirinya sendiri, menunaikan tugas yang diberikan dan lain-lain.

3) *Istiqomah*

Istiqomah diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen. Dalam ilmu akhlak, *istiqomah* merupakan sikap teguh

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 26-30.

dalam mempertahankan keimanan dan keislaman walaupun menghadapi berbagai macam tantangan serta godaan.

4) *Iffah*

Iffah secara etimologis berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik dan juga dapat berarti kesucian. Secara terminologis iffah artinya memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, menjatuhkan serta merusaknya.

5) *Mujahadah*

Mujahadah dalam ilmu akhlak berarti upaya mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri kepada Allah SWT., baik hambatan yang bersifat internal maupun eksternal. Untuk melawan hambatan tersebut diperlukan kemauan keras serta perjuangan yang sungguh-sungguh.

6) *Syaja'ah*

Syaja'ah berarti berani. Keberanian tidaklah ditentukan oleh kekuatan fisik tetapi ditentukan oleh kekuatan hati dan kebersihan jiwa.

7) *Tawadhu*

Tawadhu berarti rendah hati. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan.

8) *Malu*

Malu merupakan sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Orang yang memiliki rasa malu jika melakukan sesuatu yang tidak patut atau tidak baik akan terlihat gugup atau mukanya merah. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki rasa malu akan melakukannya dengan tenang tanpa ada rasa gugup sekalipun.

9) *Sabar*

Sabar berarti menahan dan mengekang (*al-habs wa al-kuf*). Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah SWT.

10) Pemaaf

Pemaaf merupakan sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Menurut Quraish Shihab, tidak ditemukan satu ayat pun yang menganjurkan meminta maaf, tetapi yang ada adalah perintah untuk memberi maaf.

11) Adil

Adil diartikan sebagai sikap berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran sepatutnya dan tidak sewenang-wenang.

c. Hubungan Manusia dengan Alam

Dalam ruang lingkup ini, nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu:¹⁷

1) Menjaga kebersihan

Menjaga kebersihan dapat diartikan sebagai sikap tidak mengotori dan tidak mencemari lingkungan di sekitarnya. Betapa pentingnya kebersihan lingkungan hidup bagi umat manusia karena kebersihan dapat membuat manusia hidup sehat.

2) Tidak menyakiti binatang

Al-Qur'an menempatkan binatang pada kedudukan yang lebih rendah dibandingkan manusia. Walau demikian, al-Qur'an memerintahkan setiap muslim untuk memperlakukan binatang dengan rasa belas kasih dan tidak menyakiti mereka. Binatang dan makhluk lainnya dipercaya senantiasa memuji Allah SWT,

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 30-32.

meskipun pujian ini tidak dinyatakan sebagaimana yang manusia laksanakan. Hal ini tertuang pada QS. Al-Isra ayat 44.

3) Merawat tumbuhan

Eksistensi tumbuhan diakui oleh al-Qur'an dalam beberapa ayat, salah satu diantaranya yaitu QS. Al-An'am ayat 99 yang memerintahkan manusia untuk mengobservasi perkembangan tumbuhan yang berbuah hingga buahnya matang. Selanjutnya di QS. Al-An'am ayat 114 yang menjelaskan bahwa setelah buahnya matang, manusia juga diperbolehkan memakannya serta menuanaikan zakat panennya dan larangan memanfaatkan bagian akar serta batang tumbuhan secara berlebihan. Kita diperintahkan oleh Allah untuk merawat tumbuhan agar kemanfaatannya dapat dirasakan serta tidak merusak eksistensi tumbuhan.

4) Menjaga kelestarian alam

Polusi merupakan konsekuensi logis dari kemajuan di bidang industri. Polusi lingkungan kini mudah sekali ditemui, baik di perkotaan maupun pedesaan. Maraknya masalah polusi tersebut tidak lepas dari perbuatan manusia sebagaimana diterangkan dalam QS. Ar-Rum ayat 41. Tetap lestari atau tidaknya alam ini tergantung manusia. Oleh karena itu, jika kita ingin alam tetap lestari maka kita harus menjaga alam ini.¹⁸

3. Urgensi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Urgensi berasal dari kata *urgent* (bahasa Inggris) yang berarti penting. Kata *urgent* diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "urgen" (kata sifat) yang memiliki arti sangat penting, mendesak sekali pelaksanaannya serta memerlukan tindakan segera. Sedangkan kata benda dari "urgen" yaitu "urgensi" yang berarti keharusan yang mendesak atau hal yang sangat

¹⁸ Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 174.

penting.¹⁹ Pengertian *urgen* yaitu sesuatu yang sangat penting dan segera perlu ditindaklanjuti.

Pengertian urgensi pendidikan karakter yaitu pentingnya pelaksanaan pendidikan karakter. Hal tersebut berkaitan dengan dua poin yaitu mengapa pendidikan karakter sangat mendesak untuk dilaksanakan serta tujuan dari pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri. Adapun urgensi dari pendidikan karakter antara lain:²⁰

- a. Pendidikan karakter memberikan seperangkat pengetahuan tentang kebaikan-kebaikan yang harus dilakukan oleh peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang bermanfaat.
- b. Pendidikan karakter dapat menumbuh-kembangkan rasa cinta akan kebaikan pada diri peserta didik.
- c. Pendidikan karakter mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- d. Pendidikan karakter dapat membentuk kebiasaan pada peserta didik untuk berperilaku positif.
- e. Pendidikan karakter dapat menghasilkan kontrol perilaku pada peserta didik.

Menurut E. Mulyasa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.²¹ Melalui penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹⁹ Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1252.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 19.

²¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara., 2012), hlm. 9.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²²

Adapun tujuan pendidikan karakter secara khusus antara lain :²³

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- c. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.
- d. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.

Menurut DIKTI dalam Suyanto menyatakan bahwa secara spesifik pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu :²⁴

- a. Pembentukan dan Pengembangan Potensi Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
- b. Perbaikan dan Penguatan Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berakarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

²² Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemdiknas, 2010), hlm. 5.

²³ Taufik Abdillah Syukur, *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 52.

²⁴ Suyanto, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta :DIKTI, 2010), hlm. 45.

- c. Penyaring Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Moh. Roqib, prinsip pendidikan karakter merupakan prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai al-Qur'an dan sunnah. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:²⁵

a. Prinsip Integrasi (tauhid)

Yaitu prinsip yang memandang adanya wujud kesatuan dunia-akhirat. Karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat. Sikap materialistik yang mementingkan duniawi dan melupakan kehidupan akhirat akan membentuk manusia yang serakah dan tega pada orang lain bahkan kawan dan keluarganya sendiri.

b. Prinsip Keseimbangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip integrasi dunia akhirat. Keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktik, antara nilai yang menyangkut aqidah, syariah, dan akhlak, serta antara iman, ilmu, dan amal salih.

c. Prinsip Persamaan dan Pembebasan

Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid bahwa Tuhan adalah Esa yang karenanya setiap individu bahkan semua makhluk adalah dari pencipta yang sama. Perbedaan hanyalah sebagai unsur untuk memperkuat persatuan. Selain itu, pendidikan Islam adalah satu upaya untuk membebaskan manusia dari belenggu nafsu dunia maju pada nilai tauhid yang bersih dan mulia. Manusia, dengan pendidikan, diharapkan terbebas

²⁵ Moh. Roqib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik", *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 3 Vol. 3, 2013, hlm. 246-247.

dari belenggu kebodohan, kemiskinan, kejumudan, dan nafsu hewaniannya sendiri. Setiap makhluk memiliki kedudukan yang sama di hadapan Tuhan.

d. Prinsip Kontinuitas dan Berkelanjutan

Prinsip ini dikenal konsep pendidikan seumur hidup dan dikenal juga istilah istiqamah, yaitu melakukan sesuatu yang baik itu menuntut sikap konsisten dan kontinyu, karena dalam kebaikan suatu yang wajib harus dilakukan dan tidak boleh berakhir. Sebagai contoh, seruan membaca dalam al-Qur'an merupakan perintah yang tidak mengenal batas waktu, sebab dengan menuntut ilmu secara kontinyu dan terus-menerus diperoleh kesadaran akan diri dan lingkungan dan yang lebih penting dari itu adalah sadar akan Tuhannya.

e. Prinsip Kemaslahatan dan Keutamaan

Ruh tauhid apabila menyebar dalam sistem akhlak diri seseorang akan memiliki daya juang untuk membela dan mendukung pada hal-hal yang masalah atau berguna bagi kehidupan. Sebab, nilai tauhid hanya bisa dirasakan apabila telah dimanifestasikan dalam gerak langkah untuk kemaslahatan dan keutamaan manusia itu sendiri.

5. Macam-Macam Nilai Pendidikan Karakter

Secara spesifik mengenai nilai-nilai pendidikan karakter ini, lebih rinci dan jelasnya lagi Jamal Ma'mur Asmani menjelaskannya sebagaimana berikut:²⁶

a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan ini yaitu nilai yang bersifat religius. Dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agama.

b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

²⁶Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 36-41.

Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri ini ada beberapa nilai, antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
- 2) Bertanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Bergaya hidup sehat, yaitu segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan yang buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan supaya dapat menyelesaikan tugas/pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
- 6) Percaya diri, yaitu sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri didalam mewujudkan setiap keinginan dan harapannya.
- 7) Berjiwa wirausaha, yaitu sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
- 8) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata dengan menggunakan logika untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 9) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

- 10) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
 - 11) Cinta ilmu, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
- c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama manusia
- 1) Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, yaitu merupakan sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain.
 - 2) Patuh pada aturan-aturan sosial, yaitu ta'at terhadap aturan-aturan yang berkenaan dengan masyarakat atau kepentingan umum.
 - 3) Menghargai karya dan prestasi orang lain, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
 - 4) Santun, yaitu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya terhadap semua orang.
 - 5) Demokratis, yaitu sikap dan tindakan yang menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain..
- d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan.
- Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan ini yaitu yang berkenaan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Dengan kata lain, sikap dan tindakannya selalu diupayakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi, serta selalu berkeinginan untuk senantiasa memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan.
- e. Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan
- Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan ini ada dua, yaitu:

- 1) Nasionalis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- 2) Menghargai keberagaman, yaitu merupakan sikap yang memberi respek atau hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama.

Selanjutnya, Zubaedi mengemukakan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber:²⁷

- b. Agama. Hal ini didasarkan karena masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama. Oleh sebab itulah, setiap kehidupan individu, maupun masyarakat, begitu juga dalam kehidupan berbangsa harus didasarkan pada ajaran agama dan kepercayaan.
- c. Pancasila. Hal ini dikarenakan Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni.
- d. Budaya. Hal ini dikarenakan tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak memiliki budaya yang diakui masyarakatnya. Posisi budaya yang demikian penting inilah yang mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- e. Tujuan pendidikan Nasional. yaitu berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

²⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 73-74.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, tentulah dapat dipahami betapa indah nilai-nilai tersebut. Untuk memperoleh nilai-nilai tersebut bukanlah semudah membalikkan telapak tangan, dibutuhkan perjuangan yang serius dari semua elemen bangsa, baik sekolah, keluarga, dunia usaha, tokoh-tokoh adat dan masyarakat, dan sebagainya.

6. Indikator Pendidikan Karakter

Para tokoh pendidikan karakter mencoba mendiskripsikan indikator-indikator utama dalam pendidikan karakter diantaranya adalah sebagai berikut.²⁸

- a. Tanggung jawab (*Responsibility*) maksudnya mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan berkomitmen.
- b. Rasa hormat (*Respect*) artinya menunjukkan rasa hormat yang tinggi atas kewibawaan orang lain, diri sendiri dan Negara. Ancaman kepada orang lain diterima sebagai ancaman juga kepada diri sendiri.
- c. Keadilan (*Fairness*), maksudnya melaksanakan keadilan sosial, kewajaran dan persamaan, bekerja sama dengan orang lain, memahami keunikan dan nilai-nilai dari setiap individu di dalam masyarakat.
- d. Keberanian (*Courage*), maksudnya bertindak secara benar pada saat menghadapi kesulitan dan mengikuti hati nurani daripada pendapat orang banyak.
- e. Kejujuran (*Honesty*), maksudnya kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercayakan bertindak secara hormat.
- f. Kewarganegaraan (*Citizenship*), maksudnya kemampuan untuk mematuhi hukum dan terlibat dalam pelayanan kepada sekolah, masyarakat dan negara.

²⁸ Zubaedi. *Design Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 78

- g. Disiplin (*Self-discipline*), maksudnya kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan dan tindakan.
- h. Kepedulian (*Caring*), maksudnya kemampuan menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukannya secara baik, dengan belas kasih, bersikap dermawan dan dengan semangat memaafkan.
- i. Ketekunan (*Perseverance*), maksudnya memiliki kemampuan mencapai sesuatu dengan menentukan nilai-nilai objektif disertai kesabaran dan keberanian di saat menghadapi kegagalan.

B. Nilai Pendidikan Karakter

Nilai merupakan suatu ideal, sebuah paradigma yang menyatakan realitas sosial yang diinginkan dan dihormati. Pada hakikatnya nilai adalah kepercayaan-kepercayaan bahwa cara hidup yang diidealisasi adalah cara yang terbaik bagi masyarakat. Oleh karena nilai adalah kepercayaan maka nilai berfungsi mengilhami anggota-anggota masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan cara yang diterima masyarakatnya. Oleh karena nilai-nilai adalah gambaran-gambaran yang ideal, maka nilai-nilai tersebut merupakan alat untuk menentukan mutu perilaku seseorang.²⁹ Menurut Hariyono, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi kebenarannya serta memiliki makna dan dijaga kebenarannya.³⁰

Menurut Skolimowsky, nilai memiliki dimensi yang sangat luas. Nilai mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Nilai juga mengatur hubungan antara Tuhan sebagai Sang Pencipta dan manusia selaku ciptaan-Nya. Dalam hal ini, nilai berhubungan dengan pribadi antara seorang manusia dan Tuhan. Artinya, nilai menjelaskan kewajiban manusia terhadap Tuhan dan juga kewajiban manusia terhadap sesama (manusia). Sementara itu, manusia hidup di alam semesta maka harus pula terjalin hubungan baik antara manusia dengan

²⁹ Ralph H. Gabriel, *Nilai-nilai Amerika Pelestarian dan Perubahan*, terj. Paul Surono Hargosewojo, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), hlm. 144.

³⁰ P. Hariyono, *Pemahaman Kontekstual tentang Ilmu Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000) hlm. 39.

alam, yaitu menjelaskan tentang kewajiban manusia dalam mengatur alam semesta.³¹

Pendidikan nilai pada intinya memberi dua esensi utama sebagai sasarannya, yaitu nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan. Nilai ketuhanan adalah nilai yang menjadi dasar dalam diri manusia sebagai makhluk beragama. Sedangkan nilai kemanusiaan berkaitan interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Kedua nilai ini teraplikasi dalam perilaku, etika, moral, estetika.³² Yang penulis maksudkan dalam pendidikan nilai adalah nilai yang berpengaruh terhadap pola pikir dan perbuatan pada pelakunya. Nilai ini tercermin pada aktifitas anak didik di sekolah.

Pendidikan karakter dianggap sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang dapat membantu interaksi bersama orang lain secara lebih baik. Nilai tersebut mencakup berbagai bidang kehidupan, seperti hubungan dengan sesama, diri sendiri, bangsa dan negara, lingkungan dan Tuhan.³³

Dalam penanaman nilai tersebut membutuhkan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Senada dengan yang diungkapkan oleh Thomas Lickona,³⁴ yang menekankan tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral). Sehingga dengan komponen tersebut, seseorang diharapkan mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan.³⁵

Kementrian Pendidikan telah memaparkan tentang nilai pendidikan karakter dalam buku pelatihan dan pengembangan pendidikan budaya karakter

³¹ Skolimowsky Henryk, *Filsafat Lingkungan: Merancang Taktik Baru untuk Menjalani Kehidupan*. (Terjemahan Saut Pasaribu), (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2004), hlm. 79.

³² Ridhahani, *Transformasi Nilai-nilai Karakter/Akhlak dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: LKiS, 2013), hlm 17.

³³ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 67.

³⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 61.

³⁵ Masnur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 75.

bangsa, yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas RI. Dalam buku tersebut disusun delapan belas karakter pendidikan budaya karakter bangsa, yaitu:³⁶

1. Nilai religius

Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Nilai jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Nilai toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Nilai disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Nilai kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Nilai kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Nilai mandiri

Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

³⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm xi.

8. Nilai demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Nilai rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Nilai semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Nilai cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Nilai menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Nilai bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Nilai cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Nilai gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebajikan bagi dirinya.

16. Nilai peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Nilai peduli sosial

Sikap dan tindakan yang ingin selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Nilai tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Lebih lanjut, Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, nilai karakter tersebut dikelompokkan menjadi lima, yaitu: nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia, nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan, serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan.

Setelah diketahui nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, tampak bahwa pendidikan karakter di Indonesia ingin membangun individu yang berdaya guna secara integratif. Hal ini dapat terlihat dalam nilai-nilai yang diusung, yakni meliputi nilai yang berhubungan dengan dimensi ketuhanan, diri sendiri dan juga orang lain.

C. Filsafat Profetik

1. Pengertian Filsafat Profetik

Profetik diambil dari kata *prophetic* yang berarti kenabian atau berkenaan dengan nabi. Kata dari Bahasa Inggris ini berasal dari bahasa Yunani "*prophetes*" sebuah kata benda untuk menyebut orang yang berbicara awal atau orang yang memproklamasikan diri dan berarti juga orang yang berbicara masa depan. Profetik atau kenabian disini merujuk pada dua misi yaitu seseorang yang menerima wahyu, diberi agama baru, dan diperintahkan untuk mendakwahkan pada umatnya yang disebut rasul (*messenger*), dan seseorang yang menerima wahyu berdasarkan agama yang ada dan tidak

diperintahkan untuk mendakwahnya disebut nabi (*Prophet*).³⁷ Filsafat profetik disebut juga dengan filsafat kenabian yaitu pemikiran filosofis yang didasarkan pada nilai-nilai kenabian dalam al-Qur'an dan sunnah dengan berbagai upaya pemikiran reflektif-spekulatif sampai pada penelitian empirik sehingga menemukan kebenaran normatif serta faktual aplikatif yang mempunyai daya sebagai penggerak umat sehingga menemukan kebenaran normatif.³⁸

Filsafat profetik menurut Garaudy bukan hanya mengungkung diri seseorang dalam batas komunikasi dengan manusia dan alam, tetapi juga komunikasi dan interaksi tersebut diteruskan sampai merasakan adanya hubungan yang harmonis dengan Tuhan. Filsafat profetik mengantar manusia kepada suasana ketuhanan dan kenabian yang menggerakkan semua potensi ke arah positif. Filsafat ini juga menyentuh filosofi cinta³⁹ yang akhirnya menghasilkan filsafat gerak. Pada filsafat gerak ini yang menjadi kunci keberhasilan misi nabi dalam mengubah dan memperbaiki umat manusia. Filsafat profetik merupakan filsafat gerak dan tindakan dalam arti pemikiran yang dilanjutkan pada tindakan sehingga faktual serta bermakna. Dalam iman orang menemukan gerakan bebas menuju Tuhan, seperti halnya batu, tumbuhan dan hewan melakukan gerakan alami yaitu gerakan cinta tumbuh-tumbuhan. Jika seseorang dapat mendengar suara udara yang disebabkan oleh gerakannya, itu adalah pujian bagi Tuhannya, seperti halnya tanaman yang selalu memuji Tuhan.

Filsafat gerak ini terinspirasi filsafat air yang merupakan simbol kehidupan, air senantiasa bergerak, hal tersebut mengajarkan bahwa kehidupan manusia senantiasa dinamis menuju perubahan yang lebih baik. Apabila manusia ingin tetap eksistensi dalam berbagai bidang maka ia perlu

³⁷ Khairil Ikhsan Siregar, "Konsep Persaudaraan Sebagai Profetik Sunnah Dalam Perspektif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNJ," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 14, no. 2 (2018), hlm. 161–174.

³⁸ Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan Islam*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 50.

³⁹ Roger Garaudy, *Promesses de l'Islam, Janji-janji Islam*, Terj. oleh M. Rasjidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 113.

melakukan inovasi serta kreatif.⁴⁰ Air yang jernih juga melambangkan keadilan serta kejujuran. Aliran air yang sedikit menuju sungai yang besar mengajarkan manusia untuk senantiasa berusaha saling membantu serta bekerja sama dengan sesama agar tujuan dan kesuksesan segera tercapai. Air senantiasa memberikan manfaat seperti menyuburkan tanah, menumbuhkan tanaman, hal tersebut mengajarkan kepada manusia untuk berusaha memberikan manfaat bagi sesama. Se jauh apapun manusia, setinggi apapun, se pandai apapun manusia tidak akan bisa meninggalkan esensi kemanusiaannya. Air membeku menjadi es, menguap menjadi awan. Manusia akan berubah teriring ruang lingkup yang mempengaruhinya. Air akan selalu mengikuti bentuk bejana yang menampungnya yang berarti manusia akan selalu bertumbuh seiring kedewasaan bertuhan, kedewasaan berpikir, kedewasaan emosi juga kedewasaan memahami satu sama lain.

Figur ideal seorang nabi yang telah menemukan kebenaran normatif, faktual, dan aplikatif memiliki daya gerak yang luar biasa sehingga subjek didik diproyeksikan menjadi *khaira ummah* atau komunitas ideal secara personal sekaligus komunal. Filsafat profetik menancap kuat dalam wilayah pikir dan zikir seorang nabi, kemudian teraktualisasikan dalam filsafat gerak dan tindakan sehingga faktual dan bermakna dalam dinamisasi hidup manusia. Penggunaan kata filsafat profetik dalam kajian ini dimaknai sebagai refleksi mendalam tentang kemanunggalan (*ittihad*) Tuhan Yang Maha Esa (*ahad*) yang transenden dan sakral dengan manusia sebagai makhluk yang relatif dan profan.⁴¹ Penyatuan tersebut dimanifestasikan dalam bentuk perilaku muslim yang selalu menjunjung nilai ketuhanan yang membumi dalam kehidupan manusia sehingga menjadi rahmat atau perilaku muslim tersebut selalu berorientasi pada kemanfaatan dan kebahagiaan.

Melalui filsafat profetik seseorang mendapatkan jawaban bagaimana wahyu menjadi mungkin untuk direalisasikan dalam kehidupan manusia

⁴⁰ <https://www.kompasiana.com/izzahdalhar/550085c9813311f51bfa76da/filsafat-air-mengalir> diakses pada Rabu, 17 November 2021 pukul 13.30.

⁴¹ Moh. Roqib, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 3, Oktober 2013. hlm.242

berupa komunikasi manusia dengan seluruh alam semesta dan Tuhan sekaligus. Filsafat profetik mendialogkan manusia, Tuhan, dan alam dalam arti mengkaji tentang hakikat kebenaran dengan mendasarkan pada wahyu yang masuk dan menginternal dalam diri manusia hebat (*an-nabiy*) kemudian ditransfer pada manusia dan keseluruhan alam agar kebenaran tersebut menjadi mungkin untuk direalisasikan dalam kehidupan manusia sehingga tercipta komunitas manusia terbaik (*khaira ummah*) yang sejahtera (*hayatan tayyibatan*).⁴² Umat Islam yang menjiwai nilai-nilai falsafah kenabian akan berperilaku positif, berkualitas, sopan santun, akan selalu berbuat untuk kepentingan sosial, mematuhi peraturan perundang undangan, disiplin serta cinta kedamaian. Filsafat kenabian membutuhkan dialektika manusia, alam, dan Tuhan yang intensif dan harmonis untuk menghasilkan produk pemikiran dan perilaku baru yang lebih sehat, lebih komprehensif dan bermanfaat bagi umat manusia.

Dalam konteks pendidikan, profetik merupakan pendidikan yang sarat akan nilai-nilai kenabian Rasulullah SAW yang diimplementasikan semasa hidupnya. Nilai-nilai profetik ini dianggap konsep karakter paling sukses dan adaptif dalam membentuk manusia berkualitas yang kemudian dapat diamalkan dalam model kehidupan di berbagai aspek, seperti organisasi sosial, perdagangan, pendidikan, pemerintahan, dan lainnya. Peran nabi Muhammad sebagai guru, teladan, dan sebagai seorang manusia ideal sekaligus kesan kaum muslimin mengenai nabi yang menegaskan bahwa mungkin tidak ada dalam sejarah manusia yang lebih banyak diikuti daripada nabi Muhammad.⁴³ Filsafat profetik dalam konteks pendidikan merupakan proses transfer pengetahuan (*knowledge*) dan nilai (*values*) kenabian yang bertujuan untuk membangun akhlak, moral serta mendekatkan diri kepada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas

⁴² Moh. Roqib, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 3, Oktober 2013. hlm.242-243

⁴³ Moh. Roqib, *Islam sebagai Inspirasi dalam Pengembangan Integrasi Keilmuan Menuju Kampus Merdeka*, (Yogyakarta: LKiS, 2021), hlm. 248.

sosial yang ideal (*khairul ummah*), serta tercapainya intelektual, emosional, akhlak dan moral peserta didik yang dapat berkembang secara utuh.

2. Pilar Filsafat Profetik

Terdapat tiga pilar utama profetik yaitu: *amar ma'ruf* (humanisasi) mengandung pengertian memanusiaikan manusia, *nahi munkar* (liberasi) mengandung pengertian pembebasan dan *tu'minuna billah* (transendensi) mengandung dimensi keimanan manusia. Dalam ketiganya, terdapat nilai-nilai yang dapat ditransmisikan menjadi sebuah wacana pendidikan. Pendidikan dalam bingkai tradisi profetik menggunakan dasar filsafat profetik yang memiliki tiga pilar profetik.⁴⁴

Tiga pilar profetik menurut Moh. Roqib dijabarkan sebagai berikut:⁴⁵

- a. Pilar transendensi merupakan usaha menangkap sesuatu dari keutuhan, nilai spiritual atau dalam teologi Islam, kepercayaan kepada Allah, kitab, yang gaib dan hari akhir. Adapun indikator pilar transendensi antara lain :
 - 1) Mengakui adanya kekuatan spiritual;
 - 2) Pendekatan dan kebaikan terhadap lingkungan yang dimaknai sebagai bagian dari bertasbih kepada Allah;
 - 3) Selalu berusaha memperoleh kebaikan Allah;
 - 4) Memahami suatu peristiwa dengan pendekatan mistik (kegaiban);
 - 5) Mengaitkan peristiwa dengan kitab suci;
 - 6) Melakukan sesuatu yang disertai dengan mengharapkan kebahagiaan hari akhir; dan
 - 7) Menerima masalah (*nrimo ing pandum*) dengan harapan balasan di akhirat.
- b. Pilar humanisasi merupakan usaha memanusiaikan manusia, menghilangkan kebendaan, ketergantungan, kekerasan dan kebencian dari manusia. Adapun indikator dari pilar humanisasi antara lain :

⁴⁴ Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan Islam*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 121.

⁴⁵ Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan Islam*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 343-344.

- 1) Menjaga persaudaraan sesama meski berbeda agama, keyakinan, status sosial, ekonomi serta tradisi.
 - 2) Memandang seseorang secara total meliputi aspek fisik dan psikisnya.
 - 3) Menghindarkan berbagai bentuk kekerasan
 - 4) Membuang jauh sifat kebencian.
- c. Pilar liberasi merupakan usaha memerdekakan dan membebaskan yang berarti semuanya berkonotasi yang mempunyai signifikansi sosial. Adapun indikator dari pilar liberasi yaitu :
- 1) Memihak kepentingan rakyat atau wong cilik.
 - 2) Memberantas kebodohan dan keterbelakangan sosial ekonomi atau kemiskinan.
 - 3) Menegakkan keadilan, kebenaran dan kesejahteraan.

Ketiga pilar tersebut secara operasional menginternal pada unsur-unsur dalam pendidikan. Tujuan pendidikan pada umumnya diambil dari falsafah hidup untuk membentuk pribadi yang sempurna dalam konteks Islam, sesuai dengan sosok ideal Nabi Muhammad. Tujuan pendidikan fisik, spiritual dan mental, atau fisik-material, spiritual-spiritual dan mental-emosional, harus membawa ketiganya kepada kesempurnaan sebagaimana nabi yang menjadi orang paling berpengaruh dalam sejarah manusia.

3. Prinsip-Prinsip Filsafat Profetik

Pendidikan karakter dalam perspektif filsafat profetik sesungguhnya tidak lepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai al-Qur'an dan sunnah. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a. Prinsip integrasi (*tauhid*) yang memandang adanya wujud kesatuan dunia-akhirat. Karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat. Sikap materialistik yang mementingkan duniawi dan melupakan kehidupan akhirat akan membentuk manusia yang serakah dan tega pada orang lain bahkan kawan dan keluarganya sendiri.

⁴⁶ Moh. Roqib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 3, Oktober 2013, hlm. 246-247.

- b. Prinsip keseimbangan. Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip integrasi dunia akhirat. Keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktik, antara nilai yang menyangkut aqidah, syariah, dan akhlak, serta antara iman, ilmu, dan amal salih.
- c. Prinsip persamaan dan pembebasan. Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid bahwa Tuhan adalah Esa yang karenanya setiap individu bahkan semua makhluk adalah dari pencipta yang sama. Perbedaan hanyalah sebagai unsur untuk memperkuat persatuan. Selain itu, pendidikan Islam adalah satu upaya untuk membebaskan manusia dari belenggu nafsu dunia maju pada nilai tauhid yang bersih dan mulia. Manusia, dengan pendidikan, diharapkan terbebas dari belenggu kebodohan, kemiskinan, kejudaman, dan nafsu hewaniahnya sendiri. Setiap makhluk memiliki kedudukan yang sama di hadapan Tuhan.
- d. Prinsip kontinuitas dan berkelanjutan. Dari prinsip ini dikenal konsep pendidikan seumur hidup dan dikenal juga istilah istiqamah, yaitu melakukan sesuatu yang baik itu menuntut sikap konsisten dan kontinyu, karena dalam kebaikan suatu yang wajib harus dilakukan dan tidak boleh berakhir. Sebagai contoh, seruan membaca dalam al-Qur'an merupakan perintah yang tidak mengenal batas waktu, sebab dengan menuntut ilmu secara kontinyu dan terus-menerus diperoleh kesadaran akan diri dan lingkungan dan yang lebih penting dari itu adalah sadar akan Tuhannya.
- e. Prinsip kemaslahatan dan keutamaan. Ruh tauhid apabila menyebar dalam sistem akhlak diri seseorang akan memiliki daya juang untuk membela dan mendukung pada hal-hal yang masalah atau berguna bagi kehidupan. Sebab, nilai tauhid hanya bisa dirasakan apabila telah dimanifestasikan dalam gerak langkah untuk kemaslahatan dan keutamaan manusia itu sendiri.

4. Indikator Filsafat Profetik

Indikator transendensi dapat dirumuskan:⁴⁷ 1) mengakui adanya kekuatan supranatural, Allah. Dengan keyakinan yang utuh bahwa segala gerak dan tindakan itu bermuara dari-Nya, 2) melakukan upaya mendekatkan diri dan ramah dengan lingkungan secara istiqamah atau kontinu yang dimaknai sebagai bagian dari bertasbih, memuji keagungan Allah, 3) berusaha untuk memperoleh kebaikan Tuhan tempat bergantung, 4) memahami suatu kejadian dengan pendekatan mistik (kegaiban), mengembalikan sesuatu kepada kemahakuasaan-Nya, 5) mengaitkan perilaku, tindakan dan kejadian dengan ajaran kitab suci, 6) melakukan sesuatu disertai harapan untuk kebahagiaan hari akhir (kiamat), 7) menerima dengan tulus setiap masalah dan problem dengan suatu harapan untuk mendapat balasan di akhirat, untuk itu kerja keras selalu dibutuhkan untuk meraih anugerahnya.

Indikator liberasi yaitu: *Pertama*, memihak kepada kepentingan rakyat, orang kecil, dan kelompok mustad'afin, seperti petani gurem, buruh pabrik, miskin kota, dan lainnnya; *Kedua*, menegakkan keadilan dan kebenaran, seperti pemberantasan KKN serta penegakan hukum dan HAM; *Ketiga*, memberantas kebodohan dan keterbelakangan sosial-ekonomi (kemiskinan), seperti pemberantasan terhadap profesi atau kerja; dan *Keempat*, menghilangkan penindasan dan kekerasan, seperti KDRT, *trafficking*, pelacuran, dan lainnya.⁴⁸

Indikator Humanisasi: *Pertama*, menjaga persaudaraan meski berbeda agama, keyakinan, status sosial-ekonomi dan tradisi. Persaudaraan tidak bisa digugurkan hanya karena perbedaan, karena semenjak lahir manusia sudah berbeda termasuk berbeda dengan ibu yang mengandungnya; *Kedua*, memandang seseorang secara total meliputi aspek fisik dan psikisnya, sehingga muncul penghormatan kepada setiap individu atau kelompok lain;

⁴⁷ Moh. Roqib, "Pendidikan Anak Kreatif Perspektif Profetik", *Tadris*, Volume 9 Nomor 1 2014, hlm. 21.

⁴⁸ Moh. Roqib, *Prophetic Education Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: Stain Press, 2011), hlm. 82.

Ketiga, menghilangkan berbagai bentuk kekerasan, karena kekerasan aspek paling sering digunakan orang untuk membunuh nilai kemanusiaan orang lain. Keempat, membuang jauh sifat kebencian terhadap sesama.⁴⁹ Indikator profetik terdiri dari indikator transendensi, liberasi dan humanisasi yang saling berkaitan satu sama lain dan berkaitan erat dengan pendidikan karakter saat ini.

5. Materi Filsafat Profetik dalam Pendidikan

Terdapat tiga prinsip dalam merancang materi: Pertama, pengembangan pendekatan religius kepada semua bidang ilmu pengetahuan. Kedua, isi pelajaran yang bersifat religius seharusnya bebas dari ide dan materi yang jumud dan tidak bermakna. Ketiga, perencanaan dengan memperhitungkan setiap komponen. Tiga prinsip tersebut antara lain kontinuitas/kesinambungan, sekuensi, dan integrasi.⁵⁰

Perbincangan materi dalam paradigma profetik perlu dikemukakan tentang nilai strategis, membaca. Materi untuk tingkat dasar adalah mengenal huruf dan membaca teks. Tingkat menengah dapat dikembangkan materi yang terkait dengan keterampilan atau strategi membaca cepat dan kreativitas menulis. Selanjutnya di perguruan tinggi dikembangkan materi teknik memanfaatkan bahasa dan baca tulis untuk berkomunikasi efektif dan lobi. Keseluruhan tingkat, perintah membaca secara luas adalah perintah belajar bahasa termasuk bahasa asing (Arab dan Inggris).

Dengan tujuan yang jelas akan mempermudah mengambil langkah operasional dalam proses kependidikan termasuk penentuan materi. Dalam perspektif profetik unsur religius yang transendental, humanis, dan liberalis harus berintegrasi dengan setiap cabang ilmu. Sebab apabila tidak terintegrasi dengan baik akan menimbulkan bias pemikiran yang pada gilirannya akan mengakibatkan rasa kebingungan pada subjek didik.

⁴⁹ Moh. Roqib, *Prophetic Education Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: Stain Press, 2011), hlm. 84.

⁵⁰ Syed Ali Ashraf dan Syed Sajjad Husein, *Krisis Pendidikan Islam*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Risalah, 1986), hlm. 41-42.

6. Kontekstualisasi Nilai-Nilai Profetik

Dalam al-Qur'an, figur Rasulullah dipandang sebagai manusia teladan. Rasulullah memiliki diakui sebagai manusia yang memiliki kualitas prima baik dilihat dari kualitas moralnya maupun kualitas karyanya. Terdapat empat sifat mulia Rasulullah yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fatolah*. *Siddiq* merupakan konsistensi pada kebenaran, baik ucapan, sikap maupun perilaku. *Amanah* berarti kejujuran, integritas moral serta komitmen pada tugas dan kewajiban. *Tabligh* berarti memiliki kemampuan mobilitas fisik serta kepedulian sosial yang tinggi. *Fatolah* memiliki arti kecerdasan penalaran, memiliki kompetensi menangkap berbagai realitas serta fenomena yang harus dihadapi.⁵¹

Allah berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 136, yang memerintahkan manusia untuk beriman kepada para nabi dan apa yang diturunkan kepada mereka.

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ
وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ
النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

Kontekstualisasi sifat kenabian dalam pendidikan profetik yang wajib dimiliki oleh pendidik dan peserta didik antara lain:⁵²

a. Jujur (*Siddiq, Honest, conscience centered*)

⁵¹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 83.

⁵² Fatkhatul Mar'ah, "Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Paradigma Profetik" *Jurnal Geneologi PAI*, No. 1 Vol. 8, 2021, hlm. 268-280.

Yaitu selalu berkata benar. Indikator jujur adalah niat yang baik, menepati janji, jujur dalam kata dan perbuatan, berpedoman pada nurani. Kontekstualisasi edukatif dari sifat jujur ini adalah kompetensi kepribadian yaitu memiliki karakter dan watak yang sehat, memahami karakteristik peserta didik dengan sehat. Pendidik dalam mendidik peserta didik hendaknya bersikap objektif, tidak pilih kasih dalam memberikan materi maupun saat penilaian pembelajaran. Peserta didik senantiasa belajar dengan sebaik-baiknya, tidak mencontek saat ulangan.

b. Dapat Dipercayai (*amanah, trustable, highly committed*)

Indikator amanah antara lain bertanggung jawab dan taat pada asas, hukum serta keputusan dengan menjaga profesionalisme dan komitmen. Kontekstualisasi edukatif dari sifat amanah yaitu kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah mampu berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat.⁵³ Pendidik senantiasa membimbing penuh dengan rasa tanggung jawab dan memperhatikan tumbuh kembang dan psikologis peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik senantiasa mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dan menyerahkan tugas tepat waktu.

c. Menyampaikan (*Tabligh, Reliable Communication Skill*)

Indikator dari sifat tabligh adalah aktif, komunikatif, informatif, kooperatif, aspiratif, suka musyawarah serta menyenangkan. Kontekstualisasi edukatif dari tabligh yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yaitu menguasai secara luas dan mendalam substansi dan metodologi dasar keilmuan, pemahaman tentang peserta didik dan penguasaan strategi pembelajaran dan ICT yang mendidik.⁵⁴ Pendidik memberikan pembelajaran dengan komunikatif, ramah, penuh simpati dan empati, berkesan dan menyenangkan serta selalu memotivasi peserta didik. Peserta didik dalam berkomunikasi dengan pendidik

⁵³ Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan Islam*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 339.

⁵⁴ Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan Islam*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 339-340.

senantiasa bersikap sopan santun, berakhlak mulia, menghormati dan menghargai pendidik.

d. Cerdas (*Fatonah, Smart, problem solver*)

Indikator dari cerdas adalah kreatif, pandai, menghargai waktu dan professional sehingga mampu untuk menyelesaikan masalah. Kontekstualisasi edukatif dari fatonah adalah kompetensi professional yaitu menguasai materi dan mengembangkan kurikulum secara aktif dan inovatif.⁵⁵ Pendidik senantiasa belajar terus menerus agar dapat memberikan ilmu yang luas, mendidik dengan strategi dan metode yang tepat, mengajarkan problem solving, mengajak untuk berpikir kritis dan dapat menginspirasi peserta didik. Peserta didik senantiasa belajar dengan tekun, berpikir kritis, cerdas spiritual, intelektual dan sosial.

D. Buku Teks PAI

1. Pengertian Buku Teks

Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis dan peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 pengertian buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.⁵⁶

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum “Buku teks merupakan sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis dan berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disampaikan oleh pengarangnya

⁵⁵Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan Islam*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 344.

⁵⁶ Ikhya Ulumudin, dkk, *Buku Teks dan Pengayaan: Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), hlm. 12.

yang mengacu pada kurikulum yang berlaku”.⁵⁷ Informasi yang disediakan oleh buku teks, menjadikan keberadaannya menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Quest dalam Ikhya Ulumudin menjelaskan bahwa buku teks merupakan bahan ajar yang sangat penting di sekolah atau dalam proses pembelajaran karena buku teks berisi materi-materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.⁵⁸

Dari beberapa pengertian terkait buku teks dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan buku utama yang digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi sesuai dengan kurikulum yang berfungsi sebagai media primer untuk proses pembelajaran.

2. Fungsi Buku Teks PAI

Fungsi buku teks bagi peserta didik adalah sebagai alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh ia telah menguasai materi pelajaran, alat belajar (diluar kelas buku teks berfungsi sebagai guru) di mana ia dapat menemukan petunjuk, teori, maupun konsep dan bahan-bahan latihan atau evaluasi.

Fungsi buku teks bagi orang tua adalah mempunyai peranan tersendiri bagi orang tua peserta didik. Orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila anak kurang memahami pelajaran di sekolah dengan bantuan buku pelajaran. Orang tua juga dapat memberikan pembelajaran mandiri di luar sekolah dengan bantuan dan panduan buku pelajaran. Materi yang dipelajari tidak menyimpang dari pelajaran yang diajarkan di sekolah karena buku pelajaran dipakai di sekolah. Berdasarkan hal ini, orang tua dapat mengetahui sejauh mana batas kemampuan, pemahaman dan kompetensi anak.

⁵⁷ Masnur Muslich, *Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 50.

⁵⁸ Ikhya Ulumudin, dkk, *Buku Teks dan Pengayaan: Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), hlm. 12.

Penyusunan buku teks dalam upaya pengembangan pembelajaran di sekolah tidaklah disusun tanpa fungsi yang jelas. Menurut Green dan Petty fungsi dan peranan buku teks adalah:⁵⁹

- a. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- b. Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan dimana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh dibawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
- c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
- d. Metode dan sarana penyajian bahan dalam buku teks harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Misalnya harus menarik, menantang, merangsang, bervariasi sehingga peserta didik benar-benar termotivasi untuk mempelajari buku teks tersebut.
- e. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
- f. Di samping sebagai sumber bahan, buku teks juga berperan sebagai sumber atau alat evaluasi dan pengajaran remedial yang serasi dan tepat guna.

Dalam Puskurbuk, buku pendidikan yang disusun oleh pemerintah adalah teks utama/buku paket, buku nonteks pelajaran/pengayaan, buku terjemahan atau saduran, yang harus memenuhi syarat sebagai buku bermutu

⁵⁹ Tarigan. D dan H. G. Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 17-18.

yaitu: buku yang memenuhi standar mutu yang mencakup isi/materi, penyajian, desain, dan grafika. Ukuran kualitasnya adalah:⁶⁰

- b. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, tidak diskriminatif berdasarkan SARA, tidak mengandung unsur pornografi, kekerasan, dan ujaran kebencian.
- c. Kelayakan isi, yaitu kebenaran dari segi keilmuan; kesesuaian dengan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku; kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesesuaian dengan konteks dan lingkungan, kesetupaduan antarbagian isi buku.
- d. Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, penggunaan bahasa yang tepat dan komunikatif.
- e. Penggunaan ilustrasi, desain halaman isi, dan desain cover buku sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- f. Kualitas hasil cetak dan hasil tampilan elektronik yang ramah pengguna, aman, dan nyaman.

3. Peran Buku Teks PAI

Buku pelajaran mempunyai beberapa peranan penting dalam mendukung proses belajar mengajar dan berperan bagi berbagai pihak sebagai berikut:⁶¹

a. Peserta Didik

Peserta didik memanfaatkan buku pelajaran sebagai sumber belajar, peran buku pelajaran bagi peserta didik dapat digunakan untuk pembelajaran yang bermutu dan sarana agar mencapai kompetensi yang ditetapkan. Buku pelajaran merupakan buku pegangan bagi peserta didik. Buku pelajaran sebagai dasar untuk belajar sistematis, untuk memperteguh, mengulang dan mengikuti pelajaran selanjutnya. Buku

⁶⁰ Rencana Strategis Pusat Kurikulum dan Perbukuan Tahun 2020-2024, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2020), hlm. 24.

⁶¹ Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2010, hlm. 55-57.

pelajaran juga memberikan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri karena disusun dengan memperhatikan segi kelengkapan dalam penyajian materi.

Buku pelajaran dapat mendorong peserta didik untuk berpikir dan berbuat yang positif dengan membawa buku pelajaran, misalnya memecahkan masalah yang ada dalam buku pelajaran. Peserta didik juga mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku pelajaran, atau melakukan latihan-latihan yang diinstruksikan dalam buku pelajaran. Buku pelajaran juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pelajaran berperan dalam prestasi belajar peserta didik.

b. Guru

Peranan utama buku pelajaran bagi guru adalah sebagai sumber belajar, baik dalam perencanaan pembelajaran maupun dalam pelaksanaannya serta evaluasi pembelajaran. Selain itu juga terdapat beberapa peran buku bagi guru yaitu:

- 1) Memuat materi bahan ajar yang membantu guru merencanakan jangkauan bahan ajar dalam jadwal pengajaran.
- 2) Memuat masalah-masalah terpenting dalam suatu bidang studi.
- 3) Memuat alat bantu pengajaran.
- 4) Merupakan rekaman permanen sehingga memudahkan dalam review di kemudian hari.
- 5) Memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi dan juga kelancaran diskusi.
- 6) Memuat bahan ajar yang telah tertata dan terstruktur menurut sistem dan logika tertentu.

c. Orang Tua

Buku pelajaran mempunyai peran tersendiri bagi orang tua peserta didik. Orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila anak kurang memahami pelajaran di sekolah dengan bantuan buku pelajaran. Orang tua juga dapat memberikan pembelajaran mandiri di luar sekolah dengan bantuan dan panduan buku pelajaran. Materi yang dipelajari tidak

menyimpang dari pelajaran yang diajarkan di sekolah karena buku pelajaran dipakai di sekolah. Berdasarkan hal ini, orang tua dapat mengetahui sejauh mana batas kemampuan pemahaman dan kompetensi anak.

4. Karakteristik Buku Teks PAI

Secara umum, buku teks merupakan karya tulis ilmiah. Oleh sebab itu, isi, sajian dan format buku teks sama dengan karya tulis ilmiah pada umumnya, berikut penjelasan selengkapnya:⁶²

- a. Dari segi buku, buku teks berisi serangkaian pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Pada dasarnya tidak semua orang bisa membuat buku teks, karena kehadiran buku teks ini telah diseleksi dan diteliti kualitasnya.
- b. Dari segi sajian. Materi yang terdapat dalam buku teks diuraikan dengan mengikuti pola penalaran tertentu, sebagaimana pola penalaran dalam karya ilmiah, yaitu pola penalaran induktif, deduktif atau campuran.
- c. Dari segi format, buku teks mengikuti konvensi buku ilmiah, baik dari pola penulisan, pola pengutipan, pola pembagian maupun pola pembahasannya.

Selain ciri umum tersebut, buku teks mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan buku ilmiah pada umumnya. Ciri khusus tersebut adalah sebagai berikut:⁶³

- a. Buku teks disusun berdasarkan kurikulum pendidikan. Pesan kurikulum pendidikan bisa diarahkan kepada landasan dasar, pendekatan, strategi dan struktur program.
- b. Sajian bahan yang terdapat pada buku teks haruslah diarahkan kepada tujuan tertentu. Dalam hal ini sajian buku PAI untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan peserta didik.
- c. Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu. Buku teks dikemas untuk pelajaran tertentu. Bahkan, kemasan buku teks diarahkan kepada kelas dan

⁶² Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 55.

⁶³ Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 61-62.

jenjang pendidikan tertentu. Ini berarti tidak akan ada buku teks yang cocok untuk semua kelas, apalagi untuk semua jenjang pendidikan.

- d. Buku teks berorientasi kepada kegiatan belajar peserta didik. Penyajian bahannya harus diarahkan kepada kegiatan belajar peserta didik. Dengan membaca buku teks, peserta didik dapat melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, baik dalam rangka pencapaian tujuan pemahaman, keterampilan maupun sikap.
- e. Buku teks dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas. Sebagai sarana pelancar kegiatan belajar mengajar, sajian buku teks hendaknya bisa mengarahkan guru dalam melakukan tugas-tugas pengajaran di kelas.
- f. Pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik sasaran. Pola sajian dianggap sesuai perkembangan intelektual peserta didik apabila memenuhi kriteria berikut (1) berpijak pada pengetahuan dan pengalaman peserta didik, (2) berpijak pada pola pikir peserta didik, (3) berpijak pada kebutuhan peserta didik, (4) berpijak pada kemungkinan daya respon peserta didik dan (5) berpijak pada kemampuan bahasa peserta didik.
- g. Gaya sajian buku teks dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajar.

Karakteristik buku teks secara umum tersebut berlaku bagi buku teks PAI. Maka dari itu, agar dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajar, gaya sajian buku teks PAI hendaknya, (1) dapat mendorong peserta didik untuk berpikir, (2) dapat mendorong peserta didik untuk berbuat dan mencoba, (3) dapat mendorong peserta didik untuk menilai dan bersikap dan (4) dapat membiasakan peserta didik untuk mencipta. Karakteristik buku teks tersebut pada dasarnya dipakai sebagai tolak ukur penentuan kualitas buku teks PAI. Buku teks dikatakan berkualitas tinggi apabila karakteristik tersebut terpenuhi.⁶⁴ Semetara itu, berdasarkan kriteria penilaian bahan ajar berupa buku pelajaran setidaknya ada empat syarat terpenuhi bila sebuah bahan ajar

⁶⁴ Masnur Muslich, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 63.

dikatakan baik, yaitu“(1) cakupan materi atau isi sesuai dengan kurikulum, (2) penyajian materi memenuhi prinsip belajar, (3) bahasa dan keterbacaan baik, dan (4) format buku atau grafika menarik”⁶⁵

5. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari kurikulum 2013 memiliki peran yang sangat penting berkenaan dengan pendidikan karakter sebagai tujuannya. Sebagai integrator maka PAI menghimpun kompetensi pengetahuan, sistem nilai dan kompetensi keterampilan yang diaktualisasikan dalam sikap atau watak Islami. Walaupun diterbitkan oleh Puskurbuk Kemdiknas, isi Kurikulum PAI 2013 dibuat oleh Kemenag RI berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah.

Kurikulum PAI 2013 yang lebih integratif ini membuka kesempatan bagi guru PAI untuk mengembangkan kurikulum secara kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran yang dituangkan dalam RPP. Jam belajar yang ditambah dari 2 jam pelajaran menjadi 3 jam pelajaran per minggu diharapkan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam mengkaji agama, baik dalam segi teoritis maupun praktisnya dengan harapan adanya perbaikan akhlak dan karakter bangsa. Perubahan juga kita dapati pada perubahan nama mata pelajaran PAI. Dalam kurikulum 2013 PAI mendapatkan tambahan kalimat dan Budi Pekerti, sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Islam bagaimanapun juga sangat bermuatan nilai-nilai mulia. Karena dengan penekanan Budi Pekerti pada mata pelajaran PAI dengan sendirinya penekanan materi Akhlak menjadi prioritas dan tujuan utama, karena dari tujuan itulah kurikulum PAI ini dibuat dan dikembangkan dari masa ke masa. Dengan tujuan akhir melahirkan generasi atau membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap dalam ilmu keagamaan, tetapi cakap juga dalam perilaku dan akhlaknya.

⁶⁵ <http://puskurbuk.net/web/penilaian-buku-teks-pelajaran.html> diakses pada Rabu, 29 September 2021.

Sesuai dengan kurikulum 2013 setiap mata pelajaran harus memuat KI dan KD. Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Berisi tentang kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Sementara yang dimaksud dengan kompetensi dasar adalah kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.⁶⁶

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standart-based education*) dan teori “kurikulum berbasis kompetensi” (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga Negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketrampilan dan bertindak.⁶⁷

Kurikulum 2013 mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;

⁶⁶ Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan Instruktur Kurikulum 2013 Tahun 2017, Sekolah Menengah Pertama, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 5

⁶⁷ Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 19.

keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁶⁸

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan perbaikan kurikulum 2013. Setiap perbaikan dan pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap kurikulum bertujuan untuk menghasilkan generasi yang memiliki tiga kompetensi yaitu sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Ada 4 permasalahan pada kurikulum 2013 yang perlu diperbaiki yaitu kompleksitas pembelajaran dan penilaian pada sikap spiritual dan sikap sosial, ketidakselarasan antara KI-KD dengan silabus dan buku, penerapan proses berfikir 5M sebagai metode pembelajaran yang bersifat prosedural dan mekanik, dan pembatasan kemampuan siswa melalui pemenggalan taksonomi proses berfikir antar jenjang. Perbaikan juga dilakukan pada level substansi materi agar semangat pengembangan kurikulum 2013 dapat terwujud. Perbaikan tersebut yaitu 1) perumusan dan penataan kembali sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Melalui penataan ini, tidak lagi terdapat kompetensi dasar untuk penjabaran kompetensi inti spiritual dan sikap, 2) kompetensi tidak dibatasi oleh pemenggalan taksonomi berdasarkan jenjang pendidikan. Kemampuan berfikir tingkat tinggi tidak hanya diperuntukan kepada jenjang pendidikan menengah tetapi juga jenjang pendidikan dasar, 3) adanya ruang kreatif kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum (pada silabus dan buku teks), 4) penyelarasan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI/KD) dengan silabus dan buku.⁶⁹

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan sebuah uraian yang sistematis tentang suatu keterangan serta pustaka-pustaka yang ada hubungannya

⁶⁸ Otang Kurniawan dan Eddy Noviana, "Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Ketrampilan, Sikap dan Pengetahuan", (Vol. 6, No. 2, tahun 2017), hlm. 390.

⁶⁹ Syarifuddin K., *Inovasi Baru Kurikulum 2013 : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 11-13.

dengan penelitian ini dan dijadikan sebagai bahan penelaah yang lebih mendalam dan komprehensif. Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevansinya dengan judul penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian pertama yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah tesis karya Abdul Majid yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan pada Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013”.⁷⁰ Tesis ini meneliti tentang nilai-nilai karakter bangsa dalam buku Pendidikan Agama Islam dan SMA kelas X kurikulum 2013 dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 sebagai acuan penelitian.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan tesis karya Abdul Majid yaitu membahas tentang nilai-nilai karakter kebangsaan yang muncul dalam buku teks PAI. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif *library research*. Adapun perbedaannya yaitu buku teks PAI yang diteliti oleh Abdul Majid adalah buku kelas X sedangkan peneliti akan meneliti buku teks PAI kelas XI.

2. Hasil penelitian kedua yang dijadikan sumber oleh penulis adalah tesis karya Hasan Hakim yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAdBP) Kurikulum 2013 Sekolah Dasar”.⁷¹ Jadi tesis ini membahas tentang isi nilai-nilai karakter yang muncul dalam buku SD PAdBP serta strategi penanaman lima nilai pembentukan karakter dalam buku PAdBP untuk sekolah dasar yang didasarkan pada pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan tesis karya Hasan Hakim yaitu membahas tentang nilai-nilai karakter yang muncul dalam buku teks PAI. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif *library research*. Adapun

⁷⁰Abdul Majid, “Analisis Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan pada Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013 ”, Tesis, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020).

⁷¹Hasan Hakim, “Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PadBP) Kurikulum 2013 Sekolah Dasar”, Tesis, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019).

perbedaannya yaitu buku teks PAI yang diteliti oleh Hasan Hakim pada tingkat SD sedangkan buku yang akan diteliti oleh peneliti merupakan buku teks PAI tingkat SMA/SMK.

3. Penelitian ketiga yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah tesis karya Awalina Maftukhah yang berjudul “Pendidikan Nilai dan Karakter dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMP Tahun 2017”.⁷² Tesis ini meneliti tentang muatan nilai dan karakter dalam “Buku Pendidikan Islam dan Pendidikan Karakter” pada tingkat SMP, mengetahui implementasi nilai dan karakter di tiga SMP yaitu SMP Negeri 1 Salatiga, SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga dan SMP Muhammadiyah Salatiga serta mengkaji strategi guru dalam menanamkan nilai dan karakter di sekolah.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan tesis yang disusun oleh Awalina Maftukhah yaitu membahas tentang nilai dan karakter dalam buku teks PAI. Adapun perbedaannya yaitu tesis Awalina Maftukhah meneliti tentang implementasi nilai dan karakter di tiga sekolah serta jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengenai nilai pendidikan karakter pada buku teks PAI kelas XI SMA/SMK dan jenis penelitiannya adalah *library research*.

4. Penelitian keempat yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah tesis karya Ahmad Chizam Baihaqy yang berjudul “ Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu)”.⁷³ Tesis ini meneliti tentang implementasi penguatan pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI pada dua sekolah yaitu SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu.

⁷² Awalina Maftukhah, “Pendidikani Nilai dan Karakter dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMP Tahun 2017 ”, Tesis, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017).

⁷³ Ahmad Chizam Baihaqy, “ Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu), Tesis. (Malang: UIN Malang, 2020).

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan tesis yang disusun oleh Ahmad Chizam Baihaqy yaitu membahas tentang pendidikan karakter. Adapun perbedaannya yaitu tesis Ahmad Chizam Baihaqy meneliti tentang implementasi penguatan pendidikan karakter di dua sekolah serta jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengenai nilai pendidikan karakter pada buku teks PAI kelas XI SMA/SMK dan jenis penelitiannya adalah *library research*.

5. Jurnal *Jnana Budaya* yang berjudul Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013,⁷⁴ yang disusun oleh Hartono. Dalam jurnal tersebut menganalisis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dalam kurikulum 2013.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan jurnal yang disusun oleh Hartono yaitu membahas pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian studi pustaka dengan menghimpun data dari berbagai literatur yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur Adapun perbedaannya yaitu pada obyek yang diteliti. Dalam jurnal tersebut obyek penelitiannya adalah kurikulum 2013 sedangkan obyek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu buku teks PAI kelas XI SMA/SMK.

6. Penelitian keenam yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah tesis karya Miftahulloh yang berjudul Pendidikan Profetik Perspektif Moh. Roqib dan Implikasinya dalam Rekonstruksi Pendidikan Islam Integratif. Tesis tersebut meneliti tentang pendidikan profetik Moh. Roqib dengan tiga pilarnya transendensi, humanisasi, dan liberasi terdesain rapi secara konseptual dalam tradisi edukasi serta upaya pengintegrasinya dengan cara mengintegrasikan ilmu, agama, dan budaya yang secara kelembagaan pendidikan.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan tesis yang disusun oleh Miftahulloh yaitu membahas tentang pendidikan profetik.

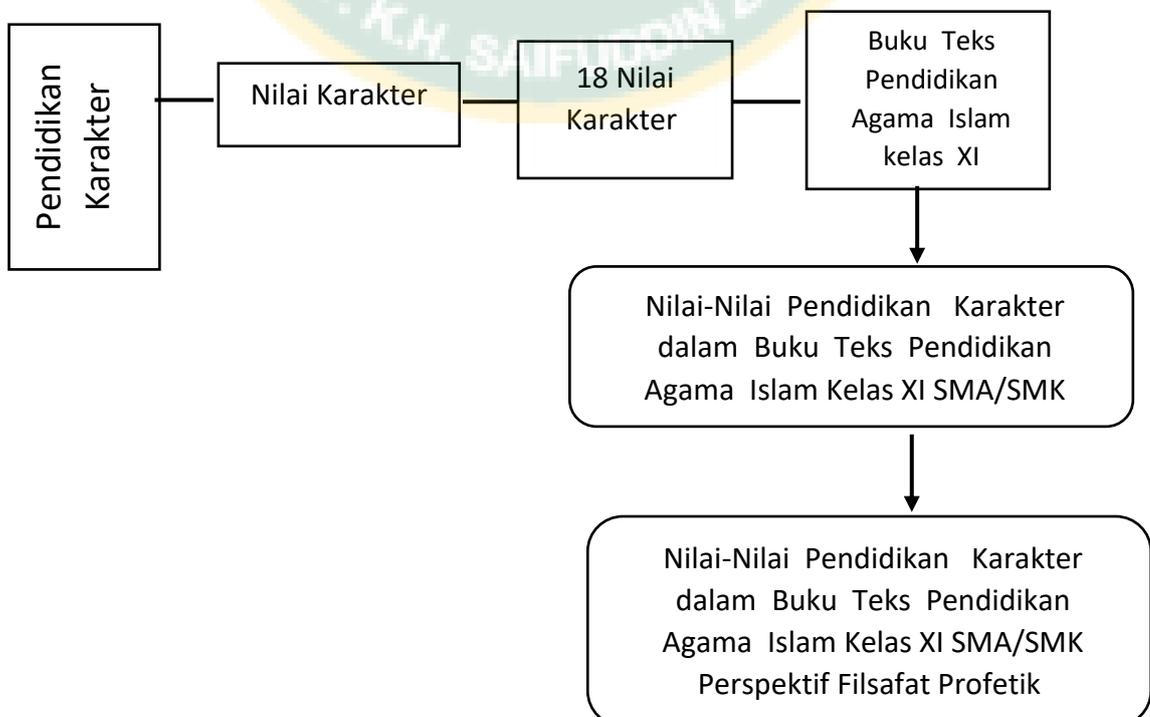
⁷⁴ Hartono, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Jnana Budaya*, No. 2 Vol. 19, 2014.

Adapun perbedaannya yaitu tesis Miftahulloh meneliti tentang implementasi pendidikan profetik serta implikasinya dalam pendidikan Islam integratif sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada buku teks PAI kelas XI SMA/SMK kurikulum 2013 dari perspektif filsafat profetik.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pokok bahasan dan objek penelitian antara penelitian-penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang penulis lakukan dititikberatkan pada analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku teks mata pelajaran PAI Kurikulum 2013 kelas XI SMA/SMK perspektif profetik yang sejauh ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan atas dasar pemahaman terkait nilai karakter yang terdapat pada buku teks PAI kelas XI SMA/SMK kurikulum 2013. Pendidikan karakter sangat diperlukan oleh seluruh kalangan terutama peserta didik agar terbentuk pribadi yang luhur, mulia dan dapat menjadi insan kamil.



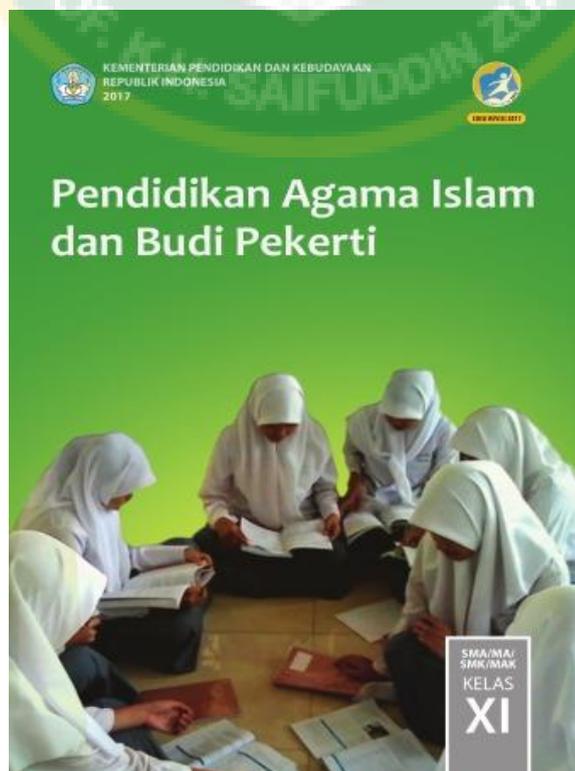
Bagan kerangka berfikir

BAB III
GAMBARAN UMUM BUKU TEKS PAI KURIKULUM 2013
KELAS XI SMA/SMK

A. Identitas Buku

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK merupakan pelajaran yang diperuntukkan bagi siswa tingkat menengah atas (SMA), yang disusun langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia. Penyusunan buku ini mengacu pada kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah disusun oleh Kemendikbud.

Pada setiap awal materi pelajaran terdapat kolom peta konsep yang menggambarkan secara umum materi yang akan dibahas dan sasaran sikap mulia yang hendak dicapai setelah terselenggaranya pembelajaran tersebut.



Gambar 1. Buku Teks PAI kelas XI

Judul Buku : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Penerbit : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun Terbit : 2017
Penulis : Mustahdi dan Mustakim
Penelaah : Asep Nursobah dan Ismail
Tebal Buku : 216 halaman
Ukuran Buku : 175 x 250 mm
Jenis Kertas Isi : HVS 70 gram
Jenis Kertas Cover : AC 210 gram

B. Sistematika Buku

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK kelas XI ini diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sampul buku ini didominasi warna hijau muda dengan latar sekelompok peserta didik sedang duduk melingkar di dalam ruangan sambil membaca buku, semua peserta didik memakai seragam sekolah. Pada pojok kanan atas terdapat logo kurikulum 2013 dengan warna kuning, biru dan putih yang menunjukkan bahwa buku tersebut menggunakan kurikulum 2013 dan dibawahnya terdapat tulisan Edisi Revisi 2017, yang menunjukkan bahwa buku ini telah direvisi pada tahun 2017. Terdapat aspek penguatan konsep lebih meluas yaitu yang terdapat pada bab 1, dimana pada Buku PAI dan BP terbitan perdana tahun 2014 terfokus hanya pada kitab suci al-Qur'an tetapi pada edisi revisi 2017 sudah pada pengembangan konsep beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Pada terbitan edisi tahun 2017 lebih lengkap serta materi pada bab 10 yaitu materi tentang pembaru Islam terdapat perubahan mengenai tokoh pembaru Islam yang lebih humanis.

Pada pojok kiri atas sejajar dengan logo kurikulum 2013 terdapat logo kemendikbud dan disampingnya terdapat tulisan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017. Kemudian dibawah logo kemendikbud terdapat tulisan "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" berwarna hitam dengan ukuran huruf lebih besar dibanding tulisan lainnya dengan maksud bahwa tulisan itu merupakan judul dari buku tersebut. Selanjutnya dipojok bawah

sebelah kanan terdapat kotak berwarna hitam dengan tulisan “SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI” berwarna putih di dalamnya yang menunjukkan bahwa buku tersebut diperuntukan untuk peserta didik kelas XI SMA/MA/SMK/MAK.

Halaman selanjutnya halaman judul, halaman ini hampir sama dengan halaman sampul, namun pada halaman judul ini tidak terdapat logo Kemendikbud dan tulisan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017. Halaman berikutnya halaman identitas buku, dibagian pojok atas kiri terdapat tulisan Hak Cipta 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dilindungi undang-undang, yang menunjukkan bahwa buku ini adalah milik Kemendikbud yang dilindungi undang-undang. Selanjutnya dibawahnya ada disklaimer, katalog dalam terbitan (KDT), kemudian penulis, penelaah, penyelia penerbitan, serta cetakan buku dan font yang digunakan dalam penulisan buku.

Halaman berikutnya adalah halaman kata pengantar yang ditulis oleh tim penyusun buku sebanyak 2 halaman, kemudian halaman selanjutnya halaman daftar Isi sebanyak 3 halaman yang memuat kata pengantar, daftar isi, bab I sampai bab XI, daftar pustaka, sumber internet, glosarium, profil penulis, profil penelaah, dan profil Editor.

Halaman selanjutnya halaman inti buku, inti buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kelas XI ini berisi XI bab sebanyak 202 halaman dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab 1 Beriman kepada Kitab-Kitab Allah Swt, bab ini merupakan materi akidah.
2. Bab 2 berjudul Berani hidup jujur, bab ini merupakan materi akhlak.
3. Bab 3 berjudul Melaksanakan Pengurusan Jenazah, bab ini merupakan materi fikih.
4. Bab 4 berjudul Saling menasehati dalam Islam, bab ini merupakan materi akhlak.
5. Bab 5 berjudul Masa kejayaan Islam, bab ini merupakan materi tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam.

6. Bab 6 berjudul Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja, bab ini merupakan materi al-Qur'an dan hadis.
7. Bab 7 berjudul Rasul-Rasul Kekasih Allah Swt, bab ini merupakan materi akidah.
8. Bab 8 berjudul Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru, bab ini merupakan materi akhlak.
9. Bab 9 berjudul Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam, bab ini merupakan materi fikih.
10. Bab 10 berjudul Pembaru Islam, bab ini merupakan materi *tarikh* atau Sejarah Kebudayaan Islam.
11. Bab 11 berjudul Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa, bab ini merupakan materi al-Qur'an dan hadis.

C. Latar Belakang Penyusunan BukuTeks PAI Kelas XI

Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas XI termasuk salah satu buku pegangan peserta didik untuk memahami ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini mengacu pada Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”, maka buku ini diharapkan menjadi media untuk terwujudnya harapan tersebut.

Buku ini merupakan penjabaran dari Standar Isi Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada aspek sikap spriritual (Kompetensi Inti 1), dan sikap sosial (Kompetensi Inti 2). Namun demikian, agar KI-1 dan KI-2 dapat terimplementasi dengan benar, dijabarkan pula aspek pengetahuan dan keterampilan.

Diawali dengan tema “Membuka Relung Kalbu” dan “Mengkritisi Sekitar Kita”, diharapkan buku ini mampu menggugah kepekaan peserta didik terhadap isu-isu aktual, kemudian bisa menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan baik.

Dalam buku ini tidak semua pengetahuan dan keterampilan dijabarkan secara luas, hal ini dilakukan agar peserta didik mau mencari informasi lain sebagai pendalaman dan perluasan materi. Karena itu, setelah selesai sub-pokok bahasan peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas dalam bentuk “aktivitas siswa”. Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum 2013, bahwa peserta didik harus mencari tahu, bukan diberi tahu “. Sementara di setiap akhir bab ditambah dengan “Menerapkan Perilaku Mulia”, ini dimaksudkan agar nilai-nilai ajaran Islam secara konkrit bisa diwujudkan dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

D. Profil Penulis

Buku teks PAI kelas XI SMA/SMK kurikulum 2013 disusun oleh dua penulis yaitu Mustahdi dan Mustakim. Adapun penjelasan profil penulisnya adalah sebagai berikut:

1. Mustahdi¹

a. Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

- 1) 2008-2016: Guru PAI dan BP di SMAN 1 kota Tangerang –Banten
- 2) 2005-2006 : Guru PAI dan BP di Sekolah Pembangunan Jaya Bintaro Jaya, Tangerang Selatan-Banten
- 3) 2005-2010: Dosen di STIT Darul Falah Tangerang Selatan-Banten
- 4) 2010-2016: Dosen di STIT Otista Tangerang Selatan-Banten

b. Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

- 1) S1: Tarbiyah/Bahasa Arab/IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1989-1994).
- 2) S2: Ilmu Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam/Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta (2006-2008)

c. Judul Buku dan Tahun Terbit

- 1) Pendidikan Agama Islam untuk SD kelas 1-6 (6 jilid) terbit tahun 2005.

¹ H. Mustahdi, M.Ag. adalah seorang guru dengan bidang keahlian Pendidikan agama. Alamat kantor di Jln. Pendidikan No. 49 Ciputat, Tangerang Selatan.

- 2) Panduan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) untuk SMA kelas X-XII (3 jilid) terbit tahun 2008.
- 3) Modul Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Islam *Rahmatan Lil'alamin* (3 jilid) terbit tahun 2016.

Saat ini penulis menetap di kota Tangerang Selatan. Aktif di organisasi profesi guru (MGMP dan PGRI) dan Dewan Masjid Indonesia (DMI) kota Tangerang Selatan. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan, menjadi narasumber pada bimtek pembelajaran berbasis Islam *Rahmatan Lil'alamin*, bimtek model pembelajaran *active learning* baik yang diselenggarakan oleh Kemdikbud maupun Kemenag RI. Motto: Semangat untuk mewujudkan proses pembelajaran berbasis Islam *rahmatan lil'alamin*, sehingga diharapkan akan lahir manusia-manusia muslim yang ramah dan berperadaban.²

2. Mustakim³

a. Riwayat Pekerjaan

- 1) 1992-2016: Guru PAI Muh Pamulang-Tangsel
- 2) 2007-2010: Dosen di STAI Citra Didaktika Jakarta
- 3) 2005-2007: Dosen di STAI Daarul Qalam Jakarta

b. Riwayat Pendidikan Tinggi

- 1) S2: Program Studi Islam, konsentrasi Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- 2) S1: Fakultas Tarbiyah /jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta

c. Judul Buku dan Tahun Terbit

- 1) Khutbah Jum'at Tematik
- 2) Buku Guru dan Buku Siswa Pendidikan Agama Islam kelas XI yang diterbitkan oleh Puskurbuk Kemdikbud

² Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 204.

³ Nama lengkap nya Drs.Mustakim, MA Telp. Kantor/HP: (021) 7495981/081380902163
E-mail: mustakimkurdi25@gmail.com

d. Judul Penelitian dan Tahun Terbit

- 1) Penelitian ilmiah yang pernah dilakukan adalah Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di PTIQ Jakarta)
- 2) Pendidikan Karakter (Studi Kasus di School of Universe Parung Bogor)

Penulis memiliki pekerjaan sebagai guru/Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama RI yang ditugaskan di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang, Tangerang Selatan, Banten. Penulis pernah menjadi dosen di STAI Daarul Qalam Jakarta, STAI Citra Didaktika Jakarta dan STAI Bani Saleh. Penulis berdomisili di Perumahan Bumi Mentari Blok D1 No. 9 RT 02 RW 13 Kelurahan Pondok Petir kecamatan Bojongsari kota Depok, Jawa Barat. Menikah dan dikaruniai 4 orang anak (2 putra dan 2 putri). Aktif diberbagai kegiatan profesi guru seperti menjadi sekretaris MGMP PAI kota Tangerang Selatan dan wakil ketua Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia (AGPAII) kota Tangerang Selatan.. terlibat pada berbagai kegiatan di bidang pendidikan seperti menjadi narasumber Kementerian Agama (Kemenag) RI dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) serta menjadi tenaga monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di wilayah yang menjadi binaan Puskurbuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), menjadi tenaga monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di wilayah yang menjadi binaan Puskurbuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta aktif dalam kegiatan dakwah di wilayah DKI Jakarta dan Tangerang.⁴

E. Isi Buku

1. Muatan Isi Buku

Isi buku PAI kelas XI kurikulum 2013 mengacu kepada lima aspek pendidikan agama Islam, yaitu al-Qur'an-hadis, akidah/keimanan, akhlak, fikih/ibadah, dan tarikh/sejarah peradaban Islam dengan cakupan materi masing-masing aspek sebagai berikut:

- a. Aspek al-Qur'an – hadis meliputi:

⁴ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 205.

- 1) Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59, surat Al-Maidah ayat 48, surat At-Taubah ayat 105 tentang pentingnya taat kepada peraturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
 - 2) Al-Qur'an surat Yunus ayat 40-41 dan surat Al-Maidah ayat 32 serta Hadis tentang toleransi dan menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan.
- b. Aspek akidah/keimanan meliputi:
- 1) Iman kepada Kitab-Kitab Allah.
 - 2) Iman kepada Rasul-Rasul Allah Swt.
- c. Aspek fikih/ibadah meliputi:
- 1) Melaksanakan pengurusan jenazah.
 - 2) Prinsip dan praktik ekonomi Islam.
- d. Aspek *tarikh*/sejarah peradaban Islam meliputi:
- 1) Masa kejayaan Islam.
 - 2) Pembaharu Islam.
2. Penjabaran Isi Buku

Dari lima aspek tersebut di atas dapat dipaparkan materi-materi yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA kelas XI kurikulum 2013 sebagai berikut:

- a. Bab I, materi yang disajikan dalam pelajaran pertama ini adalah akidah dengan tema "Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt". Uraian dari bab ini mencakup beberapa item, diantaranya:
- 1) Berisi peta konsep, membuka relung hati berisi wacana tentang kitab suci Al-Qur'an, mengkritisi sekitar kita berisi gambar dan wacana yaitu suatu hadis kemudian disajikan beberapa contoh perilaku untuk diberi tanggapan secara kritis baik dari sudut pandang sisi agama, sosial, budaya.
 - 2) Memperkaya khazanah berisi penjelasan materi tentang kitab-kitab Allah Swt. yaitu Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'an diuraikan dari segi pengertian beserta dalil yang menjelaskan keempat kitab tersebut. Pada bab ini lebih menekankan fokus pada kitab suci Al-Qur'an mulai dari

intisari Al-Qur'an, nama-nama lain al-Qur'an, isi al-Qur'an, keistimewaan al-Qur'an, beserta materi menerapkan perilaku mulia yaitu perilaku seseorang yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah swt.

- 3) Rangkuman berisi materi yang menjelaskan point penting dari materi yang telah dipaparkan, evaluasi berisi soal pilihan ganda, soal uraian, kolom kejujuran, dan tugas kelompok merupakan soal latihan yang diberikan kepada peserta didik sebagai uji pemahaman materi.⁵
- b. Bab II, berisi materi tentang adalah akhlak dan budi pekerti dengan tema "Berani Hidup Jujur". Tema ini terbagi dalam beberapa bagian, meliputi:
- 1) Peta konsep tentang "Berani Hidup Jujur", dan mengamati gambar yang terkait dengan materi pelajaran diantaranya gambar pedagang sedang menimbang barang dagangannya, slogan komisi pemberantasan korupsi (KPK) dan gambar seorang jaksa yang diambil sumpah dan dilantik untuk menduduki jabatan baru. Membuka relung hati yang berisi wacana tentang hidup jujur dan mengkritisi sekitar kita yang berisi tanggapan atas materi tersebut.
 - 2) Memperkaya khazanah yaitu berisi wacana serta penjelasan materi tentang pentingnya memiliki sifat syaja'ah atau keberanian beserta dalilnya yaitu QS. Ali-Imron/3:139. Yang kedua menjelaskan pentingnya memiliki sifat jujur, dan harus berani jujur disertai dalil QS. Ali-Imron/3:161, bagian selanjutnya yaitu menerapkan perilaku mulia berisi cara menerapkan perilaku berani membela kebenaran dan jujur.
 - 3) Rangkuman berisi materi yang menjelaskan point penting dari materi yang telah dipaparkan, evaluasi berisi soal pilihan ganda, soal uraian, tugas individu, dan tugas kelompok.⁶

⁵ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 1-14.

⁶ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 18-29.

- c. Bab III, pembahasan yang disajikan pada pelajaran ketiga ini berkaitan dengan fiqih yang bertemakan “Melaksanakan Pengurusan Jenazah”, dan penyajian materi dipaparkan dalam beberapa bagian, antara lain:
- 1) Berisi peta konsep tentang tata cara merawat jenazah, dan mari mengamati gambar-gambar yang berkaitan dengan materi diantaranya gambar warga yang mengantarkan jenazah ke pemakaman, peserta didik yang sedang praktik menyolati jenazah dan gambar warga yang sedang menguburkan jenazah. Membuka relung hati berisi wacana, mengkritisi sekitar kita berisi gambar dan wacana.
 - 2) Memperkaya khazanah berisi penjelasan materi tentang kewajiban umat Islam terhadap jenazah, perawatan jenazah, melayat, ziarah kubur disertai dengan dalil al-Qur’an dan hadis beserta artinya, menerapkan perilaku mulia berisi perilaku mulia seorang muslim terhadap jenazah serta keluarga yang ditinggalkannya disertai kisah Rasulullah saw.
 - 3) Rangkuman berisi materi yang menjelaskan point penting dari materi yang telah dipaparkan, evaluasi berisi soal pilihan ganda, soal uraian, tugas individu, dan tugas kelompok.⁷
- e. Bab IV, pembahasan pada pelajaran keempat ini adalah materi tentang fikih dengan tema” Saling Menasehati Dalam Islam”. Pemaparan pada bab ini disajikan dalam beberapa bagian, diantaranya:
- 1) Berisi peta konsep, membuka relung hati berisi gambar dan wacana, mengkritisi sekitar kita berisi gambar diantaranya gambar siswa sedang memberikan tausiyah kepada teman-temannya dan siswa dan siswi yang sedang ceramah serta wacana.
 - 2) memperkaya khazanah berisi penjelasan materi yang menjelaskan tiga sub bab pokok yaitu khutbah, tablig, dan dakwah. Yang pertama pentingnya dan ketentuan khutbah. Yang kedua pentingnya dan ketentuan tabligh. Yang ketiga materi pentingnya dan ketentuan dakwah, disertai dalil al- Qur’an dan hadis beserta artinya.

⁷ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm.32-46.

- 3) Menerapkan perilaku mulia berisi cara mengaplikasikan nilai-nilai khutbah, tabligh, dan dakwah di mana saja peserta didik berada.
 - 4) Rangkuman berisi materi yang menjelaskan point penting dari materi yang telah dipaparkan, evaluasi berisi soal pilihan ganda, soal uraian, tugas individu, dan tugas kelompok.⁸
- f. Bab V, pembahasan yang disajikan dalam pembelajaran kelima ini adalah materi tentang sejarah peradaban islam dengan tema "Masa Kejayaan Islam". Pembahasan dalam bab ini disajikan dalam beberapa bagian, antar lain:
- 1) Berisi peta konsep, membuka relung hati berisi wacana dan gambar terkait dengan tema pelajaran untuk menambah wawasan peserta didik, mengkritisi sekitar kita berisi gambar kejayaan Islam masa lalu dalam bidang ilmu ukur, benteng dan istana Erez de la Frontera di Spanyol dan Istana Turki dan wacana yang berisi peristiwa untuk dikritisi dari beberapa sudut pandang seperti agama, sosial, budaya.
 - 2) Memperkaya khazanah berisi penjelasan materi tentang periodisasi sejarah Islam yang terbagi menjadi tiga yaitu periode klasik, pertengahan, dan modern. Selanjutnya masa kejayaan Islam, kemudian tokoh-tokoh pada Masa Kejayaan Islam seperti Miqdad bin Amr, Ibnu Rusyd, Al- Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi, Ibnu Sina, menerapkan perilaku mulia berisi perilaku mulia yang perlu dilestarikan oleh umat Islam sekarang contohnya memberikan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain yang belum mengetahui.
 - 3) Rangkuman berisi materi yang menjelaskan point penting dari materi yang telah dipaparkan, evaluasi berisi soal pilihan ganda, soal uraian, tugas individu, dan tugas kelompok.⁹
- g. Bab VI, pembahasan yang disajikan pada pembelajaran keenam ini adalah materi al-Qur'an hadis dengna tema" Perilaku Taat, Kompetisi Dalam

⁸ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 50-62.

⁹ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 66-77.

Kebaikan, dan Etos Kerja”. Pembahasan pada bab ini terbagi ke dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berisi peta konsep, membuka relung hati berisi gambar dan wacana, mengkritisi sekitar kita berisi gambar dan wacana serta beberapa perilaku sosial untuk kemudian ditanggapi secara kritis baik dari sudut pandang agama, sosial, maupun budaya.
 - 2) Memperkaya khazanah berisi penjelasan materi terdapat tiga sub bab pokok yaitu Taat pada Aturan, Kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Yang pertama adalah materi taat pada aturan, dan penjelasan dalil yang menjelaskan tentang Taat pada aturan yaitu QS. An- Nisa/4: 59) disertai hukum tajwid, arti kata atau kalimat, dan asbabun nuzul ayat. Yang kedua yaitu materi kompetisi dalam kebaikan disertai dalilnya yaitu QS. Al-Maidah/5:48, disertai hukum tajwid, arti kata atau kalimat dari ayat tersebut, dan penjelasan mengenai makna dari QS. Al-Maidah/5:48. Yang ketiga materi etos kerja beserta dalil al- Qur’an yang memerintahkan seorang muslim untuk bekerja dalam rangka memenuhi dan melengkapi kebutuhan duniawinya yaitu perintah untuk bekerja termaktub dalam QS. At-Taubah/9:105 yang disertai hukum tajwid, arti kata atau kalimat, dan penjelasan ayat tersebut. Menerapkan perilaku mulia berisi perilaku-perilaku mulia ketaatan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja yang perlu dilestarikan.
 - 3) Rangkuman berisi materi yang menjelaskan point penting dari materi yang telah dipaparkan, evaluasi berisi soal pilihan ganda, soal uraian, tugas individu, dan tugas kelompok.¹⁰
- h. Bab VII, pembahasan dalam pembelajaran ketujuh merupakan materi akidah yang bertema”Rasul-Rasul itu Kekasih Allah Swt”. Pembahasan pada bab ini terbagi kedalam beberapa bagian, antara lain:
- 1) Berisi peta konsep, membuka relung hati berisi wacana dan ayat QS. Al-Baqarah: 285 beserta artinya sekaligus aktivitas siswa menanggapi

¹⁰ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 80-99.

pesan yang terkandung dalam ayat tersebut, mengkritisi sekitar kita berisi wacana dan gambar gambar makam Rasulullah Saw di Madinah, masjidil Haram di Mekkah dan masjid Al-Aqsha di palestina serta peristiwa yang fenomenal untuk kemudian ditanggapi secara kritis baik dari sudut pandang agama, sosial, dan budaya.

- 2) Memperkaya khazanah berisi penjelasan materi yaitu pengertian Iman kepada Rasul-Rasul Allah swt., sifat Rasul-Rasul Allah swt. yaitu sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz, tugas Rasul-Rasul Allah swt., Hikmah beriman kepada Rasul-Rasul Allah swt. dilengkapi dalil al-Qur'an beserta artinya.
 - 3) Menerapkan perilaku mulia berisi perilaku mulia yang dicerminkan oleh orang yang beriman kepada rasul, Rangkuman berisi materi yang menjelaskan point penting dari materi yang telah dipaparkan, evaluasi berisi soal pilihan ganda, soal uraian, kolom kejujuran, dan tugas kelompok.¹¹
- i. Bab VIII, pembahasan yang disajikan pada materi kedelapan ini adalah materi akhlak dengan tema "Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru". Penyajian pada bab ini terbagi kedalam beberapa bagian, diantaranya:
- 1) Berisi peta konsep, membuka relung hati berisi gambar gambar keluarga sakinah, ibu yang sedang mengajar kepada anak dan guru yang sedang mengajari siswa-siswinya dan wacana, mengkritisi sekitar kita berisi gambar dan wacana serta peristiwa untuk kemudian ditanggapi secara kritis
 - 2) Memperkaya khazanah berisi dua sub bab pokok. Yang pertama pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua beserta dalil Al-Qur'an dan hadis yaitu QS. Al-Isra'/17: 23- 24 menghormati orang tua sangat ditekankan dalam Islam ada banyak hikmah yang diambil dari berbakti kepada orang tua yaitu dapat menjadikan seseorang dimasukkan ke

¹¹ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm.104-116.

surga oleh Allah Swt., merupakan amal yang paling utama, dan dapat menghilangkan kesulitan yang sedang dialami yaitu dengan cara bertawasul dengan amal saleh tersebut. Yang kedua menjelaskan pentingnya hormat dan patuh kepada guru. Guru adalah orang yang mengajarkan kita berbagai ilmu pengetahuan dan mendidik sehingga menjadi orang yang mengerti dan dewasa ada banyak keuntungan yang didapat dari menghormati guru yaitu ilmu yang diperoleh akan menjadi berkah dalam kehidupan. Pada bagian selanjutnya yaitu materi menerapkan perilaku mulia berisi cara untuk berbakti kepada orang tua dan guru.

- 3) Rangkuman berisi materi yang menjelaskan point penting dari materi yang telah dipaparkan, evaluasi berisi soal pilihan ganda, soal uraian, kolom kejujuran, dan tugas individu.¹²
- j. Bab IX, pembahasan yang disajikan dalam pelajaran kesembilan ini adalah materi fikih, dengan tema “Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam”. Penyajian pada bab ini terbagi kedalam beberapa bagian, diantaranya:
- 1) Berisi peta konsep, membuka relung hati berisi gambar dan wacana, mengkritisi sekitar kita berisi gambar pasar tradisional, bank konvensional dan bank syari’ah dan wacana serta aktivitas siswa.
 - 2) Memperkaya khazanah berisi penjelasan materi mengenai pengertian mu’amalah, macam-macam mu’amalah yaitu ada tiga yang pertama jual beli, yang kedua utang piutang, dan ketiga sewa-menyewa. Selanjutnya materi syirkah, syirkah sendiri adalah suatu akad yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan. Pada bab ini juga membahas mengenai perbankan dan asuransi syari’ah dilengkapi dengan dalil al-Qur’an beserta artinya.

¹² Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 119-132.

- 3) Rangkuman berisi materi yang menjelaskan point penting dari materi yang telah dipaparkan, evaluasi berisi soal pilihan ganda, soal uraian, kolom kejujuran, dan tugas kelompok.¹³
- k. Bab X, pembahasan yang disajikan pada pelajaran kesepuluh ini adalah materi Sejarah Peradaban Islam dengan tema “Pembaru Islam”. pembahasan disajikan dalam beberapa bagian, diantaranya:
- 1) Berisi peta konsep, membuka relung hati berisi gambar dan wacana, mengkritisi sekitar kita berisi gambar kemegahan bangunan masjid Baitul Haram di Mekkah, masjid Nabawi di Madinah, masjid Cordova di Spanyol dan wacana serta perilaku untuk diberi tanggapan secara kritis dari sudut pandang agama, sosial, budaya.
 - 2) Memperkaya khazanah berisi penjelasan materi yaitu munculnya pembaruan Islam (1800 dan seterusnya), tokoh- tokoh pembaru Islam pada masa modern yaitu di bagi menjadi tiga. Yang pertama pembaru dari India yaitu Syah Waliyullah, Sayyid Ahmad Khan, Muhammad Iqbal. Yang kedua Muhammad Ali Pasya, Rifa’ah Baidawi Rafi’ Al- Tahtawi, Jamaludin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Rida. Yang ketiga pembaru dari Turki yakni Sultan Mahmud II, Namik Kemal. Dan yang terakhir membahas pengaruh gerakan pembaruan terhadap perkembangan Islam di Indonesia, pengaruh gerakan pembaruan terhadap perkembangan Islam di Indonesia. Menerapkan perilaku mulia berisi pelajaran dari membaca sejarah tokoh-tokoh pembaru Islam.
 - 3) Rangkuman berisi materi yang menjelaskan point penting dari materi yang telah dipaparkan, evaluasi berisi soal pilihan ganda, soal uraian, kolom kejujuran.¹⁴
- l. Bab XI, pembahasan yang disajikan dalam pelajaran kesebelas ini adalah materi al-Qur’an dan hadist dengan tema “Toleransi Sebagai Alat Pemersatu

¹³ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 140-154.

¹⁴ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 158-178.

Bangsa”. Penyajian pada bab ini terbagi kedalam beberapa bagian, diantaranya:

- 1) Berisi peta konsep, membuka relung hati berisi gambar dan wacana, mengkritisi sekitar kita berisi gambar suasana idul fitri saling bersalaman, serta siswa sedang berdiskusi saling menghargai, makan bersama sebagai bentuk menjaga kerukunan dan wacana.
- 2) Memperkaya khazanah berisi penjelasan materi yaitu pentingnya perilaku toleransi dan menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan. Analisis dalil dari adanya toleransi yaitu QS. Yunus ayat 40-41 disertai penerapan hukum tajwid, arti kata atau kalimat, dan kandungan ayat. Analisis dalil Islam melarang perilaku kekerasan terhadap siapapun yaitu QS. Al-Maidah/5 ayat 32 disertai penjelasan hukum tajwid, serta arti atau kalimat, dan kandungan ayat. Menerapkan perilaku mulia agar memiliki sikap toleransi dan menghindari dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari. Rangkuman berisi materi yang menjelaskan point penting dari materi yang telah dipaparkan, evaluasi berisi soal pilihan ganda, soal uraian, kolom kejujuran, dan tugas individu.¹⁵

F. Ilustrasi Buku

Kata ilustrasi bila dilihat dari bahasa Inggris *illustration*, memiliki arti gambar, foto, atau pun lukisan. Gambar ilustrasi adalah gambar yang menceritakan atau memberikan penjelasan pada cerita atau naskah tertulis. Ilustrasi dalam perkembangan secara lebih lanjut ternyata tidak hanya berguna sebagai sarana pendukung cerita, tetapi dapat juga menghiasi ruang kosong. Misalnya dalam majalah, koran, tabloid, dan lain-lain. Ilustrasi bisa berbentuk macam-macam, seperti karya seni sketsa, lukis, grafis, karikatural, dan akhir-akhir ini bahkan banyak dipakai *image bitmap* hingga karya foto.¹⁶

Ilustrasi merupakan elemen yang dirasakan paling penting sebagai daya tarik dalam perancangan buku. Ilustrasi akan membantu pembaca untuk

¹⁵ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/ MAK Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 181-194.

¹⁶ Nick Soedarso, “Perancangan Buku Ilustrasi Mahapatih Gajah Mada”, *Humaniora*. Vol. 5 No. 2, Oktober 2014. hlm. 566.

berimajinasi sewaktu membaca buku, sehingga diharapkan agar pembaca seperti tidak merasa sedang membaca sebuah buku yang bertemakan sejarah. Ilustrasi buku pelajaran mempunyai fungsi untuk menerangkan teks atau suatu keterangan peristiwa baik ilmiah maupun gambar bagian. Adapun ilustrasi yang ada dalam buku PAI yang penulis teliti antara lain berupa bagan, foto dan gambar natural.



BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM BUKU TEKS PAI KELAS XI SMA/SMK KURIKULUM 2013
PERSPEKTIF FILSAFAT PROFETIK

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Teks Pendidikan Agama Islam SMA/SMK Kelas XI Kurikulum 2013

Setelah penulis memaparkan secara rinci bab dua tentang kajian teori yang berisi konsep nilai-nilai pendidikan karakter serta filsafat profetik. Pada bab tiga tentang profil buku ajar PAI. Pada bab ini penulis akan memaparkan dua sub bab yaitu tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter serta perspektif filsafat profetik dari buku teks PAI tingkat SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 karya Mustahdi dan Mustakim. Untuk menganalisis buku ini peneliti mengacu kepada Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tiap Bab dalam Buku Teks PAI Kelas XI SMA/SMK

Berikut peneliti tampilkan data hasil dari analisis nilai-nilai karakter pada buku PAI SMA kelas XI kurikulum 2013 dari masing-masing bab yaitu:

a. Materi Bab I

Bab 1 beriman kepada kitab-kitab Allah Swt., bab ini membahas tentang akidah atau keimanan yaitu kitab-kitab Allah Swt yaitu Taurat, Zabur, Injil dan Al-Qur'an. Pada materi tersebut didapat nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya religius, disiplin, jujur, mandiri, kerja keras, kreatif, tanggung jawab, toleransi dan gemar membaca. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Religius

Nilai religius yang terdapat pada materi ini terlihat jelas pada judul bab yaitu beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Pada "Membuka Relung Hati" Al-Qur'an idealnya menjadi pedoman

sekaligus menjadi dasar hukum bagi kehidupan seluruh umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Peserta didik ditunjukkan untuk mengetahui kitab-kitab terdahulu yang memfokuskan pada tauhid, hal tersebut terdapat pada materi kitab Zabur yang berisi nasihat-nasihat, hikmah, pujian, dan sanjungan kepada Allah Swt, pada materi kitab Injil berisi Nabi Is As. diutus untuk mengajarkan tauhid kepada umat atau pengikutnya. Tauhid di sini artinya meng-*esa*-kan Allah dan tidak menyekutukannya. Peserta didik diajak untuk memahami al-Qur'an lebih dalam pada materi keistimewaan Al-Qur'an pada poin Al-Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa, membaca dan mempelajari isi al-Qur'an merupakan ibadah, meyakini bahwa kitab-kitab suci sebelum al-Qur'an datang dari Allah Swt, pada menerapkan perilaku mulia nilai religius ditunjukkan pada poin menjaga kemurnian al-Qur'an adalah tugas kita sebagai muslim, cara menjaga al-Qur'an adalah dengan menghormati, memuliakan, dan menjunjung tinggi kitab suci al-Qur'an.

2. Jujur

Nilai jujur ditunjukkan pada materi kitab Taurat yaitu pada poin jangan bersumpah palsu (besaksi dusta), jangan mencuri.

3. Toleransi

Nilai toleransi ditunjukkan pada materi kitab Taurat pada poin hormati kedua orang tua.

4. Gemar membaca

Nilai gemar membaca ditunjukkan pada materi keistimewaan al-Qur'an pada poin membaca dan mempelajari isi al-Qur'an merupakan ibadah, pada materi menerapkan perilaku mulia pada poin berusaha untuk membaca al-Qur'an dalam segala kesempatan di kala suka maupun duka, kemudian belajar memahami arti dan isinya.

5. Kerja keras

Nilai kerja keras ditunjukkan pada materi menerapkan perilaku mulia pada poin berusaha untuk mengamalkan isi al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari, baik di waktu sempit maupun di waktu lapang.

6. Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, gemar membaca dan tanggung jawab

Nilai karakter jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, gemar membaca dan tanggung jawab ditunjukkan pada evaluasi, kolom kejujuran serta tugas kelompok, dimana peserta didik dalam mengerjakan pertanyaan-pertanyaan soal evaluasi harus jujur dan dikerjakan sendiri, agar mendapatkan nilai yang baik harus banyak membaca dan kerja keras serta tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kepada guru sebagai bentuk tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

b. Materi Bab II

Bab II “Berani Hidup Jujur”, bab ini membahas tentang aspek akhlak yaitu pentingnya memiliki sikap berani dan keutamaan jujur. Pada materi tersebut didapat nilai-nilai pendidikan karakter antara lain religius, jujur, disiplin, jujur, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, toleransi dan gemar membaca. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Religius

Nilai karakter religius ditunjukkan pada membuka relung hati pada poin kejujuran dapat menunjukkan jalan kebaikan yang nantinya dapat membantu mengantarkan kita ke surga, sikap jujur merupakan faktor terbesar tegaknya agama dan dunia, orang yang jujur akan menjadi mulia di sisi Allah Swt. maupun di sisi manusia. Ungkapan tentang “orang jujur akan hancur” adalah keliru. Allah Swt. menyifatkan diri-Nya dengan kejujuran. Kejujuran adalah pujian dari Allah Swt. untuk diri-Nya. Allah Swt. memiliki sifat jujur dalam semua berita-Nya, syari’ah-Nya,

dalam kisah-kisah-Nya. Semuanya yang datang dari Allah Swt. semuanya benar, pemilik kejujuran memiliki kedudukan yang tinggi di dunia dan akhirat. Dengan kejujurannya, seorang hamba akan mencapai derajat orang-orang yang mulia dan selamat dari segala keburukan, jujur dalam perbuatan melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan yang diridhai Allah Swt. dan melaksanakannya secara terus-menerus dan ikhlas.

2. Jujur

Nilai karakter jujur ditunjukkan pada judul bab nya yaitu berani hidup jujur, keberanian adalah tuntutan keimanan. Iman pada Allah Swt. mengajarkan kita menjadi orang-orang yang berani menghadapi beragam tantangan dalam hidup ini. Tantangan utama yang kita hadapi adalah memperjuangkan kebenaran, meskipun harus menghadapi berbagai rintangan, keberanian (*syaja'ah*) merupakan jalan untuk mewujudkan sebuah kemenangan dalam keimanan, jujur dalam niat dan kehendak, yaitu motivasi bagi setiap gerak dan langkah seseorang dalam rangka menaati perintah Allah Swt. dan ingin mencapai ridha-Nya.

3. Kerja keras

Nilai karakter kerja keras ditunjukkan pada materi pentingnya memiliki sifat jujur pada poin tidak boleh ada kata gentar dan takut bagi muslim saat mengemban tugas bila ingin meraih kegemilangan, pada poin jujur dalam ucapan, sifat jujur yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. selama berdagang mendatangkan kemudahan dan keuntungan yang lebih besar. Apa yang dilakukan Nabi Muhammad saw. adalah contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang hikmah perilaku jujur.

4. Tanggungjawab

Nilai karakter tanggung jawab ditunjukkan pada materi menerapkan perilaku mulia yaitu pada poin menerapkan perilaku

jujur di sekolah, kita meluruskan niat untuk menuntut ilmu, mengerjakan tugastugas yang diberikan oleh ibu bapak/guru, tidak menyontek pekerjaan teman, melaksanakan piket sesuai jadwal, menaati peraturan yang berlaku di sekolah, dan berbicara benar dan sopan baik kepada guru, teman ataupun orang-orang yang ada di lingkungan sekolah, menerapkan perilaku jujur di rumah, kita meluruskan niat untuk berbakti kepada orang tua dan memberitakan hal yang benar. Contohnya, tidak menutup-nutupi suatu masalah pada orang tua dan tidak melebih-lebihkan sesuatu hanya untuk membuat orang tua senang.

5. Demokratis

Nilai karakter demokratis ditunjukkan pada materi menerapkan perilaku mulia yaitu pada poin menerapkan perilaku jujur di masyarakat, kita melakukan kejujuran dengan niat untuk membangun lingkungan yang baik, tenang, dan tenteram. Hal tersebut dapat terwujud dengan tidak mengarang cerita yang dapat membuat suasana di lingkungan tidak kondusif dan tidak membuat berita bohong. Ketika diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang diamanahkan, harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh, dan lain sebagainya.

6. Jujur, kerja keras, mandiri, gemar membaca dan tanggung jawab

Nilai karakter jujur, kerja keras, mandiri, gemar membaca dan tanggung jawab ditunjukkan pada evaluasi dan refleksi. Kejujuran harus diterapkan pada saat memberikan jawaban tanda checklist pertanyaan refleksi jujur yang bersumber dari dorongan hati peserta didik. Kerja keras, mandiri serta gemar membaca harus dilakukan peserta didik dalam menjawab soal-soal uji pemahaman, agar diperoleh jawaban yang benar sebagai tanggung jawab terhadap tugas guru.

c. Materi Bab III

Bab III Melaksanakan Pengurusan Jenazah Bab ini membahas tentang aspek fikih atau aspek ibadah, yaitu kewajiban umat Islam terhadap jenazah, perawatan jenazah, *ta'ziah* dan ziarah kubur. Pada materi tersebut didapat nilai pendidikan karakter antara lain religius, peduli sosial, disiplin, jujur, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, toleransi dan gemar membaca. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Religius

Nilai karakter religius ditunjukkan dari pembahasan bab ini yaitu pada materi membuka relung hati yang membahas bahwa setiap orang akan menghadapi kematian dan tidak pilih pilih sehingga kita harus mempersiapkan bekal dengan memperbanyak ibadah dan beramal sholeh.

2. Peduli sosial

Nilai karakter peduli sosial ditunjukkan pada materi membuka relung hati yaitu pada poin salah satu cara untuk mengingat kematian dengan sering ber-*ta'ziah* (mendatangi keluarga yang terkena musibah meninggal dunia), mengurus jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, menyolati, sampai menguburnya sebagai bentuk kepedulian kepada orang lain dan keluarga yang ditinggalkan, memberikan dorongan kekuatan mental, membuatkan makanan kepada keluarga yang ditimpa musibah, memberikan bantuan sesuai kemampuan kepada keluarga yang ditinggalkan .

3. Kerja keras

Nilai karakter kerja keras agar peserta didik dapat memahami materi, bisa dilakukan melalui diskusi, demonstrasi.

4. Jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, tanggung jawab

Nilai karakter karakter jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, tanggung jawab serta gemar membaca ditampilkan disajikan dalam evaluasi tes pemahaman dan refleksi, siswa dituntut untuk

mengerjakan tugas dengan jujur dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang baik, mandiri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

d. Materi Bab IV

Bab IV Saling Menasehati dalam Islam, bab ini membahas aspek akhlak yaitu membahas pengertian dan pentingnya khutbah, tabligh dan dakwah. Pada materi tersebut didapat nilai-nilai pendidikan karakter antara lain religius, jujur, disiplin, jujur, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, demokratis, peduli sosial, toleransi, bersahabat/komunikatif, cinta damai dan gemar membaca. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Religius

Nilai karakter religius ditunjukkan pada poin membuka relung hati, Allah mewajibkan umat mukmin, peserta didik untuk berdakwah sesuai dengan kemampuannya. Hal ini tertuang dalam QS. Ali Imron ayat 110, Allah memerintahkan agar manusia senantiasa melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran serta memerintahkan agar beriman kepada-Nya. Nilai karakter kerja keras ditunjukkan pada membuka relung hati, Allah memberikan predikat *khairu ummah* (sebaik-baik umat) kepada manusia yang berusaha keras dalam menyampaikan dakwah dan berusaha berusaha pada garda terdepan dalam berdakwah dan menyebarkan kebaikan.

2. Demokratis

Nilai karakter demokratis ditunjukkan pada materi ketentuan tabligh, dalam etika menyampaikan tabligh mengutamakan musyawarah dan berdiskusi untuk memperoleh kesepakatan bersama.

3. Peduli sosial

Nilai karakter peduli sosial ditunjukkan pada materi memperkaya khazanah dimana kegiatan dakwah bukan hanya memberikan ceramah saja namun dapat juga melalui aksi sosial seperti menyantuni anak yatim dan kaum dhuafa serta sumbangan untuk kepentingan fasilitas umum.

4. Toleransi

Nilai karakter toleransi ditunjukkan pada etika dalam dakwah yaitu agar menghargai pendapat orang lain.

5. Komunikatif

Nilai karakter bersahabat/komunikatif ditunjukkan pada pentingnya khutbah yaitu khatib menyampaikan khutbah dengan ringkas, menarik, tidak membosankan serta sesuai dengan masalah kehidupan yang sedang dihadapi para jama'ah, kemudian pada materi ketentuan tabligh yaitu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tabligh disampaikan dengan sabar dan ikhlas serta sesuai dengan kondisi psikologis dan sosiologis para penerimanya.

6. Cinta damai

Nilai karakter cinta damai ditunjukkan pada etika menyampaikan tabligh dengan bersikap lemah lembut, tidak kasar serta tidak merusak, tidak menghasut orang lain untuk bermusuhan serta etika dalam berdakwah yang dilakukan salah satunya melalui nasehat yang baik (*mau'idhah khasanah*) dengan cara persuasif, tanpa kekerasan dan edukatif .

7. Jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, tanggung jawab serta gemar membaca

Nilai karakter karakter jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, tanggung jawab serta gemar membaca ditampilkan dalam evaluasi tes pemahaman dan refleksi, siswa dituntut untuk mengerjakan tugas dengan jujur dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang baik dalam mengerjakan tugas-tugasnya dengan mandiri

sebagai bentuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

e. Materi Bab V

Bab V Masa Kejayaan Islam, bab ini membahas aspek tarikh atau sejarah peradaban Islam yaitu periodisasi sejarah Islam dan masa kejayaan Islam. Pada materi ini didapat nilai-nilai karakter diantaranya: religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, gemar membaca, tanggung jawab, kreatif dan menghargai prestasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Religius

Nilai karakter religius ditunjukkan pada memperkaya khazanah, ajaran Islam merupakan faktor internal kemajuan Islam pada masa dahulu yaitu pada masa dinasti Umayyah serta dinasti Abbasiyah, ajaran Islam mendorong umatnya untuk maju, Islam sebagai agama dakwah sekaligus keseimbangan untuk menggapai ukhrawi maupun duniawi serta kita diwajibkan untuk melaksanakan ajaran al-Qur'an dan hadis secara maksimal.

2. Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras ditampilkan pada tokoh ilmuwan muslim yaitu Ibnu Rusyd, Al-Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi, Ibnu Sina yang senantiasa tekun belajar dan mengkaji ilmu agama serta ilmu pengetahuan umum sehingga menghasilkan karya yang luar biasa dan saat ini masih dipakai oleh para ahli.

3. Gemar membaca

Nilai karakter gemar membaca ditampilkan pada memperkaya khazanah pada faktor eksternal kemajuan Islam yaitu dengan gerakan terjemahan pada periode klasik yang menerjemahkan banyak kitab klasik dari beberapa bidang keilmuan seperti kedokteran, sejarah, astronomi, kimia serta filsafat sehingga umat Islam semakin maju serta para ilmuwan muslim yang gemar

membaca dan menuliskan buku-buku dari berbagai ilmu pengetahuan yang menjadi rujukan ilmu pengetahuan saat ini.

4. Kreatif

Nilai karakter kreatif ditampilkan pada memperkaya khazanah, para ilmuwan muslim pada masa kejayaan Islam antara lain Ibnu Rusyd, Al-Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi, Ibnu Sina yang semangat dalam belajar, menggali ide dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. pada menerapkan perilaku mulia yaitu senantiasa kreatif serta rajin dalam meneliti pengetahuan untuk mencari tahu apa tersembunyi dan menghasilkan sesuatu yang baik untuk banyak manusia.

5. Menghargai Prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi ditampilkan pada membuka relung hati yaitu "mengingat" masa kejayaan Islam diharapkan umat Islam dapat meninjau kembali keagungan peradaban Islam masa lalu dan pada saat yang sama memulihkan potensi untuk hadir di masa sekarang dan di masa depan yang datang untuk kedua kalinya. Peserta didik diharapkan untuk menghargai prestasi para tokoh ilmuwan muslim pada masa dahulu dan menjadikannya sebagai inspirasi untuk memajukan peradaban Islam saat ini.

6. Jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, tanggung jawab serta gemar membaca

Nilai karakter karakter jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, tanggung jawab serta gemar membaca ditampilkan disajikan dalam evaluasi tes pemahaman dan refleksi, siswa dituntut untuk mengerjakan tugas dengan jujur dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang baik, mandiri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

f. Materi Bab VI

Bab VI perilaku taat, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja yang membahas tentang pentingnya taat kepada aturan, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja. Pada materi ini didapat nilai-nilai karakter antara lain religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Religius

Nilai religius Nilai karakter religius ditunjukkan dengan materi yang memperkaya khazanah siswa, seperti ketaatan pada aturan, kompetensi dalam kebaikan, dan etos kerja. Ketiganya merupakan ajaran agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas. Umat Islam wajib menaati perintah Allah Swt. dan perintah Rasulullah serta juga taat kepada pemimpin (ulil amri), isi kandungan QS. Al-Maidah ayat 48 yang menjelaskan bahwa Allah memberikan aturan yang berbeda setiap kaum sesuai dengan keadaan serta waktu walaupun berbeda, semua itu dalam rangka mencari ridha Allah Swt atau berlomba-lomba dalam kebaikan. Nilai karakter demokratis ditunjukkan pada salah satu isi kandungan dari QS Al-Maidah ayat 48 agar peserta didik senantiasa tidak mempermasalahkan perbedaan suku, ras tertentu karena perbedaan adalah rahmat dan bertujuan untuk saling mengenal.

2. Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras ditunjukkan pada isi kandungan QS At-Taubah ayat 105 yang menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan agar peserta didik senantiasa bekerja keras, semua perbuatan akan kembali pada pelakunya sehingga kita senantiasa melaksanakan dan menyegerakan perbuatan yang baik. Nilai menghargai prestasi ditunjukkan pada perilaku mulia, jika mendapat

keberhasilan agar tetap rendah hati, ketika mendapat kekalahan agar tetap sportif.

3. Semangat kebangsaan

Nilai karakter semangat kebangsaan ditampilkan pada memperkaya khazanah, peserta didik agar menaati aturan yang dibuat oleh pemimpin, baik pemimpin daerah, pemerintah maupun negara serta pemimpin dari keluarga. Nilai karakter cinta damai ditampilkan pada memperkaya khazanah, aturan yang dibuat untuk menjaga ketertiban dan keamanan.

4. Jujur, mandiri, kerja keras dan tanggung jawab

Nilai-nilai karakter berikutnya yaitu nilai karakter jujur, mandiri, kerja keras dan tanggung jawab yang disajikan dalam penilaian tes pemahaman serta refleksi, dimana siswa yang mengerjakan soal dan refleksi adalah agar mengerjakan dengan jujur, mandiri dan bekerja keras untuk menghasilkan jawaban yang benar dan sesuai dengan tugasnya, agar dapat diperoleh hasil yang terbaik dan dapat dipertanggung jawabkan kepada orang tua dan guru.

g. Materi Bab VII

Bab VII Rasul-Rasul Kekasih Allah Swt, membahas tentang aspek akidah atau keimanan yaitu iman kepada Rasul-Rasul Allah Swt. Pada materi tersebut didapat nilai-nilai karakter antara lain religius, jujur, cinta damai, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, peduli sosial, gemar membaca serta tanggung jawab. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Religius

Nilai religius ditunjukkan pada judul materi yaitu Rasul diutus oleh Allah Swt. untuk membimbing umat manusia ke arah jalan yang benar, peserta didik agar senantiasa mengikuti ajaran Rasulullah karena Rasulullah merupakan utusan Allah Swt. serta Allah memerintahkan agar kita semua meneladani jejak para Rasul.

2. Jujur

Nilai karakter jujur ditunjukkan pada sifat wajib Rasulullah yaitu *As-Siddiq*, Rasulullah selalu berkata dan berbuat yang benar atau jujur. Jujur menjadi satu sifat wajib Rasul agar diteladani oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter cinta damai ditunjukkan pada contoh kisah nabi pada poin sifat fatonah dimana Nabi Muhammad SAW dapat menengahi sengketa beberapa suku dalam pemindahan Hajar Aswad sehingga tidak ada permusuhan diantara para suku. Nilai disiplin ditunjukkan pada sifat jaiz Rasul yang senantiasa komitmen terhadap perintah Allah Swt dan tidak pernah sekalipun menghindar dari perintah Allah Swt. Nilai kerja keras ditunjukkan pada sifat jaiz Rasul yang selalu siaga dalam mengatasi segala rintangan.

3. Mandiri

Nilai mandiri ditunjukkan pada poin menerapkan perilaku mulia yaitu pada poin agar kita senantiasa bekerja dan jangan berpangku tangan karena memenuhi kebutuhan diri sendiri lebih terhormat daripada meminta belas kasih serta pertolongan orang lain. Nilai karakter rasa ingin tahu ditunjukkan pada penerapan perilaku mulia yaitu agar peserta didik meningkatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan menyejahterakan umat manusia.

4. Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial ditunjukkan pada hikmah beriman kepada Rasul yaitu agar peserta didik terdorong untuk melakukan perilaku sosial yang baik, membantu orang yang sedang membutuhkan serta anak yatim piatu.

5. Tanggungjawab

Nilai tanggung jawab ditunjukkan pada salah satu sifat wajib Rasul yaitu *tabligh* (menyampaikan) serta amanah (dapat dipercaya), Rasul menyampaikan ajaran Allah Swt serta memiliki komitmen yang kuat dan bertanggung jawab terhadap umatnya. Peserta didik

diharapkan meneladani sifat Rasul untuk berkomitmen dan bertanggung jawab dalam kehidupannya.

6. Kerja keras, kemandirian dan tanggung jawab

Nilai karakter kerja keras, kemandirian dan tanggung jawab ditunjukkan dalam evaluasi tes pemahaman dan refleksi, dimana ketika mengerjakan soal siswa harus berusaha keras agar jawaban yang dihasilkan benar dan menjawab secara mandiri sebagai bentuk kejujuran. dan sikap bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

h. Materi Bab VIII

Bab VIII Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru, bab ini membahas aspek akhlak yaitu pentingnya hormat pada orang tua, pentingnya hormat pada guru dan cara berbakti kepada orang tua dan guru. Pada materi tersebut didapat nilai-nilai karakter antara lain religius, cinta damai, jujur, disiplin, kerja keras dan tanggung jawab. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Religius

Nilai karakter religius ditunjukkan pada membuka relung hati yang menjelaskan pengorbanan dan perjuangan orang tua demi kebahagiaan anak. Peserta didik diajak untuk lebih taat dan menghormati orang tua karena agama Islam mewajibkan taat kepada orang tua. Dalam hadis nabi juga dijelaskan bahwa ridha Allah terletak pada rida orang tua serta murka Allah terletak pada murka orang tua, dengan berbakti kepada orang tua, doa anak akan lebih mudah dikabulkan Allah Swt.

2. Cinta damai

Nilai karakter cinta damai ditunjukkan poin cara berbakti kepada guru yaitu agar peserta didik untuk meneladani sifat guru yang baik akhlak, berwibawa, santun serta penyayang.

3. Kerja keras

Nilai karakter kerja keras ditunjukkan pada menerapkan perilaku mulia pada poin berbakti kepada orang tua yang telah meninggal dunia yaitu agar peserta didik melanjutkan cita-cita luhur yang dahulu dirintis oleh orang tuanya.

4. Tanggungjawab

Nilai karakter tanggung jawab ditunjukkan pada memperkaya khazanah yaitu pada kewajiban anak terhadap orang tua diantaranya adalah menjaga amanah harta yang dititipkan, menolong orang tua saat mereka membutuhkan.

5. Jujur, disiplin, kerja keras, mandiri dan bertanggung jawab

Nilai karakter jujur, disiplin, kerja keras, mandiri dan bertanggung jawab disajikan dalam evaluasi tes pemahaman dan refleksi dimana siswa yang membuat penilaian harus tepat waktu, berusaha semaksimal mungkin untuk merespon dengan baik, tanpa menipu teman sebagai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

i. Materi Bab IX

Bab IX prinsip dan praktek ekonomi Islam, bab ini membahas aspek fikih yaitu pengertian mu'amalah, macam-macam mu'amalah. Pada materi tersebut didapat nilai-nilai karakter antara lain religius, jujur, kreatif, disiplin, kerja keras, peduli sosial, tanggung jawab. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Religius

Nilai karakter religius ditunjukkan pada materi ini yaitu agar peserta didik untuk melakukan kegiatan ekonomi Islam yang sesuai syariat Islam serta tolong menolong.

2. Jujur

Nilai karakter jujur ditunjukkan pada materi jual beli agar peserta didik melakukan jual beli yang jujur, tidak melakukan riba karena

riba merugikan salah satu pihak dan orang yang terlibat riba akan mendapatkan dosa.

3. Kreatif

Nilai karakter kreatif ditunjukkan pada materi syirkah dimana peserta didik diharapkan agar memiliki kreatifitas dalam bisnis dan dapat mengetahui peluang bisnis yang bagus dan halal.

4. Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial ditunjukkan pada materi syirkah, terdapat unsur saling tolong menolong dalam kerja sama usaha. Pada materi musaqah, muzara'ah, mukhabarah terlihat jelas bahwa petani, pemilik lahan bisa tertolong dengan adanya kerja sama tersebut. Dan kerja sama tersebut saling menguntungkan satu sama lain. Juga terdapat pada materi hutang piutang untuk menolong seseorang yang membutuhkan.

5. Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab ditunjukkan pada beberapa materi diantaranya pada materi utang piutang agar apabila berhutang maka orang yang berhutang bertanggung jawab untuk melunasi, serta praktek ekonomi Islam.

6. Jujur, disiplin, kerja keras dan tanggung jawab

Nilai karakter jujur, disiplin, kerja keras dan tanggung jawab yang ditunjukkan dalam mengevaluasi tes pemahaman dan refleksi, dimana siswa selalu ikhlas dan tepat waktu dalam mengerjakan tugas, sehingga pekerjaan yang dilakukan untuk mendapatkan nilai yang baik harus bekerja keras untuk menjawab soal secara mandiri, tanpa mencontek sebagai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

j. Materi Bab X

Bab X pembaru Islam, bab ini membahas aspek tarikh atau sejarah peradaban Islam yaitu munculnya pembaru Islam, tokoh-tokoh pembaru Islam. Pada materi tersebut didapat nilai-nilai karakter antara

lain religius, jujur, menghargai prestasi, disiplin, kerja keras, peduli sosial, tanggung jawab.

1. Religius

Nilai karakter religius ditunjukkan pada para tokoh pembaharuan Islam selalu mengkaji ayat al-Qur'an dan rajin beribadah. Peserta didik diharapkan memiliki ketaatan dan rajin beribadah kepada Allah Swt.

2. Menghargai Prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi ditampilkan pada peserta didik menghargai usaha pembaru Islam yang mencoba mencari terobosan dalam menyajikan keragaman pemikiran Islam.

3. Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras ditampilkan pada usaha yang dilakukan oleh para tokoh pembaharuan dalam menggali ilmu agama serta mengaplikasikannya dalam bermasyarakat.

4. Jujur, kerja keras, mandiri dan kerja bertanggung jawab

Nilai karakter jujur, kerja keras, mandiri dan kerja bertanggung jawab disajikan dalam evaluasi tes pemahaman dan refleksi, siswa dituntut untuk mengerjakan tugas dengan jujur dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang baik dalam mengerjakan tugas-tugasnya. memiliki dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

k. Materi Bab XI

Bab XI Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa, bab ini membahas aspek akhlak yaitu pengertian toleransi, menghindari diri dari tindak kekerasan. Pada materi tersebut didapat nilai-nilai karakter antara lain religius, toleransi, cinta tanah air, jujur, cinta damai, disiplin, kerja keras, peduli sosial, tanggung jawab.

1. Religius

Nilai karakter religius ditunjukkan pada implementasi dari materi toleransi yaitu bersikap sabar. Allah menyukai orang-orang

yang sabar, sehingga peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap sabar.

2. Toleransi

Nilai toleransi ditunjukkan pada judulnya yaitu toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. Peserta didik diajak untuk memiliki sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Cinta Damai

Nilai karakter cinta damai ditunjukkan pada poin menghindarkan diri dari kekerasan, peserta didik diharapkan untuk lebih bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan agar kedamaian tetap terjaga.

4. Cinta Tanah Air

Nilai karakter cinta tanah air ditunjukkan pada bentuk toleransi kepada sesama umat beragama serta berwarga negara.

5. Jujur, bekerja keras, mandiri dan bertanggung jawab

Nilai-nilai karakter jujur, bekerja keras, mandiri dan bertanggung jawab, seperti yang ditunjukkan dalam evaluasi tes pemahaman dan refleksi. Siswa harus mengerjakan dengan jujur dan dikerjakan sendiri (mandiri) serta berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai nilai yang baik secara bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Buku Teks PAI Kelas XI

Berikut peneliti tampilkan data hasil dari analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada buku PAI SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 dari masing-masing nilai pendidikan karakter yaitu:

a. Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI muncul secara implisit dan eksplisit sebanyak 600 kali. Nilai tersebut diketahui dalam berbagi bentuk dan narasi antara lain gambar/ilustrasi berjumlah 79, nash al-Qur'an berjumlah 50, 19 terdapat

pada nash hadis serta pada deskripsi terdapat 452 dalam penjelasan pada buku teks PAI kelas XI.

Nilai religius yang terdapat pada materi bab 1 terlihat jelas pada judul bab yaitu beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Pada “Membuka Relung Hati” Al-Qur’an idealnya menjadi pedoman sekaligus menjadi dasar hukum bagi kehidupan seluruh umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Peserta didik ditunjukkan untuk mengetahui kitab-kitab terdahulu yang memfokuskan pada tauhid, hal tersebut terdapat pada materi kitab Zabur yang berisi nasihat-nasihat, hikmah, pujian, dan sanjungan kepada Allah Swt, pada materi kitab Injil berisi Nabi Isa As. ditus untuk mengajarkan tauhid kepada umat atau pengikutnya. Tauhid di sini artinya meng-*esa*-kan Allah dan tidak menyekutukan-Nya. Peserta didik diajak untuk memahami al-Qur’an lebih dalam pada materi keistimewaan al-Qur’an pada poin al-Qur’an sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa, membaca dan mempelajari isi al-Qur’an merupakan ibadah, meyakini bahwa kitab-kitab suci sebelum al-Qur’an datang dari Allah Swt, pada menerapkan perilaku mulia nilai religius ditunjukkan pada poin menjaga kemurnian al-Qur’an adalah tugas kita sebagai muslim, cara menjaga al-Qur’an adalah dengan menghormati, memuliakan, dan menjunjung tinggi kitab suci al-Qur’an.

Nilai karakter religius pada bab 2 yaitu materi Berani Hidup Jujur ditunjukkan pada membuka relung hati pada poin kejujuran dapat menunjukkan jalan kebaikan yang nantinya dapat membantu mengantarkan kita ke surga, sikap jujur merupakan faktor terbesar tegaknya agama dan dunia, orang yang jujur akan menjadi mulia di sisi Allah Swt. Maupun di sisi manusia. Ungkapan tentang “orang jujur akan hancur” adalah keliru. Allah Swt. Menyifatkan diri-Nya dengan kejujuran. Kejujuran adalah pujian dari Allah Swt. Untuk diri-Nya. Allah Swt. Memiliki sifat jujur dalam semua berita-Nya, syari’ah-Nya, dalam kisah-kisah-Nya. Semuanya yang datang dari Allah Swt. Semuanya

benar, pemilik kejujuran memiliki kedudukan yang tinggi di dunia dan akhirat. Dengan kejujurannya, seorang hamba akan mencapai derajat orang-orang yang mulia dan selamat dari segala keburukan, jujur dalam perbuatan melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan yang diridhai Allah Swt. dan melaksanakannya secara terus-menerus dan ikhlas.

Nilai karakter religius ditunjukkan pada materi bab 3 yaitu tentang pengurusan jenazah. Dari pembahasan bab ini yaitu pada materi membuka relung hati yang membahas bahwa setiap orang akan menghadapi kematian dan tidak pilih pilih sehingga kita harus mempersiapkan bekal dengan memperbanyak ibadah dan beramal sholeh. Nilai religius ditunjukkan pada materi bab 4 yaitu Rasul diutus oleh Allah Swt. untuk membimbing umat manusia ke arah jalan yang benar, peserta didik agar senantiasa mengikuti ajaran Rasulullah karena Rasulullah merupakan utusan Allah Swt. serta Allah memerintahkan agar kita semua meneladani jejak para Rasul.

Pada bab 4 nilai karakter religius ditunjukkan pada poin membuka relung hati, Allah mewajibkan umat mukmin, peserta didik untuk berdakwah sesuai dengan kemampuannya. Hal ini tertuang dalam QS. Ali Imron ayat 110, Allah memerintahkan agar manusia senantiasa melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran serta memerintahkan agar beriman kepada-Nya. Nilai karakter kerja keras ditunjukkan pada membuka relung hati, Allah memberikan predikat *khairu ummah* (sebaik-baik umat) kepada manusia yang berusaha keras dalam menyampaikan dakwah dan berusaha berusaha pada garda terdepan dalam berdakwah dan menyebarkan kebaikan.

Pada bab 5 nilai karakter religius ditunjukkan pada memperkaya khazanah, ajaran Islam merupakan faktor internal kemajuan Islam pada masa dahulu yaitu pada masa dinasti Umayyah serta dinasti Abbasiyah, ajaran Islam mendorong umatnya untuk maju, Islam sebagai agama dakwah sekaligus keseimbangan untuk menggapai ukhrawi maupun

duniawi serta kita diwajibkan untuk melaksanakan ajaran al-Qur'an dan hadis secara maksimal.

Pada bab 7 nilai karakter religius ditunjukkan dengan materi yang memperkaya khazanah siswa, seperti ketaatan pada aturan, kompetensi dalam kebaikan, dan etos kerja. Ketiganya merupakan ajaran agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas. Umat Islam wajib menaati perintah Allah Swt. dan perintah Rasulullah serta juga taat kepada pemimpin (*ulil amri*), isi kandungan QS. Al-Maidah ayat 48 yang menjelaskan bahwa Allah memberikan aturan yang berbeda setiap kaum sesuai dengan keadaan serta waktu walaupun berbeda, semua itu dalam rangka mencari ridha Allah Swt atau berlomba-lomba dalam kebaikan. Nilai karakter demokratis ditunjukkan pada salah satu isi kandungan dari QS. al-Maidah ayat 48 agar peserta didik senantiasa tidak mempermasalahkan perbedaan suku, ras tertentu karena perbedaan adalah rahmat dan bertujuan untuk saling mengenal.

Bab 8 nilai karakter religius ditunjukkan pada membuka relung hati yang menjelaskan pengorbanan dan perjuangan orang tua demi kebahagiaan anak. Peserta didik diajak untuk lebih taat dan menghomati orang tua karena agama Islam mewajibkan taat kepada orang tua. Dalam hadis nabi juga dijelaskan bahwa ridha Allah terletak pada rida orang tua serta murka Allah terletak pada murka orang tua, dengan berbakti kepada orang tua, doa anak akan lebih mudah dikabulkan Allah Swt.

Bab 9 nilai karakter religius ditunjukkan pada materi ini yaitu agar peserta didik untuk melakukan kegiatan ekonomi Islam yang sesuai syariat Islam serta tolong menolong.

Pada bab 10 nilai karakter religius ditunjukkan pada para tokoh pembaharuan Islam selalu mengkaji ayat al-Qur'an dan rajin beribadah. Peserta didik diharapkan memiliki ketaatan dan rajin beribadah kepada Allah Swt. Pada bab 11 nilai karakter religius ditunjukkan pada implementasi dari materi toleransi yaitu bersikap sabar. Allah menyukai

orang-orang yang sabar, sehingga peserta didik diharapkan dapat memiliki sikap sabar.

b. Nilai Karakter Jujur

Nilai karakter jujur dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI muncul secara implisit dan eksplisit sebanyak 121 kali. Nilai tersebut diketahui dalam berbagai bentuk dan narasi antara lain 17 pada gambar/ilustrasi, 11 pada nash al-Qur'an serta terdapat 4 pada nash hadis serta 89 pada deskripsi dalam penjelasan pada buku teks PAI kelas XI.

Nilai jujur pada bab 1 ditunjukkan pada materi kitab Taurat yaitu pada poin jangan bersumpah palsu (bersaksi dusta), jangan mencuri. Kemudian nilai karakter jujur pada bab 2 ditunjukkan pada judul bab nya yaitu berani hidup jujur, keberanian adalah tuntutan keimanan. Iman pada Allah Swt. mengajarkan kita menjadi orang-orang yang berani menghadapi beragam tantangan dalam hidup ini. Tantangan utama yang kita hadapi adalah memperjuangkan kebenaran, meskipun harus menghadapi berbagai rintangan, keberanian (*syaja'ah*) merupakan jalan untuk mewujudkan sebuah kemenangan dalam keimanan, jujur dalam niat dan kehendak, yaitu motivasi bagi setiap gerak dan langkah seseorang dalam rangka menaati perintah Allah Swt. dan ingin mencapai ridha-Nya.

Nilai karakter karakter jujur pada bab 3 ditampilkan disajikan dalam evaluasi tes pemahaman dan refleksi, siswa dituntut untuk mengerjakan tugas dengan jujur dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang baik, mandiri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

Nilai karakter jujur pada bab 7 ditunjukkan pada sifat wajib Rasulullah yaitu *As-Siddiq*, Rasulullah selalu berkata dan berbuat yang benar atau jujur. Jujur menjadi satu sifat wajib Rasul agar diteladani oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter cinta damai ditunjukkan pada contoh kisah nabi pada poin sifat fatonah dimana Nabi Muhammad Saw dapat menengahi sengketa beberapa suku dalam

pemindahan Hajar Aswad sehingga tidak ada permusuhan diantara para suku. Nilai disiplin ditunjukkan pada sifat jaiz Rasul yang senantiasa komitmen terhadap perintah Allah Swt dan tidak pernah sekalipun menghindar dari perintah Allah Swt. Nilai kerja keras ditunjukkan pada sifat jaiz Rasul yang selalu siaga dalam mengatasi segala rintangan.

Nilai karakter jujur pada bab 9 ditunjukkan pada materi jual beli agar peserta didik melakukan jual beli yang jujur, tidak melakukan riba karena riba merugikan salah satu pihak dan orang yang terlibat riba akan mendapatkan dosa. Selain pada bab 9, nilai karakter jujur ditunjukkan tiap bab pada evaluasi, kolom kejujuran, tugas individu serta tugas kelompok, dimana peserta didik dalam mengerjakan pertanyaan-pertanyaan soal evaluasi harus jujur dan dikerjakan sendiri, agar mendapatkan nilai yang baik harus banyak membaca dan kerja keras serta tepat waktu dalam mengumpulkan tugas kepada guru sebagai bentuk tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

c. Nilai Karakter Toleransi

Nilai karakter toleransi dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI muncul secara implisit dan eksplisit sebanyak 60 kali. Nilai tersebut diketahui dalam berbagai bentuk dan narasi antara lain pada gambar/ilustrasi 13, nash al-Qur'an terdapat 2 ayat, pada nash hadis 2 serta pada deskripsi terdapat 43 poin dalam penjelasan pada buku teks PAI kelas XI.

Nilai toleransi pada bab 1 ditunjukkan pada materi kitab Taurat pada poin hormati kedua orang tua. Nilai karakter toleransi pada bab 4 ditunjukkan pada etika dalam dakwah yaitu agar menghargai pendapat orang lain. Nilai toleransi pada bab 11 ditunjukkan pada judulnya yaitu toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. Peserta didik diajak untuk memiliki sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Nilai Karakter Disiplin

Nilai karakter disiplin dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI muncul secara implisit dan eksplisit sebanyak 27

kali. Nilai tersebut diketahui dalam berbagai bentuk dan narasi antara lain gambar/ilustrasi terdapat 13, nash hadis 1 dan pada deskripsi terdapat 13 poin dalam penjelasan pada buku teks PAI kelas XI.

Nilai karakter disiplin pada bab 1 ditunjukkan pada evaluasi pada kolom kejujuran serta tugas kelompok, di mana peserta didik dalam mengerjakan pertanyaan-pertanyaan soal evaluasi agar mendapatkan nilai yang baik tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

e. Nilai Karakter Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI muncul secara implisit dan eksplisit sebanyak 125 kali. Nilai tersebut diketahui dalam berbagai bentuk dan narasi antara lain pada gambar/ilustrasi terdapat 49 gambar, 1 pada nash al-Qur'an, 1 nash hadis dan pada deskripsi terdapat 75 poin dalam penjelasan pada buku teks PAI kelas XI.

Nilai kerja keras pada bab 1 ditunjukkan pada materi menerapkan perilaku mulia pada poin berusaha untuk mengamalkan isi al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari, baik di waktu sempit maupun di waktu lapang. Nilai karakter kerja keras pada bab 2 ditunjukkan pada materi pentingnya memiliki sifat jujur pada poin tidak boleh ada kata gentar dan takut bagi muslim saat mengemban tugas bila ingin meraih kegemilangan, pada poin jujur dalam ucapan, sifat jujur yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. selama berdagang mendatangkan kemudahan dan keuntungan yang lebih besar.

Apa yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. adalah contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang hikmah perilaku jujur. Nilai karakter kerja keras pada bab 3 agar peserta didik dapat memahami materi, bisa dilakukan melalui diskusi, demonstrasi. Nilai karakter kerja keras pada bab 5 ditampilkan pada tokoh ilmuwan muslim yaitu Ibnu Rusyd, Al-Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi, Ibnu Sina yang senantiasa tekun belajar dan mengkaji ilmu agama serta ilmu pengetahuan umum sehingga

menghasilkan karya yang luar biasa dan saat ini masih dipakai oleh para ahli.

Nilai karakter kerja keras pada bab 6 ditunjukkan pada isi kandungan QS At-Taubah ayat 105 yang menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan agar peserta didik senantiasa bekerja keras, semua perbuatan akan kembali pada pelakunya sehingga kita senantiasa melaksanakan dan menyegerakan perbuatan yang baik. Nilai menghargai prestasi pada bab 8 ditunjukkan pada perilaku mulia, jika mendapat keberhasilan agar tetap rendah hati, ketika mendapat kekalahan agar tetap sportif. Nilai karakter kerja keras ditunjukkan pada menerapkan perilaku mulia pada poin berbakti kepada orang tua yang telah meninggal dunia yaitu agar peserta didik melanjutkan cita-cita luhur yang dahulu dirintis oleh orang tuanya.

Nilai karakter kerja keras pada bab 10 ditampilkan pada usaha yang dilakukan oleh para tokoh pembaharuan dalam menggali ilmu agama serta mengaplikasikannya dalam bermasyarakat. Nilai karakter kerja keras juga ditampilkan dalam evaluasi tes pemahaman dan refleksi, siswa dituntut untuk mengerjakan tugas dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang baik dalam mengerjakan tugas-tugasnya dengan mandiri sebagai bentuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

f. Nilai Karakter Kreatif

Nilai karakter kreatif dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI muncul secara implisit dan eksplisit sebanyak 18 kali. Nilai tersebut diketahui dalam gambar/ilustrasi berjumlah 15 dan deskripsi berjumlah 3 pada buku teks PAI kelas XI.

Nilai karakter kreatif pada bab 5 ditampilkan pada memperkaya khazanah, para ilmuwan muslim pada masa kejayaan Islam antara lain Ibnu Rusyd, Al-Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi, Ibnu Sina yang semangat dalam belajar, menggali ide dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. pada menerapkan perilaku mulia yaitu senantiasa kreatif serta rajin dalam

meneliti pengetahuan untuk mencari tahu apa tersembunyi dan menghasilkan sesuatu yang baik untuk banyak manusia. Nilai karakter kreatif pada bab 9 ditunjukkan pada materi *syirkah* dimana peserta didik diharapkan agar memiliki kreatifitas dalam bisnis dan dapat mengetahui peluang bisnis yang bagus dan halal.

g. Nilai Karakter Mandiri

Nilai karakter mandiri dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI muncul secara implisit dan eksplisit sebanyak 15 kali. Nilai tersebut diketahui dalam berbagai bentuk dan narasi antara lain pada gambar/ilustrasi berjumlah 8, 1 nash al-Qur'an dan 1 nash hadis serta pada deskripsi terdapat 5 poin dalam penjelasan pada buku teks PAI kelas XI.

Nilai mandiri pada bab 7 ditunjukkan pada poin menerapkan perilaku mulia yaitu pada poin agar kita senantiasa bekerja dan jangan berpangku tangan karena memenuhi kebutuhan diri sendiri lebih terhormat daripada meminta belas kasih serta pertolongan orang lain. Nilai karakter mandiri ditampilkan dalam evaluasi tes pemahaman dan refleksi, siswa dituntut untuk mengerjakan tugas dengan jujur dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang baik dalam mengerjakan tugas-tugasnya dengan mandiri sebagai bentuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

h. Nilai Karakter Demokratis

Nilai karakter demokratis dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI muncul secara implisit dan eksplisit sebanyak 11 kali. Nilai tersebut diketahui dalam berbagai bentuk dan narasi antara lain 5 pada gambar/ilustrasi, 1 pada nash al-Qur'an pada deskripsi terdapat 5 poin dalam penjelasan pada buku teks PAI kelas XI.

Nilai karakter demokratis pada bab 2 ditunjukkan pada materi menerapkan perilaku mulia yaitu pada poin menerapkan perilaku jujur di masyarakat, kita melakukan kejujuran dengan niat untuk membangun lingkungan yang baik, tenang, dan tenteram. Hal tersebut dapat terwujud

dengan tidak mengarang cerita yang dapat membuat suasana di lingkungan tidak kondusif dan tidak membuat berita bohong. Ketika diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang diamanahkan, harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh, dan lain sebagainya. Nilai karakter demokratis pada bab 4 ditunjukkan pada materi ketentuan tabligh, dalam etika menyampaikan tabligh mengutamakan musyawarah dan berdiskusi untuk memperoleh kesepakatan bersama. Pada bab 10 juga terdapat nilai demokratis mengenai pemerintahan yang demokratis tidak bertentangan dengan Islam sebab negara yang dibentuk dan dipimpin oleh empat khalifah sepeninggal Rasulullah Saw. sebetulnya memiliki corak demokrasi yang pada hakikatnya merupakan kedaulatan rakyat.

i. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Nilai karakter rasa ingin tahu dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI muncul secara implisit dan eksplisit sebanyak 41 kali. Nilai tersebut diketahui dalam berbagai bentuk dan narasi antara lain 29 pada gambar/ilustrasi, 1 nash al-Qur'an, 1 nash hadis serta 10 pada deskripsi dalam penjelasan pada buku teks PAI kelas XI.

Nilai karakter rasa ingin tahu ditunjukkan pada bab 5 pada menerapkan perilaku masa kejayaan Islam yaitu menuntut ilmu seluas mungkin agar mengetahui informasi-informasi yang berkembang baik yang sudah lampau maupun yang akan datang. Hal ini bisa diperoleh dengan terus-menerus menuntut ilmu. Mempelajari bahasa-bahasa asing dan menerjemahkan buku-buku berbahasa asing. Melakukan penelitian tentang berbagai macam permasalahan yang ada di lingkungan kita. Dengan meneliti, permasalahan dapat diketahui penyebab dan penyelesaiannya. Memberikan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain yang belum mengetahui. Kreatif dan tekun dalam menggali ilmu pengetahuan agar mengetahui apa yang tersembunyi dan menghasilkan apa yang diinginkan serta berusaha menguasai sains dan teknologi. Pada bab 7 yaitu pada penerapan perilaku mulia yaitu agar peserta didik

meningkatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan menyejahterakan umat manusia.

j. Nilai Karakter Semangat Kebangsaan

Nilai karakter semangat kebangsaan dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI muncul secara implisit dan eksplisit sebanyak 7 kali. Nilai tersebut diketahui dalam berbagai bentuk dan narasi antara lain 1 pada gambar/ilustrasi dan 6 pada deskripsi dalam penjelasan pada buku teks PAI kelas XI.

Nilai karakter semangat kebangsaan pada bab 6 ditampilkan pada memperkaya khazanah, peserta didik agar menaati aturan yang dibuat oleh pemimpin, baik pemimpin daerah, pemerintah maupun negara serta pemimpin dari keluarga. Nilai karakter cinta damai ditampilkan pada memperkaya khazanah, aturan yang dibuat untuk menjaga ketertiban dan keamanan. Pada bab 10 nilai karakter semangat kebangsaan ditunjukkan pada menerapkan perilaku mulia yaitu sepanjang sejarah Islam senantiasa muncul tokoh besar Islam yang gigih melawan penjajah demi tegaknya kemerdekaan, kesatuan, keadilan serta kemakmuran bangsanya.

k. Nilai Karakter Cinta Tanah Air

Nilai karakter cinta tanah air dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI muncul secara implisit dan eksplisit sebanyak 20 kali. Nilai tersebut diketahui dalam berbagai bentuk dan narasi antara lain pada gambar/ilustrasi berjumlah gambar, 1 nash al-Qur'an serta deskripsi pada penjelasan materi berjumlah 9 pada buku teks PAI kelas XI.

Nilai karakter cinta tanah air pada bab 6 yaitu bangsa ini akan besar apabila masyarakatnya yang diyakini dan yang berlaku di masyarakat menaati agama serta pemimpinnya. Pada bab juga 11 ditunjukkan pada bentuk saling menghargai kepada sesama umat beragama serta berwarga negara.

l. Nilai Karakter Menghargai Prestasi

Nilai karakter menghargai prestasi dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI muncul secara implisit dan eksplisit

sebanyak 17 kali. Nilai tersebut diketahui dalam berbagai bentuk dan narasi antara lain berjumlah 12 gambar/ilustrasi serta deskripsi yang berjumlah 5 pada penjelasan materi buku teks PAI kelas XI.

Nilai karakter menghargai prestasi pada bab 5 ditampilkan pada membuka relung hati yaitu "mengingat" masa kejayaan Islam diharapkan umat Islam dapat meninjau kembali keagungan peradaban Islam masa lalu dan pada saat yang sama memulihkan potensi untuk hadir di masa sekarang dan di masa depan yang datang untuk kedua kalinya. Peserta didik diharapkan untuk menghargai prestasi para tokoh ilmuwan muslim pada masa dahulu dan menjadikannya sebagai inspirasi untuk memajukan peradaban Islam saat ini. Nilai karakter menghargai prestasi pada bab 10 ditampilkan pada peserta didik menghargai usaha pembaru Islam yang mencoba mencari terobosan dalam menyajikan keragaman pemikiran Islam dan menghasilkan karya yang bagus.

m. Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif

Nilai karakter bersahabat/komunikatif dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI muncul secara implisit dan eksplisit sebanyak 38 kali. Nilai tersebut diketahui dalam berbagai bentuk dan narasi antara lain berjumlah 20 pada gambar/ilustrasi, 2 pada nash al-Qur'an, 1 nash hadis serta 15 yang terdapat pada deskripsi dalam penjelasan materi pada buku teks PAI kelas XI.

Pada bab 4 nilai karakter bersahabat/komunikatif ditunjukkan pada pentingnya khutbah yaitu khatib menyampaikan khutbah dengan ringkas, menarik, tidak membosankan serta sesuai dengan masalah kehidupan yang sedang dihadapi para jama'ah, kemudian pada materi ketentuan tabligh yaitu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, *tabligh* disampaikan dengan sabar dan ikhlas serta sesuai dengan kondisi psikologis dan sosiologis para penerimanya.

n. Nilai Karakter Cinta Damai

Nilai karakter cinta damai dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI muncul secara implisit dan eksplisit sebanyak 19

kali. Nilai tersebut diketahui dalam berbagai bentuk dan narasi antara lain berjumlah 8 pada gambar/ilustrasi, 2 pada nash al-Qur'an, 2 pada nash hadis serta berjumlah 7 pada deskripsi pada penjelasan materi dalam buku teks PAI kelas XI.

Nilai karakter cinta damai pada bab 4 ditunjukkan pada etika menyampaikan tabligh dengan bersikap lemah lembut, tidak kasar serta tidak merusak, tidak menghasut orang lain untuk bermusuhan serta etika dalam berdakwah yang dilakukan salah satunya melalui nasehat yang baik (*mau'idhah khasanah*) dengan cara persuasif, tanpa kekerasan dan edukatif. Nilai karakter cinta damai pada bab 7 ditunjukkan poin cara berbakti kepada guru yaitu agar peserta didik untuk meneladani sifat guru yang baik akhlak, berwibawa, santun serta penyayang. Nilai karakter cinta damai pada bab 11 ditunjukkan pada poin menghindarkan diri dari kekerasan, peserta didik diharapkan untuk lebih bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan agar kedamaian tetap terjaga.

o. Nilai Karakter Gemar Membaca

Nilai karakter gemar membaca dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI muncul secara implisit dan eksplisit sebanyak 35 kali. Nilai tersebut diketahui dalam berbagai bentuk dan narasi antara lain berjumlah 26 pada gambar/ilustrasi, 1 pada nash al-Qur'an, 1 pada nash hadis, 7 pada deskripsi penjelasan materi pada buku teks PAI kelas XI.

Nilai gemar membaca pada bab 1 ditunjukkan pada materi keistimewaan al-Qur'an pada poin membaca dan mempelajari isi al-Qur'an merupakan ibadah, pada materi menerapkan perilaku mulia pada poin berusaha untuk membaca al-Qur'an dalam segala kesempatan di kala suka maupun duka, kemudian belajar memahami arti dan isinya. Nilai karakter gemar membaca pada bab 5 ditampilkan pada memperkaya khazanah pada faktor eksternal kemajuan Islam yaitu dengan gerakan terjemahan pada periode klasik yang menerjemahkan banyak kitab klasik dari beberapa bidang keilmuan seperti kedokteran, sejarah, astronomi, kimia serta filsafat sehingga umat Islam semakin

maju serta para ilmuwan muslim yang gemar membaca dan menuliskan buku-buku dari berbagai ilmu pengetahuan yang menjadi rujukan ilmu pengetahuan saat ini.

Nilai karakter gemar membaca ditampilkan dalam evaluasi tes pemahaman dan refleksi, siswa dituntut untuk mengerjakan tugas dengan jujur dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang baik dalam mengerjakan tugas-tugasnya dengan mandiri sebagai bentuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

p. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI muncul secara implisit dan eksplisit sebanyak 5 kali. Nilai tersebut diketahui dalam berbagai bentuk dan narasi antara lain pada gambar/ilustrasi berjumlah 4 serta pada deskripsi penjelasan materi hanya 1 saja pada buku teks PAI kelas XI.

Nilai karakter peduli lingkungan terdapat pada bab 3 yaitu musibah banjir, tanah longsor, angin puting beliung, kecelakaan di jalan raya, gempa bumi, dan lain sebagainya. Kita seharusnya menjadikan peristiwa tersebut sebagai pelajaran berharga sehingga kita terselamatkan dari musibah tersebut. Dalam buku teks ini sedikit nilai peduli lingkungan yang dibahas, mayoritas dari ilustrasi gambar, sementara dari pembahasan dalam materi sangat sedikit.

q. Nilai Karakter Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI muncul secara implisit dan eksplisit sebanyak 39 kali. Nilai tersebut diketahui dalam berbagai bentuk dan narasi diantaranya 19 pada gambar/ilustrasi, 1 nash al-Qur'an, 1 nash hadis serta 18 pada deskripsi pada buku teks PAI kelas XI SMA/SMK kurikulum 2013.

Nilai karakter peduli sosial pada bab 3 ditunjukkan pada materi membuka relung hati yaitu pada poin salah satu cara untuk mengingat kematian dengan sering ber-*ta'ziyah* (mendatangi keluarga yang terkena

musibah meninggal dunia), mengurus jenazah, mulai dari memandikan, mengafani, menyolati, sampai menguburnya sebagai bentuk kepedulian kepada orang lain dan keluarga yang ditinggalkan, memberikan dorongan kekuatan mental, membuatkan makanan kepada keluarga yang ditimpa musibah, memberikan bantuan sesuai kemampuan kepada keluarga yang ditinggalkan .

Pada bab 4 Nilai karakter peduli sosial ditunjukkan pada materi memperkaya khazanah dimana kegiatan dakwah bukan hanya memberikan ceramah saja namun dapat juga melalui aksi sosial seperti menyantuni anak yatim dan kaum dhuafa serta sumbangan untuk kepentingan fasilitas umum. Nilai karakter peduli sosial pada bab 7 ditunjukkan pada hikmah beriman kepada Rasul yaitu agar peserta didik terdorong untuk melakukan perilaku sosial yang baik, membantu orang yang sedang membutuhkan serta anak yatim piatu.

Nilai karakter peduli sosial pada bab 9 ditunjukkan pada materi syirkah, terdapat unsur saling tolong menolong dalam kerja sama usaha. Pada materi musaqah, muzara'ah, mukhabarah terlihat jelas bahwa petani, pemilik lahan bisa tertolong dengan adanya kerja sama tersebut. Dan kerja sama tersebut saling menguntungkan satu sama lain. Juga terdapat pada materi hutang piutang untuk menolong seseorang yang membutuhkan.

r. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI muncul secara implisit dan eksplisit sebanyak 76 kali. Nilai tersebut diketahui dalam berbagai bentuk dan narasi yaitu pada gambar/ilustrasi berjumlah 55, 1 pada nash al-Qur'an, 1 nash hadis serta 19 pada deskripsi dalam penjelasan pada buku teks PAI kelas XI.

Nilai karakter tanggung jawab pada bab 2 ditunjukkan pada materi menerapkan perilaku mulia yaitu pada poin menerapkan perilaku jujur di sekolah, kita meluruskan niat untuk menuntut ilmu, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh ibu bapak/guru, tidak menyontek pekerjaan

teman, melaksanakan piket sesuai jadwal, menaati peraturan yang berlaku di sekolah, dan berbicara benar dan sopan baik kepada guru, teman ataupun orang-orang yang ada di lingkungan sekolah, menerapkan perilaku jujur di rumah, kita meluruskan niat untuk berbakti kepada orang tua dan memberitakan hal yang benar. Contohnya, tidak menutup-nutupi suatu masalah pada orang tua dan tidak melebih-lebihkan sesuatu hanya untuk membuat orang tua senang.

Nilai tanggung jawab pada bab 7 ditunjukkan pada salah satu sifat wajib Rasul yaitu *tabligh* (menyampaikan) serta amanah (dapat dipercaya), Rasul menyampaikan ajaran Allah Swt serta memiliki komitmen yang kuat dan bertanggung jawab terhadap umatnya. Peserta didik diharapkan meneladani sifat Rasul untuk berkomitmen dan bertanggung jawab dalam kehidupannya. Nilai karakter tanggung jawab pada bab 8 ditunjukkan pada memperkaya khazanah yaitu pada kewajiban anak terhadap orang tua diantaranya adalah menjaga amanah harta yang dititipkan, menolong orang tua saat mereka membutuhkan. Nilai karakter tanggung jawab pada bab 9 ditunjukkan pada beberapa materi diantaranya pada materi utang piutang agar apabila berhutang maka orang yang berhutang bertanggung jawab untuk melunasi, serta praktek ekomoni Islam.

Nilai karakter tanggung jawab serta ditampilkan dalam evaluasi tes pemahaman dan refleksi, siswa dituntut untuk mengerjakan tugas dengan jujur dan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang baik dalam mengerjakan tugas-tugasnya dengan mandiri sebagai bentuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

Secara keseluruhan nilai karakter yang terdapat dalam buku teks PAI kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013 yaitu nilai karakter religius berjumlah 600 dengan persentase paling tinggi yaitu 46,9%. Nilai karakter jujur berjumlah 121 dengan persentase 9,5%. Nilai karakter toleransi berjumlah 60 dengan persentase 4,7%. Nilai karakter disiplin berjumlah 27 dengan persentase 2,1%. Nilai karakter kerja keras

berjumlah 125 dengan persentase 9,8%. Nilai karakter kreatif berjumlah 18 dengan persentase 1,4%. Nilai karakter mandiri berjumlah 15 dengan persentase 1,2%. Nilai karakter demokratis berjumlah 11 dengan persentase 0,9%. Nilai karakter rasa ingin tahu berjumlah 41 dengan persentase 3,2%. Nilai karakter semangat kebangsaan berjumlah 7 dengan persentase 0,5%. Nilai karakter cinta tanah air berjumlah 20 dengan persentase 1,6%. Nilai karakter menghargai prestasi berjumlah 17 dengan persentase 1,3%. Nilai karakter bersahabat/komunikatif berjumlah 38 dengan persentase 3,0%. Nilai karakter cinta damai berjumlah 19 dengan persentase 1,5%. Nilai karakter gemar membaca berjumlah 40 dengan persentase 3,1%. Nilai karakter peduli lingkungan merupakan nilai karakter yang paling sedikit jumlahnya yaitu 5 dengan persentase 0,4%. Nilai karakter peduli sosial berjumlah 39 dengan persentase 3,1%. Nilai karakter tanggung jawab berjumlah 76 dengan persentase 5,9%.

Adapun urutan nilai karakter dari yang terbanyak hingga tersedikit yaitu religius, kerja keras, jujur, tanggung jawab, toleransi, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, disiplin, cinta tanah air, cinta damai, kreatif, menghargai prestasi, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan serta peduli lingkungan. Nilai yang paling banyak terkandung dalam buku teks PAI SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 adalah religius yaitu 46,9% sedangkan nilai karakter yang paling sedikit disinggung adalah peduli lingkungan yaitu 0,4%. Nilai karakter religius mendominasi baik dari ilustrasi gambar maupun pembahasan materi sementara pada nilai karakter peduli lingkungan sedikit disinggung.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks PAI Kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013 Perspektif Filsafat Profetik

Pendidikan agama Islam harus mampu menumbuhkembangkan pendidikan karakter profetik, yang mengarah pada nilai-nilai antara lain

transendensi yaitu bahwa pendidikan Islam harus mampu menumbuhkan kembangkan karakter yang bernilai transendensi. Kemudian humanisasi, artinya pendidikan Islam harus mengarah kepada penguatan nilai karakter yang dapat mengangkat kembali martabat manusia dari berbagai dehumanisasi serta liberasi (kebebasan), yaitu membebaskan masyarakat dari segala bentuk ketidakadilan, dan dominasi yang disebabkan oleh faktor-faktor internal maupun eksternal Islam.

Tiga nilai tersebut diinspirasi dari QS. Ali Imron ayat 110. “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *munkar*, dan beriman kepada Allah.” Ayat tersebut memiliki tiga kandungan nilai humanisasi (menyuruh kepada yang *ma'ruf*), liberasi (mencegah dari yang *munkar*), dan transendensi (beriman kepada Allah). Adapun tujuannya; humanisasi bertujuan memanusiakan manusia, liberasi bertujuan membebaskan manusia dari segala bentuk ketidakadilan, dan transendensi bertujuan untuk mewujudkan dimensi transendental atau spiritualitas manusia.

1. Pilar Transendensi yang Terkandung dalam Buku Teks PAI Kelas XI

Transendensi dalam teologi Islam berarti percaya kepada Allah, kitab Allah dan yang ghaib. Terdapat nilai transendensi edukatif pada buku teks PAI kelas XI yaitu nilai karakter religius, jujur, tanggung jawab dengan indikator:

- a. Keyakinan kepada yang ghaib yang berimplikasi pada kesalehan sosial.
- b. Terkait dengan kekuatan spiritual untuk mengatasi problem kehidupan.
- c. Mengembangkan kesalehan religius individu serta kesalehan sosial.
- d. Keberagamaan anti kekerasan.
- e. Kejujuran diri mengikuti hati nurani.
- f. Sikap tawakkal saat menghadapi cobaan
- g. Selalu ingat kepada Allah SWT serta mawas diri dalam segala hal.
- h. Mendekatkan diri dan ramah dengan lingkungan hidup, karena lingkungan dimaknai secara sadar sebagai bagian dari ayat-ayat Allah.

- i. Mengkaitkan kejadian dengan ajaran kitab suci dan perjalanan hidup sesuai arahan al-Qur'an dan sunnah.
- j. Mempunyai visi ke depan agar semakin mengerti dan dekat dengan Allah SWT serta makhluk-Nya.

Sepuluh indikator yang merefleksikan nilai pendidikan profetik pada pilar transendensi terdapat pada buku teks PAI kelas XI SMA/SMK kurikulum 2013. Nilai transendensi akan mempunyai motivasi yang kuat menuju Allah SWT dengan memanfaatkan seluruh kemampuan diri untuk terlibat dalam kebermanfaatan dengan sesama untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Pada buku teks PAI kelas XI, banyak yang mengandung pilar transendensi, banyak aspek materi dari buku ini yang memfokuskan pada mendekatkan diri kepada Allah Swt., antara lain pada materi iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, pengurusan jenazah, menghormati dan menyayangi orang tua dan guru, toleransi sebagai alat pemersatu bangsa, Allah Swt. memerintahkan agar peserta didik untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt., senantiasa mengingat Allah Swt. baik di waktu lapang maupun sempit serta menerapkan perilaku mulia agar menjadi pribadi yang berakhlak baik.

Pada materi iman kepada kitab Allah SWT, terdapat pilar transendensi yaitu nilai karakter religius berisi ajaran pokok yaitu ajaran untuk meng-Esakan Allah SWT, mengkaitkan kejadian dengan ajaran kitab suci dan perjalanan hidup sesuai arahan al-Qur'an dan sunnah. Pada materi kitab Taurat dan kitab Injil berisi penjelasan untuk jangan menyembah berhala, tiada Tuhan selain Allah SWT. Pada materi kitab Zabur berisi tentang zikir serta nasihat yang baik. Pada materi al-Qur'an berisi keutamaan dan pahala bagi hamba yang membaca dan mengamalkannya dan hal tersebut merupakan ibadah.

Pada materi iman kepada Rasul Allah terdapat nilai karakter religius yang termasuk pada pilar transendensi yaitu selalu ingat kepada Allah SWT serta mawas diri dalam segala hal, keyakinan kepada ghaib yang berimplikasi

pada kesalehan sosial. Peserta didik diharapkan untuk meyakini bahwa Rasulullah merupakan utusan Allah yang ditugaskan untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan di akhirat. Sifat wajib Rasul yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fatonah* merupakan sifat profetik nabi, peserta didik agar mengimplementasikan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar makin sempurna imannya, terdorong untuk melakukan perilaku sosial yang baik serta pada menerapkan perilaku mulia peserta didik dibimbing untuk terus berdakwah agar ajaran agama yang dibawa Rasul tidak sirna.

Pada materi pengurusan jenazah terdapat nilai karakter religius dan termasuk pilar transendensi yaitu keyakinan kepada yang ghaib yang berimplikasi pada kesalehan sosial serta sikap tawakkal saat menghadapi cobaan. Pada materi ini peserta didik berlatih untuk memandikan, mengkafani, menyolati dan mengubur jenazah. Dari materi tersebut peserta didik dapat semakin meyakini kekuasaan Allah, alam barzah, sehingga dapat meningkatkan iman dan takwa serta pada materi *ta'ziyyah* mengajarkan kepada peserta didik untuk bersimpati dan berempati kepada keluarga yang ditinggalkan sehingga lebih dapat berimplikasi kepada kesalehan sosial kepada masyarakat.

Pada materi menghormati dan menyayangi guru terdapat nilai karakter religius yang termasuk pada pilar transendensi yaitu keyakinan kepada ghaib yang berimplikasi pada kesalehan sosial. Menghormati dan menyayangi orang tua dan guru mengajak kepada peserta didik untuk meminta restu kepada orang tua, bersikap yang baik dan hormat kepada orang tua serta guru. Berbakti kepada orang tua merupakan amalan yang utama. Pada halaman 127 berbakti dan ridha kepada orang tua merupakan ridha Allah juga, lebih bahagia dan rejekinya dilancarkan, sehingga peserta didik dapat lebih bersemangat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan lebih patuh kepada orang tua dalam rangka untuk mencari ridha Allah SWT. Pada halaman 129, ilmu yang diberikan oleh guru memberikan keberkahan kepada peserta didik dan mendapatkan anugerah oleh Allah SWT. sehingga peserta

didik berusaha untuk menghormati guru dan mencari ilmu untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa terdapat nilai karakter religius yang termasuk dalam pilar transendensi yaitu keberagamaan anti kekerasan. Materi toleransi yang bersumber pada al-Qur'an yaitu QS. Yunus ayat 40-41 dan QS. Al-Maidah ayat 32 agar peserta didik untuk, menghargai satu sama lain karena perbedaan merupakan rahmat, moderasi dalam beragama untuk dapat berdampingan satu sama lain dan dilarang melakukan kerusakan di bumi ini.

2. Pilar Humanisasi yang Terkandung dalam Buku Teks PAI Kelas XI

Terdapat nilai karakter cinta damai, demokratis, toleransi, disiplin yang termasuk pada pilar humanisasi pada buku teks PAI kelas XI yaitu dengan indikator:

- a. Melaksanakan ajaran agama untuk mengabdikan kepada Allah SWT dengan berbuat kebaikan bagi sesama.
- b. Saling tolong menolong dalam kebaikan.
- c. Meningkatkan nilai kemanusiaan dengan keyakinan agama.
- d. Membangun nilai kemanusiaan dengan cinta.
- e. Rasa saling menghargai sebagai bentuk kontribusi untuk kemanusiaan.
- f. Menjaga persaudaraan sesama tanpa membeda-bedakan ras atau golongan.

Dalam konsep humanisasi ini bisa dianggap terjemahan dari *amar ma'ruf* yang berarti menganjurkan manusia untuk memiliki sikap emansipasi terhadap manusia lainnya. Tujuan humanisasi adalah memanusiakan manusia. Materi pada Buku Teks PAI kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013 yang mengandung pilar humanisasi antara lain yaitu pada bab 1 yaitu iman kepada kitab Allah, bab 4 yaitu materi saling menasehati dalam Islam bab 6 yaitu materi taat pada peraturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, bab 7 yaitu materi iman kepada Rasulullah, serta pada bab 11 tentang materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa.

Pilar humanisasi terkandung pada nilai karakter yang terdapat pada keempat bab tersebut antara lain: jujur, toleransi, demokratis, menghargai

prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, peduli lingkungan, cinta damai. Kelima materi tersebut mengutamakan agar peserta didik memiliki sifat yang dapat menghargai sesama dan menjaga persaudaraan tanpa melihat perbedaan suku, bangsa dan agama. Rasa solidaritas serta toleransi umat beragama serta dapat saling berdampingan satu sama lain dengan damai.

Pada materi taat pada peraturan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja terdapat nilai karakter cinta damai, demokratis yang mengandung pilar humanisasi yaitu melaksanakan ajaran agama untuk mengabdikan kepada Allah SWT dengan berbuat kebaikan bagi sesama dan saling tolong menolong dalam kebaikan. Kompetisi dalam kebaikan pada buku ini mengajak peserta didik untuk berlomba-lomba dalam kebaikan bagi sesama dan saling menolong.

Pada materi saling menasehati dalam Islam terdapat nilai karakter cinta damai serta toleransi yang mengandung pilar humanisasi yaitu rasa saling menghargai sebagai bentuk kontribusi untuk kemanusiaan, saling tolong menolong dalam kebaikan serta meningkatkan nilai kemanusiaan dengan keyakinan agama. Pada etika dalam menyampaikan *tabligh* dan dakwah dengan bersikap lemah lembut, tidak kasar dan tidak merusak, mengutamakan musyawarah dan berdiskusi untuk memperoleh kesepakatan bersama, menyampaikan materi ikhlas dan sabar sesuai dengan kondisi, psikologi dan sosiologis para penerimanya. Pada etika dalam berdakwah peserta didik diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain, berukar pikiran secara dinamis, diantaranya dengan cara *mujadalah* atau diskusi. Dakwah yang dilakukan melalui *mauizatul khasanah* yang dilakukan dengan nasehat yang baik, tanpa kekerasan serta edukatif atau memberikan pengajaran.

Pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa terdapat nilai karakter toleransi yang mengandung pilar humanisasi yaitu menjaga persaudaraan sesama tanpa membeda-bedakan ras atau golongan. Pada poin memperkaya khazanah dijelaskan tentang cara menghargai perbedaan dan toleransi antara lain tidak mengganggu aktivitas keagamaan orang lain. Tugas

semua pihak adalah menjaga ketentraman hidup dengan cara mencintai orang-orang yang berada di sekitar kita, dilarang melakukan perilaku yang dapat merugikan orang lain termasuk menyakiti dan melakukan tindak kekerasan.

3. Pilar Liberasi yang Terkandung dalam Buku Teks PAI Kelas XI

Liberasi berarti pembebasan ekonomi, politis, sosio-kultural dan pendidikan dari berbagai belenggu yang membuatnya tidak berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Terdapat nilai karakter toleransi, cinta damai, demokratis, komunikatif/bersahabat, kerja keras, jujur, peduli sosial yang termasuk dalam pilar liberasi pada buku teks PAI kelas XI SMA/SMK dengan indikator:

- a. Menjaga pluralitas termasuk dalam memahami beraneka ragam warna dalam kehidupan.
- b. Penguatan posisi tokoh agama sebagai panutan umat.
- c. Menciptakan lingkungan sosial yang jujur serta bersih yang terdapat pada materi berani hidup dengan jujur.
- d. Menjaga nilai kesetaraan.
- e. Pemerataan serta peningkatan mutu pendidikan serta untuk memberantas kebodohan.
- f. Meningkatkan kesadaran sosial dimulai dari diri sendiri serta bermanfaat bagi sesama.

Pilar liberasi yaitu bermakna melarang atau mencegah (*nahi mungkar*) segala tindakan kejahatan dalam kehidupan manusia. Liberasi mempunyai peran penting dalam membebaskan manusia dari ketertinggalan, kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Pada buku teks Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA/SMK kurikulum 2013 terdapat materi yang mengandung pilar liberasi yaitu pada nilai karakter disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, gemar membaca, kreatif, cinta tanah air antara lain terdapat 4 bab yaitu pada bab 2 materi berani hidup jujur, bab 5 materi masa kejayaan Islam, bab 10 materi pembaru Islam dan bab 11 materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa.

Pada materi berani hidup jujur mengandung nilai karakter mandiri, disiplin yang masuk pada pilar liberasi yaitu semangat menegakkan keberanian serta menciptakan lingkungan sosial yang bersih. Pada menerapkan perilaku mulia pada masyarakat kita melakukan pembelajaran dengan niat untuk membangun lingkungan yang baik, tenang dan tentram. Saat diberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang diamanahkan dipenuhi dengan sungguh-sungguh. Pada lingkungan sekolah, meluruskan niat untuk menuntut ilmu, mengerjakan tugas yang diberikan bapak ibu guru, tidak menyontek pekerjaan teman serta melaksanakan piket sesuai jadwal. Pada lingkungan rumah, meluruskan niat untuk berbakti kepada orang tua dengan memberitakan hal yang benar.

Pada materi masa kejayaan Islam mengandung nilai karakter gemar membaca, bekerja keras dan mandiri yang termasuk pada pilar liberasi. Peserta didik diajak untuk melihat perjuangan ulama periode Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah yang bekerja keras, gemar membaca serta belajar dengan mandiri dari berbagai literatur dan menjadi ahli ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga memajukan peradaban umat Islam menjadi gilang gemilang dan mendapat julukan *The Golden Age*. Penguatan posisi tokoh agama sebagai panutan umat dimana mereka berusaha menggali ilmu pengetahuan semaksimal mungkin bahkan hingga saat ini karya monumental para tokoh muslim seperti Al-Ghazali, Ibnu Rusyd dan sebagainya masih dipelajari dan menjadi sumber referensi.

Pada materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa melarang tindak kekerasan. Materi ini mengandung nilai karakter disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, gemar membaca, kreatif, cinta tanah air yang mengandung pilar liberasi yaitu menjaga nilai kesetaraan. Semua manusia berhak diperlakukan dengan baik, menjaga kedamaian serta menghormati perbedaan satu sama lain. Pada menerapkan perilaku mulia toleransi yaitu saling menghargai adanya perbedaan pendapat dan saling menghargai adanya perbedaan keyakinan.

Pilar liberasi juga terdapat pada materi ekonomi Islam dengan nilai karakter kerja keras. Agama kita telah mengatur untuk bermuamalah sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dimana keduanya sama-sama mendapat keuntungan tanpa ada pihak yang dirugikan. Pada materi ini, umat Islam diajak untuk mengelola ekonomi Islam seperti jual beli, sewa menyewa, *syirkah*, asuransi *syari'ah* dan lainnya sebagai salah satu internalisasi dari pilar liberasi yaitu mengembangkan ekonomi kerakyatan, hal tersebut dapat menambah kemampuan ekonomi serta meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan termasuk dapat menolong untuk kebutuhan pendidikan.

Pada materi pembaru Islam terdapat nilai karakter kerja keras, gemar membaca yang mengandung pilar liberasi yaitu penguatan posisi tokoh agama sebagai panutan umat, pemerataan serta peningkatan mutu pendidikan serta untuk memberantas kebodohan serta menjaga nilai kesetaraan. Materi pembaru Islam membahas keterpurukan kondisi umat Islam pada abad pertengahan sehingga para ulama pada abad modern berusaha muncul dengan gagasan yang bertujuan untuk memajukan umat Islam sehingga dunia Islam dapat mengejar kemajuan Barat, di antaranya Rifa'ah Baidawi Al-Tahtawi yang mempelopori pendidikan yang bersifat universal termasuk perempuan juga harus mendapatkan pendidikan yang sama dengan kaum pria, pemimpin tidak bersifat absolut dan bermusyawarah dengan ulama dan kaum intelektual. Pada tokoh Muhammad Ali Pasya berkontribusi memasukkan ilmu-ilmu modern dan sains ke dalam kurikulum sekolah dan memperkenalkan pendidikan sistem modern yang saat itu umumnya masih menggunakan sistem pendidikan tradisional.

Materi masa kejayaan Islam terdapat membahas tentang tokoh ilmuwan muslim yang hidup di masa dinasti Umayyah dan dinasti Abbasiyah yang tekun dan kreatif dalam menggali ilmu pengetahuan sehingga menghasilkan karya-karya monumental yang bermanfaat hingga saat ini. Materi mengandung nilai karakter gemar membaca, kreatif, demokratis dan bekerja keras dan tersebut termasuk dalam pilar liberasi yaitu memberantas kebodohan. Para ilmuwan muslim berusaha menggali ilmu pengetahuan dan

teknologi kemudian berperan memberikan pengetahuan kepada orang lain melalui karya yang dihasilkan. Para ilmuwan pada materi ini antara lain: Ibnu Rusyd, Al-Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi serta Ibnu Sina. Perilaku mulia yang perlu dilestarikan oleh peserta didik yaitu kreatif dan tekun dalam menggali ilmu pengetahuan agar mengetahui apa yang tersembunyi dan yang menghasilkan hal yang bermanfaat.

Pilar-Pilar Indikator Profetik dalam Buku Teks PAI Kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013:

*Tabel 1.
Pilar Profetik pada Buku Teks PAI Kelas XI*

No	Pilar	Indikator	Teks pada Buku
1.	Transendensi	Meyakini Allah serta Rasulullah, mendekati diri kepada Allah, selalu berusaha untuk memperoleh kebaikan Allah, mengimplementasikan ajaran al-Qur'an, mengimplementasikan perintah Rasulullah,	Keyakinan kepada Allah, kitab dan Rasulullah, mendekati diri kepada Allah Swt. serta mengimplementasikan keimanan dengan beribadah serta berakhlak mulia.
2.	Humanisasi	Menghindarkan diri dari tindak kekerasan, menjaga persaudaraan kepada sesama meski berbeda agama, menghargai pendapat orang lain, belajar untuk berempati, belajar untuk hidup berdampingan dengan rukun, damai serta tertib dengan sesama.	Pada konteks humanisasi, toleransi antarumat beragama, saling menghargai. Semua manusia berhak diperlakukan dengan baik, menjaga kedamaian serta menghormati perbedaan satu sama lain.
3.	Liberasi	Pendidikan untuk semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan, pendidikan perlu	Ilmu mampu membebaskan diri dari kebodohan, menjaga nilai kesetaraan, gemar

No	Pilar	Indikator	Teks pada Buku
		ditegakkan untuk memberantas kebodohan.	membaca serta kerja keras dalam pembelajaran serta mengerjakan tugas evaluasi dapat meningkatkan kesadaran serta pengetahuan

Secara keseluruhan nilai karakter dalam pilar profetik yang terdapat dalam buku teks PAI kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013 yaitu:

a. Pilar Transendensi

Pilar transendensi terdapat pada karakter religius, jujur serta bertanggung jawab. Adapun frekuensi dari ketiga nilai karakter dalam pilar transendensi berjumlah 797 dengan persentase 56%.

b. Pilar Humanisasi

Pilar humanisasi terdapat pada nilai karakter jujur, toleransi, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, peduli lingkungan serta cinta damai. Adapun frekuensi dari kesembilan karakter dalam pilar humanisasi yaitu berjumlah 340 dengan persentase 24%.

c. Pilar Liberasi

Pilar liberasi terdapat pada nilai karakter disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, gemar membaca, kreatif serta cinta tanah air. Adapun frekuensi dari kedelapan karakter dalam pilar liberasi yaitu berjumlah 285 dengan persentase 20%.

4. Sifat Profetik yang Terkandung dalam Buku Teks PAI Kelas XI

Dalam perspektif profetik, nilai karakter sebagaimana Nabi dalam mendidik umatnya dimulai dari hal yang sederhana, menyentuh serta plikatif. Materi utama dalam pendidikan umat Nabi yaitu membangun keimanan serta kejujuran (*siddiq*) dalam berfikir dan bertindak sehingga terbentuk umat yang bertanggung jawab (*amanah*) yang memiliki multi kecerdasan dan karakter (*fatonah*). Karakter dan materi tersebut disampaikan oleh guru dengan bahasa

yang santun serta moral yang tinggi dan komunikatif (*tabligh*) agar terbentuk karakter yang mulia. Sifat-sifat profetik yang terkandung dalam buku teks PAI kelas XI antara lain:

a. *Siddiq*

Siddiq berarti niat yang baik, jujur dalam perkataan dan perbuatan termasuk dalam pilar transendensi. Sifat profetik *siddiq* antara lain nilai religius, orang yang memiliki sifat religius selalu bersikap jujur, tanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta tanah air. *Siddiq* termasuk dalam kompetensi pribadi yang berwatak sehat serta berkarakter dan memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur serta berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

b. *Amanah*

Amanah merupakan kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan komitmen, kompeten, kerja keras serta konsisten. Nilai karakter yang termasuk dalam sifat profetik amanah yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, mandiri, peduli sosial, peduli lingkungan.

c. *Tabligh*

Tabligh berarti menyampaikan. *Tabligh* merupakan upaya merealisasikan misi atau pesan tertentu yang dilakukan melalui cara tertentu. Dalam buku teks PAI kelas XI terdapat sifat profetik *tabligh* yaitu toleransi, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial.

d. *Fatonah*

Fatonah berarti cerdas baik cerdas secara intelektual, spiritual maupun emosional. Rasulullah memiliki kecerdasan dalam berkomunikasi dengan tepat kepada umatnya. Dalam buku PAI kelas XI yaitu jujur, kreatif, rasa ingin tahu, gemar membaca, demokratis.

Adapun nilai karakter yang terdapat dalam sifat profetik antara lain:

Tabel 2.
Sifat Profetik dalam Buku Teks PAI Kelas XI

No	Sifat Profetik	Nilai karakter
1.	<i>Siddiq</i>	Religius, jujur, tanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta tanah air
2.	<i>Amanah</i>	Jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, mandiri, peduli sosial, peduli lingkungan
3.	<i>Tabligh</i>	Toleransi, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial
4.	<i>Fatonah</i>	Kreatif, rasa ingin tahu, gemar membaca, demokratis

Secara keseluruhan frekuensi sifat profetik dalam buku teks PAI kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013 yaitu:

a. *Siddiq*

Sifat profetik *siddiq* terdapat pada karakter religius, jujur, bertanggung jawab, semangat kebangsaan serta cinta tanah air. Adapun frekuensi dari kelima nilai karakter dalam sifat profetik *siddiq* berjumlah 824 dengan persentase 51%.

b. *Amanah*

Sifat profetik *amanah* terdapat pada karakter jujur, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, mandiri, peduli sosial, peduli lingkungan. Adapun frekuensi dari ketujuh nilai karakter dalam sifat profetik *amanah* berjumlah 369 dengan persentase 23%.

c. *Tabligh*

Sifat profetik *tabligh* terdapat pada karakter toleransi, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial. Adapun frekuensi dari keenam nilai karakter dalam sifat profetik *tabligh* berjumlah 184 dengan persentase 11%.

d. *Fatonah*

Sifat profetik *fatolah* terdapat pada karakter jujur, kreatif, rasa ingin tahu, gemar membaca, demokratis. Adapun frekuensi dari kelima nilai karakter dalam sifat profetik *fatolah* berjumlah 226 dengan persentase 14%.

5. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Filsafat Profetik pada Buku Teks PAI Kelas XI SMA/SMK

Nilai karakter yang paling banyak terkandung dalam buku teks PAI SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 adalah religius sedangkan nilai karakter yang paling sedikit disinggung adalah peduli lingkungan. Nilai karakter religius mendominasi baik dari ilustrasi gambar maupun pembahasan materi. Sedangkan nilai karakter peduli lingkungan tidak banyak disinggung. Nilai peduli lingkungan hanya terdapat pada beberapa gambar ilustrasi yang sedangkan pada pembahasan materi belum dihubungkan dengan nilai karakter peduli lingkungan. Dominasi nilai religius pada buku PAI SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 dan sedikitnya nilai peduli lingkungan dipengaruhi oleh Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK.

Peserta didik yang berkarakter dengan pilar transendensi, humanisasi serta liberasi yang kuat akan selalu rindu kepada Allah dan ingin selalu dekat dengan Allah, peduli kepada sesama serta membebaskan atau berusaha belajar untuk menghilangkan kebodohan. Dengan menggunakan filsafat profetik yang bersumber pada gerak dan tindakan, maka peserta didik akan bergerak serta melaksanakan sesuatu dengan motivasi yang kuat dan luar biasa karena dimotivasi oleh Allah Swt. Ada ikhtiar yang terus menerus menuju idealitas nilai-nilai *ilahiyyah* serta karakter yang mulia yang menginternal dalam pribadi peserta didik.

Dalam buku teks PAI kelas XI kurikulum 2013 mengandung 3 pilar profetik yaitu pilar transendensi, humanisasi dan liberasi serta mengandung 4 sifat profetik yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabligh* serta *fatolah*. Pilar transendensi merupakan pilar terbanyak dalam buku teks PAI kelas XI, kemudian diikuti

oleh pilar humanisasi dan pilar yang ketiga merupakan pilar yang paling sedikit yaitu pilar liberasi. Sifat *siddiq* pada materi merupakan sifat yang terbanyak di buku PAI kelas XI, untuk urutan kedua yaitu *fatonah*, urutan ketiga yaitu amanah dan urutan terakhir yaitu *tabligh*. Hal tersebut menurut pendapat peneliti dari *background* profil penulis khususnya pendidikan yang ditempuh penulis buku adalah pendidikan Islam sehingga lebih condong pada pilar transendensi dan pada sifat profetik *siddiq*. Transendensi saja sering dianggap mencukupi walaupun pada realitasnya sebetulnya belum mencukupi karena sedikit humanisasi serta kurang liberasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menganalisa materi yang ada dalam buku Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013 kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter serta dari perspektif filsafat profetik dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada buku teks PAI SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 pada masing-masing bab diperoleh nilai-nilai karakter terdapat 18 nilai antara lain sebagai berikut : religius, kerja keras, jujur, tanggung jawab, toleransi, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, disiplin, cinta tanah air, cinta damai, kreatif, menghargai prestasi, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan serta peduli lingkungan. Nilai yang paling banyak terkandung dalam buku teks PAI SMA/SMK kelas XI kurikulum 2013 adalah religius yaitu 46,9% sedangkan nilai karakter yang paling sedikit disinggung adalah peduli lingkungan yaitu 0,4%. Nilai karakter religius mendominasi baik dari ilustrasi gambar maupun pembahasan materi sementara pada nilai karakter peduli lingkungan sedikit disinggung.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter dari perspektif filsafat profetik yang meliputi aspek transendensi, humanisasi serta pada sifat profetik secara eksplisit maupun implisit banyak ditemukan pada buku teks PAI kelas XI SMA/SMK. Pilar transendensi merupakan pilar terbanyak dalam buku teks PAI kelas XI yaitu 56%, kemudian pilar humanisasi 24% dan pilar ketiga yang lebih sedikit yaitu pilar liberasi 20%, serta mengandung 4 sifat profetik yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabligh* serta *fatonah*. Sifat *siddiq* pada materi merupakan sifat yang terbanyak di buku PAI kelas XI yaitu 51%, untuk urutan kedua yaitu *amanah* 23% , urutan ketiga yaitu *fatonah* 14% dan urutan terakhir yaitu *tabligh* 11%. Hal tersebut menurut pendapat peneliti

dari *background* profil penulis khususnya pendidikan yang ditempuh penulis buku tersebut adalah pendidikan Islam sehingga lebih condong pada pilar transendensi dan pada sifat profetik, yaitu *siddiq*. Transendensi saja sering dianggap mencukupi walaupun pada realitasnya sebetulnya belum mencukupi karena sedikit humanisasi serta kurang liberasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi rekomendasi kepada pihak yang terkait dengan orang yang bertanggung jawab terhadap peserta didik, sebagai berikut:

1. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK hendaknya menerapkan pembelajaran yang berkarakter dari awal pembelajaran secara terus menerus sampai akhir pembelajaran dan menyiapkan diri untuk menciptakan variasi pembelajaran yang menarik.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah SMA/SMK hendaknya menerapkan penguatan pendidikan karakter (PPK) pada semua mata pelajaran melalui pembelajaran yang berkarakter, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat sehingga tertanam karakter pada diri peserta didik dengan baik.

3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hendaknya menyusun buku Pendidikan Agama Islam SMA/SMK yang berkarakter, sehingga memudahkan bagi guru mata pelajaran untuk menanamkan karakter pada peserta didik pada kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga tercipta peserta didik yang berkarakter di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian atau Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ashraf, Syed Ali dan Husein, Syed Sajjad. 1986. *Krisis Pendidikan Islam*, terj. Rahmani Astuti. Bandung: Risalah.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baihaqy, Ahmad Chizam. 2020. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Multisitus di SMA Negeri 02 Batu dan SMK Negeri 1 Batu)". Tesis. Malang: UIN Malang.
- D. Tarigan dan Tarigan, H. G. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Daradjat, Zakiyah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto dan Darmiatun, Suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gabriel, Ralp H. 1991. *Nilai-nilai Amerika Pelestarian dan Perubahan*, terj. Paul Suro Hargosewojo. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi.
- Hakim, Hasan. 2019. "Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PadBP) Kurikulum 2013 Sekolah Dasar". Tesis. Salatiga: IAIN Salatiga.

- Hariyono, P. 2000. *Pemahaman Kontekstual tentang Ilmu Budaya Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartono, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Jnana Budaya*, No. 2 Vol. 19, 2014.
- Haryati, Titik dan Khoiriyah, Nor. 2107. "Analisis Muatan Nilai Karakter Dalam Buku Teks Pendidikan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII" *Jurnal Pendidikan Karakter*, No 1.
- Haslan, Asmaun & Prastyo, Angga Teguh. 2016. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Henryk, Skolimowsky. 2004. *Filsafat Lingkungan: Merancang Taktik Baru untuk Menjalani Kehidupan* (Terjemahan Saut Pasaribu). Yogyakarta: Bentang Budaya.
- <https://www.kompasiana.com/izzahdalhar/550085c9813311f51bfa76da/filsafat-air-mengalir> diakses pada Rabu, 17 November 2021 pukul 13.30.
- <http://puskurbuk.net/web/penilaian-buku-teks-pelajaran.html> diakses pada Rabu, 29 September 2021.
- Idi, Abdullah dani Hd., Safarina. 2016. *Etika Pendidikan (Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- K. Syarifuddin. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemendiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdiknas.
- Kuntowijoyo. 1998. *Paradigma Islam: Intepretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Kuntowijoyo. 2001. *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*. Jakarta: Mizan.
- Kurniawan, Otang dan Noviana, Eddy . 2017. "Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Ketrampilan, Sikap dan Pengetahuan", Vol. 6, No. 2.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books.

- Maftukhah, Awalina. 2017. "Pendidikan Nilai dan Karakter dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMP Tahun 2017 ". Tesis. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. 2011. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2020. "Analisis Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan pada Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013 ". Tesis. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya.
- Mar'ah, Fatkhatul. 2021. "Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Paradigma Profetik" *Jurnal Geneologi PAI*, No. 1 Vol. 8.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. IV.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Matara, Kusmawaty. 2020. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Pustaka Pada Buku PAI dan BP Untuk SMK Kelas X)", *Jurnal Irfani* Vol. 16 No. 1.
- Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan Instruktur Kurikulum 2013 Tahun 2017 Sekolah Menengah Pertama, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. Jakarta: Kemendikbud.
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: Kompas.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muslich, Masnur. 2010. *Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslih, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustahdi dan Mustakim. 2017. *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XI*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Ningsih, Tutuk, dkk. 2021. "Shaping Students' Character through Edutainment Strategies, *Journal of Educational and Social Research*", Vol 11 No 6 November
- Nurdin, Muslim, dkk. 2001. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Rencana Strategis Pusat Kurikulum dan Perbukuan Tahun 2020-2024. 2020. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Ridhahani. 2013. *Transformasi Nilai-nilai Karakter/Akhlak dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: LKiS.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan Islam*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, Moh. 2014. "Pendidikan Anak Kreatif Perspektif Profetik", *Tadris*, Volume 9 Nomor 1.
- Roqib, Moh. 2013. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 3, Oktober.
- Roqib, Moh. 2021. *Islam sebagai Inspirasi dalam Pengembangan Integrasi Keilmuan Menuju Kampus Merdeka*. Yogyakarta: LkiS.
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2*. Jakarta: PT Mizan Pustaka.
- Shofan, Moh. 2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik*. Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD.

- Siregar, Khairil Ikhsan. 2018. "Konsep Persaudaraan Sebagai Profetik Sunnah Dalam Perspektif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNJ," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 14, No. 2.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Skolimowski, Henryk. 2004. *Filsafat Lingkungan: Merancang Taktik Baru untuk Menjalani Kehidupan*. (Terjemahan Saut Pasaribu). Yogyakarta: Benteng Budaya.
- Soedarso, Nick. 2014. "Perancangan Buku Ilustrasi Mahapatih Gajah Mada". *Humaniora*. Vol. 5 No. 2.
- Sriyanto. 2011. "Nilai-nilai Profetik Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)" Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Prosedur Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suyanto. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : DIKTI.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syukur, Taufik Abdillah. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun. 2017. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru*. Jakarta: Tim PPK Kemdikbud.
- Tim Penyusun. 2018. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru*. Jakarta: Tim PPK Kemdikbud.
- Ulumudin dkk, Ikhya. 2017. *Buku Teks dan Pengayaan : Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: STAIN Press.

- Yahya, M. Slamet. 2019. *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*. Purwokerto: STAIN Press.
- Yunus, Hamzah dan Alam, Hedy Vanni. 2015. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zubaedi. 2011. *Design Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

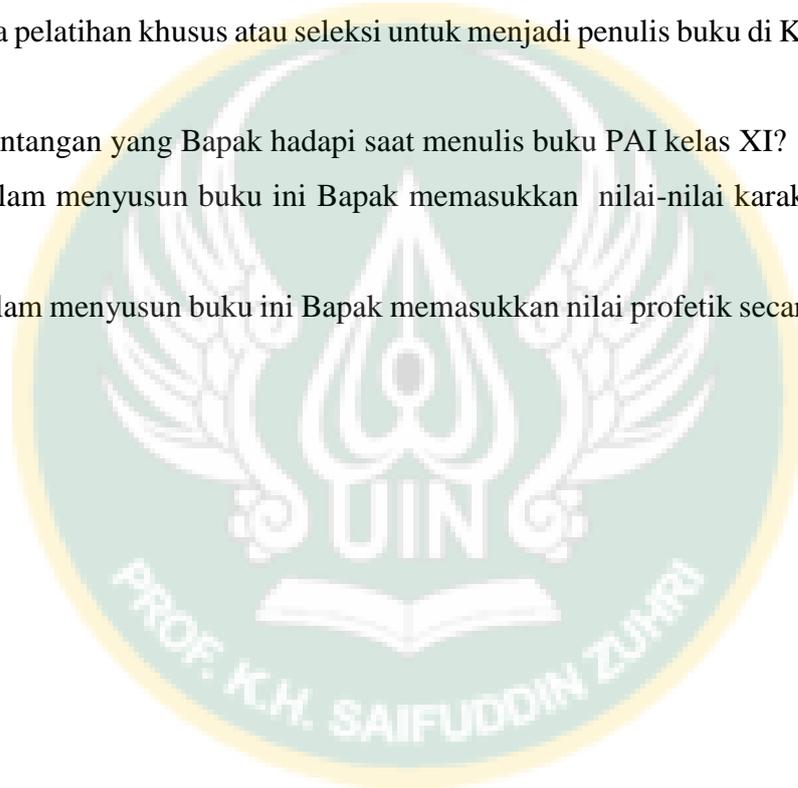


Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber Bapak Mustahdi penulis buku PAI kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013.

1. Bisakah Bapak menceritakan biografi Bapak ?
2. Sejak kapan bapak memulai sebagai penulis buku di Kemdikbud ?
3. Apakah ada pelatihan khusus atau seleksi untuk menjadi penulis buku di Kemdikbud pak?
4. Apa saja tantangan yang Bapak hadapi saat menulis buku PAI kelas XI?
5. Apakah dalam menyusun buku ini Bapak memasukkan nilai-nilai karakter secara khusus?
6. Apakah dalam menyusun buku ini Bapak memasukkan nilai profetik secara khusus?



Lampiran 2

Hasil Wawancara dengan Bapak Mustahdi

Selasa 25 Januari 2022 pukul 13.00-13.45 WIB melalui percakapan media online whatsapp.

1. Bisakah Bapak menceritakan biografi Bapak ?

Muhtadi : “Saya mustahdi lahir di Indramayu tanggal 28 Mei 1968. Kemudian pendidikan saya pertama di Madrasah Ibtidaiyah di Indramayu lulus tahun 1983, kemudian melanjutkan ke Tsanawiyah juga masih di Indramayu lulus tahun 1986 kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama di Pesantren Cirebon dan lulus tahun 1989 setelah itu kemudian melanjutkan ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta itu masih namanya IAIN. Pada tahun IAIN 1989 mengambil program studi fakultas Tarbiyah pendidikan bahasa Arab dan lulus tahun 1994, kemudian saya sejak 1992 sudah mengajar di tsanawiyah Tangerang Selatan dan juga di SMP kalau di tsanawiyah saya mengajar bahasa Arab dan sejarah peradaban Islam sedangkan kalau di SMP saya mengajar Pendidikan Agama Islam. Tahun 1995 saya mengajar di SD Pembangunan Jaya Bintaro Jaya Tangerang Selatan sampai dengan tahun 2008 dan saya di tahun 2008 itu menyelesaikan studi S2 di Perguruan Tinggi Ilmu Al-qur’an (PTIQ) Jakarta mengambil program manajemen pendidikan Islam.”

2. Sejak kapan Bapak memulai sebagai penulis buku di Kemdikbud?

Mustahdi: “Sejak tahun 2011 saya dilibatkan di pusat kurikulum Kemdikbud, waktu itu masih membahas tentang suplemen kurikulum 2006. Jadi tahun 2011 itu ada penyempurnaan standar isi yaitu tentang standar isi kurikulum 2006 atau yang disebut dengan KTSP, namun dalam perjalanan kita sedang melakukan revisi- revisi dan penyempurnaan suplemen ternyata ada wacana baru untuk melakukan perubahan kurikulum, maka kita pun mencoba untuk menyusun standar isi Pendidikan Agama Islam dari mulai SD, SMP, SMA serta SMK supaya ada berkesinambungan tentunya ini untuk menghadapi persiapan standar isi di kurikulum 2013 dan alhamdulillah diselesaikan juga standar isinya di 2012 akhir.”

3. Apakah ada pelatihan khusus atau seleksi untuk menjadi penulis buku di Kemdikbud pak?

Mustahdi: “Kita bersama-sama dengan penulis di beberapa penerbit melakukan seleksi penulisan ya, untuk persiapan buku yang akan dilaksanakan digunakan untuk kurikulum

2013 jadi di 2012 itu kami sudah melakukan seleksi dan saya juga melakukan seleksi untuk menulis tentang saya lolos untuk ikut seleksi penulisan buku babon waktu itu namanya buku babon itu bukunya digunakan untuk kurikulum 2013. Pada waktu itu saya menulis kelas 7 SMP jadi menulis buku PAI kelas 7 SMP dan memang pada waktu itu yang digunakan untuk kurikulum 2013 bertahap dari mulai masuk kelas 1SD, kelas 4, kelas 7 dan SMA SMK. Oleh karena itu buku yang digunakan adalah buku-buku untuk menunjang itu baru kemudian pada tahun 2014 kita menyusun buku lagi untuk yang di kelas atasnya yaitu kelas 2,5,11, 8, 11 itulah ketika di tahun berikutnya saya diminta untuk menyusun buku di SMA kelas 11. Jadi itu yang melatarbelakangi saya diawali dengan ditunjuk sebagai tim pengembang dalam penyusunan standar isi kurikulum 2013 lalu kemudian ikut seleksi untuk penulisan buku, jadi menulis buku itu tidak ujug-ujug kita disuruh lurus saja tapi melalui seleksi yang dilakukan oleh pusat kurikulum dan perbukuan begitu. Jadi seluruh menulis di masing-masing penerbit itu didatangkan ke Jakarta untuk melakukan seleksi sekaligus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para penulis terkait dengan perkembangan kurikulum yakni kurikulum yang akan dilaksanakan di tahun 2013 itu jadi itu proses kita penulisan itu.”

4. Apa saja tantangan yang Bapak hadapi saat menulis buku PAI kelas XI?

Mustahdi : “Hal-hal yang menjadi tantangan kami selaku penulis itu ketika kita sedang menyusun buku kurikulum 2013 bersama juga kita menyempurnakan standar isinya jadi terus maraton di satu sisi penyempurnaan standar isi di sisi lain penyempurnaan proses, penyempurnaan penilaian, penyempurnaan standar kelulusan termasuk juga dalam bukunya yang untuk persiapan itu. jadi buku yang dicetak oleh pusat kurikulum itu memang sudah melalui proses seleksi dan sudah melalui proses uji publik. Jadi di samping ada tim bahasa, uji publik, kemudian juga ada editor. Editor ini yang memang berasal dari profesional dan ahli dari dosen maupun dari organisasi jadi memang melibatkan seluruh stakeholder yang ada di Indonesia ini terkait dengan persiapan buku babon di Kurikulum 2013 ini. Dan lumayan apa namanya sangat maraton untuk mengerjakan proyek yang begitu harus cepat dilaksanakan kira-kira begitu. Kemudian ada sedikit masalah ya ketika di buku saya kelas XI di situ yang rame-rame di apa namanya di isukan bahwa buku agama kelas 11 itu mengandung ajaran terorisme itu sebenarnya tidak seperti itu yang sebenarnya ada. Jadi di buku itu karena bicara tentang sejarah maka saya cantumkan tentang sejarah perkembangan Islam termasuk baik yang berhaluan kiri maupun kanan saya sampaikan sebagai sebuah informasi. Jadi bukan bermaksud untuk mengajarkan tapi untuk menginformasikan bahwa

dalam fase-fase sejarah ini ada fase yang seperti ini, kasusnya seperti ini, akibatnya seperti ini, kita jelaskan seperti itu. Tujuannya adalah sebagai informasi karena pengetahuan itu ya sumber informasi tetapi kemudian dipahami oleh beberapa kelompok yang menganggap bahwa ini mengajarkan tentang terorisme padahal kita sendiri di buku itu tidak mengajarkan itu, justru mengajarkan agar adanya toleransi beragama.”

5. Apakah dalam menyusun buku ini Bapak memasukkan nilai-nilai karakter secara khusus?

Mustahdi: “Dalam buku PAI kelas XI SMA/SMK nilai-nilai karakter banyak yang terkandung di dalamnya, diantaranya terdapat pada awal pembahasan materi tiap bab yaitu khususnya terdapat pada membuka relung hati, mengkritisi sekitar kita dan materi-materi yang terdapat pada tiap bab. Nilai jujur, tanggung jawab, religius, gemar membaca, kreatif dan lain-lain terdapat pada semua mengkritisi sekitar kita serta membuka relung hati. Adapun untuk implementasi nilai karakter diantaranya terdapat pada bagian akhir dari pembahasan tiap bab yaitu pengisian kolom kejujuran baik tugas individu maupun kelompok. Pada implementasi nilai karakter diantaranya jujur, tanggung jawab, terdapat pada pengisian kolom kejujuran. Dari materi yang ada di buku ini diharapkan menjadi salah satu sumber belajar yang dapat meningkatkan karakter siswa. Dari membaca kemudian menjadi mengetahui mana yang baik dan mana yang kurang baik sehingga siswa dapat memetik hikmah dari apa yang mereka baca sehingga ada perubahan perilaku menjadi pribadi yang lebih baik.”

6. Apakah dalam menyusun buku ini Bapak memasukkan nilai profetik secara khusus?

Mustahdi:”Pada buku PAI kelas XI SMA/SMK ini terdapat nilai-nilai serta sifat profetik. Adapun nilai-nilai dan sifat profetik terdapat pada materi iman kepada kitab dan iman kepada Rasul Allah, pesannya adalah agar pembaca memahami bahwa materi yang ada di buku ini memberikan pembelajaran tentang menghargai, meneladani perilaku serta dapat mengimplementasikan sifat nabi sehingga terbentuk karakter mulia seperti nabi. Karakter mulia tersebut diantaranya *siddiq*, *amanah*, *fatonah* serta *tabligh*. Adapun sifat profetik ini terdapat khusus pembahasannya pada materi iman kepada Rasul Allah. Dari sifat serta nilai profetik ini diharapkan siswa dapat memiliki pribadi yang mulia dan berkarakter, saling menghargai serta toleransi kepada sesama sehingga tercipta kedamaian dan ketentraman. Barangkali sementara yang bisa saya sampaikan semoga bermanfaat informasi ini terima kasih.”

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : Fatkhatul Mar'ah
- Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 1 Mei 1989
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Suami : Al Amin, M.Pd.I
- Ayah : Akhmad Mudakir
- Ibu : Marsini
- Alamat Asal : Desa Pageraji, RT 01 RW 01, Kecamatan Cilongok,
Kabupaten Banyumas
- Riwayat Pendidikan :
- Pendidikan Formal
- MI Ma'arif NU 1 Pageraji Lulus Tahun 2001
 - MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Lulus Tahun 2004
 - SMAN Ajibarang Lulus Tahun 2007
 - S1 STAIN Purwokerto Lulus Tahun 2011
 - S2 UIN Purwokerto Lulus Teori 2021
- Pengalaman Mengajar:
- SMAN Ajibarang 2014-sekarang
 - SMP Alam Al-Aqwiya 2012-2017
 - PKBM Nuju Pinter 2007-2011
 - Paud Sabiilul Muttaqin 2009-2010
- Karya Tulis:
- Konsep Pendidik dalam Paradigma Profetik untuk Menghadapi Era Society5.0 (Jurnal Penelitian Agama UIN Purwokerto 2021)
 - Konsep Pendidik dan Peserta Didik dalam Paradigma Profetik (Jurnal Geneologi PAI UIN Banten 2021)
 - Seni Arsitektur Dinasti Safawi dan Dinasti Mughal (Jurnal Tsaqofah dan Tarikh UIN Bengkulu 2021)
- Penelitian Ilmiah:
- Pendampingan dan Edukasi Perempuan dan Lingkungan (Aksi! Jakarta 2020)

b. Analisis Dampak Lingkungan Perspektif Feminis (Aksi! Jakarta 2021)

Demikian riwayat hidup penulis dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, Januari 2022



Fatkhatul Mar'ah

NIM. 191766009

